

---

## PEMAHAMAN PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN USAHA SAJADAH ETNIK DI KELURAHAN MEDAN TENGGARA KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN

Deliana<sup>1</sup>, Marlya Fatira AK<sup>2</sup>, Siti Asnida Nofianna<sup>3</sup>  
<sup>\*1,2,3</sup>Akuntansi Politeknik Negeri Medan  
*fatira.uppm@gmail.com*

### ABSTRAK

Usaha Pembuatan Sajadah memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan dan menguntungkan, mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk dengan mayoritas masyarakat beragama Islam. Sajadah sebagai salah satu sarana yang wajib digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat menjadi salah satu unsur penting yang berpeluang untuk dikembangkan sebagai usaha. Peluang usaha ini yang coba ditangkap oleh Ibu Ikas pemilik Olivia Handmade. Bermodalkan uang Rp300.000 (tiga Ratus ribu rupiah) kini setelah 3 tahun berjalan usahanya telah mencapai penghasilan Rp5 juta per bulan. Keunikan sajadah Etnik ini adalah bahan dasar pembuat sajadah yang unik yaitu dari kain songket, tenun, batik dan ulos Medan. Sajadah Etnic milik Olivia Handmade ini sekarang telah menjadi Oleh-Oleh dari Kota Medan. Walaupun secara ekonomi usaha yang dikelola ibu Ikas ini memiliki peluang pengembangan yang baik, dan potensial namun dalam pengelolaan usahanya terdapat beberapa masalah yang masih perlu dibenahi. Beberapa masalah tersebut mencakup masalah keterbatasan alat produksi berupa mesin, keterbatasan ruangan untuk gallery, dan workshop serta ketidakterediaan album produk serta belum adanya pencatatan laporan keuangan usahanya. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tim Pengabdian Polmed memberikan solusi dengan pendampingan, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dan pemberian asset untuk kegiatan produksi yang berkelanjutan untuk Ibu Ikas. Hasilnya saat ini terlihat Pemilik usaha kecil telah mampu mencatatkan laporan keuangan usaha nya dengan akuntansi sederhana, mengerti mencatat dalam buku kas, buku persediaan, buku piutang serta mampu menentukan harga pokok pembelian dan penentuan keuntungan usaha. Kini usaha Sajadah Etnik lebih percaya diri dalam memberikan discount produk saat tertentu karena telah paham ada nilai batas minimal keuntungan yang tetap dapat diperolehnya.

**Kata Kunci:** *Sajadah Etnik, Laporan Keuangan, Ulos, Tenun, Usaha Perempuan*

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Pembuatan Sajadah memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan dan menguntungkan, mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk dengan mayoritas masyarakat beragama Islam. Sajadah sebagai salah satu sarana yang wajib digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat menjadi salah satu unsur penting yang berpeluang untuk dikembangkan sebagai usaha.

Peluang usaha ini yang coba ditangkap oleh Ibu Ikas pemilik Olivia Handmade. Berdasarkan hasil wawancara dengannya diketahui bahwa usaha Olivia Handmade sudah dimulai sejak tahun 2013. Berawal dari modal awal sebesar Rp300.000,- yang diperoleh nya sebagai upah menjahit di Usaha Ulos Milik temannya. Karena Keinginannya yang besar untuk merubah hidup dan memiliki usaha sendiri maka ia secara disiplin menabung hasil upah mingguannya dari menjahit, kemudian setelah terkumpul banyak barulah diambilnya untuk kemudian dijadikannya sebagai modal awal memulai usaha sendiri. Di tahun 2013 tersebut walaupun sudah mulai membuat usaha sendiri, Ibu Ikas tetap menjadi buruh jahit di usaha temannya, sampai akhirnya di tahun 2016 ia fokus hanya mengelola dan mengembangkan usaha Olivia Handmade nya saja. Hal ini terjadi dikarenakan pekerjaannya sebagai buruh jahit dari usaha temannya itu tidak lagi diperolehnya.

---



**Gambar 1. Tim Pengabdian saat wawancara bersama Ibu Ikas di Kediannya**

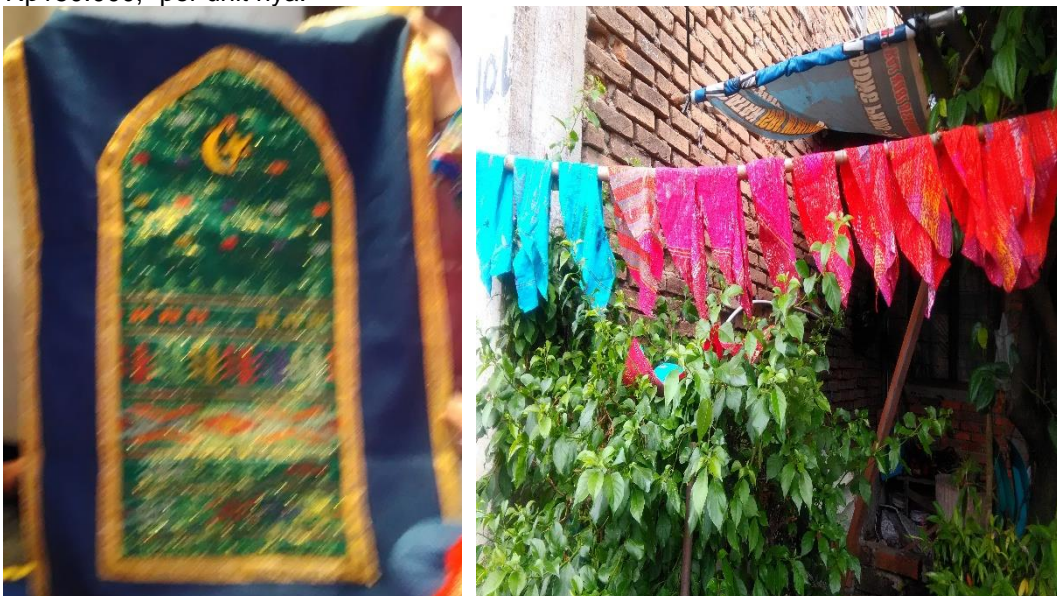
Mulai tahun 2016, Ibu Ikas terus berkreasi dan menghasilkan produk-produk dari Ulos namun produk unggulannya adalah Sajadah Etnic yang dapat terbuat dari Ulos, Batik, Tenun dan lainnya khas Sumatera Utara sebagai Oleh-Oleh dari Kota Medan. Pelan-pelan Ibu Ikas memasarkan dan memperkenalkan produknya di pasaran melalui kegiatan pameran yang dilakukan oleh dinas perindustrian kota Medan, pameran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, dan menghadiri berbagai kegiatan pameran yang dilaksanakan di Kota Medan. Ia juga mencoba memasarkan produknya melalui media sosial khususnya pada akun Instagram yang dimilikinya juga *facebook* yang dimilikinya. Berbagai media pemasaran yang dilakukannya membuat usahanya semakin dikenal sehingga kini pemasaran Sajadah Etnic dari Olivia Handmade semakin terkenal keseluruh Indonesia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh saat wawancara diketahui kondisi asset yang dimiliki oleh Olivia Handmade, yaitu:

**Tabel 1. Daftar Asset dan Kebutuhan Asset Usaha Mitra**

Nama Asset	Status	Jumlah	Kondisi	Keterangan
Mesin Jahit Butterfly	Milik Pribadi	2	Bagus	cukup
Mesin Jahit Besar	Pinjam/sewa	1	Bagus	Butuh 2 unit
Lamari	Milik Pribadi	1	Bagus	cukup

Memperhatikan kondisi asset yang dimiliki serta kebutuhan terhadap proses pengerjaan Sajadah Etnic di Olivia Handmade yang cukup menyita waktu maka sangat dibutuhkan tambahan unit asset berupa mesin besar. Diketahui bahwa dalam sehari tim karyawan Ibu Ikas dapat mengerjakan 30 Unit Sajadah. Hal ini sudah mencakup proses memotong kain, menjahit kain sampai dengan menghaluskan jahitan kain sehingga rapi menjadi sajadah yang akan di jual. Sajadah ini dijual dengan harga Rp150.000,- per unit nya.



**Gambar 2. Sajadah Etnic dari Ulos dan Proses Penjemuran Bahan Ulos**

Keunikan sajadah Etnik ini adalah bahan dasar pembuat sajadah yang unik yaitu dari kain songket, tenun, batik dan ulos Medan. Bahan dasar membuat Sajadah ini umumnya diperoleh dengan dibeli di pasar, biasanya untuk ukuran kain sebesar 2 meter dapat digunakan untuk membuat 6 sajadah. Proses pengerjaannya dilakukan dengan dibantu oleh 3 orang karyawan tetap dan 2 orang karyawan tambahan jika banyak pesanan. Ibu Ikas memberdayakan perempuan sekitar rumahnya untuk membantunya menjahit produk sesuai pesanan. Para karyawan ini biasa membantu Ibu Ikas mulai dari jam 11.00-16.00 WIB. Para karyawan Ibu Ikas dibayar dengan upah jahit antara Rp1.500 s.d. 10.000,-. Nilai upah jahit tergantung produk yang dijahit juga besarnya atau tingginya harga produk yang dijual.

Melalui kegiatan usahanya ini Ibu Ikas dapat memperoleh penghasilan dengan omset usaha mencapai Rp5.000.000 per bulannya. Disampaikan Ibu Ikas bahwa dengan harga jual Sajadah Etnik sebesar Rp150.000 ke konsumen ia bisa memperoleh keuntungan bersih Rp30.000. Besarnya peluang keuntungan dari hasil usaha ini menunjukkan sangat prospektifnya usaha yang dikelola oleh Ibu Ikas. Bahkan berpeluang untuk dikembangkan sebagai produk ekspor khas Sumatera Utara.

Walaupun secara ekonomi usaha yang dikelola ibu Ikas ini memiliki peluang pengembangan yang baik, dan potensial namun dalam pengelolaan usahanya terdapat beberapa masalah yang masih perlu dibenahi. Beberapa masalah tersebut mencakup masalah keterbatasan alat produksi berupa mesin, keterbatasan ruangan untuk gallery, dan workshop serta ketidakterersediaan album produk serta belum adanya pencatatan laporan keuangan usaha Ibu Ikas dari kegiatan Olivia Handmade.

## 2. METODE PENGABDIAN

Program PKM ini dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dan kualitatif yang kemudian dianalisis dan diproses guna menghasilkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam Pelaksanaan PKM ini digunakan metode sebagai berikut:

### c. Teknik Pengumpulan Data

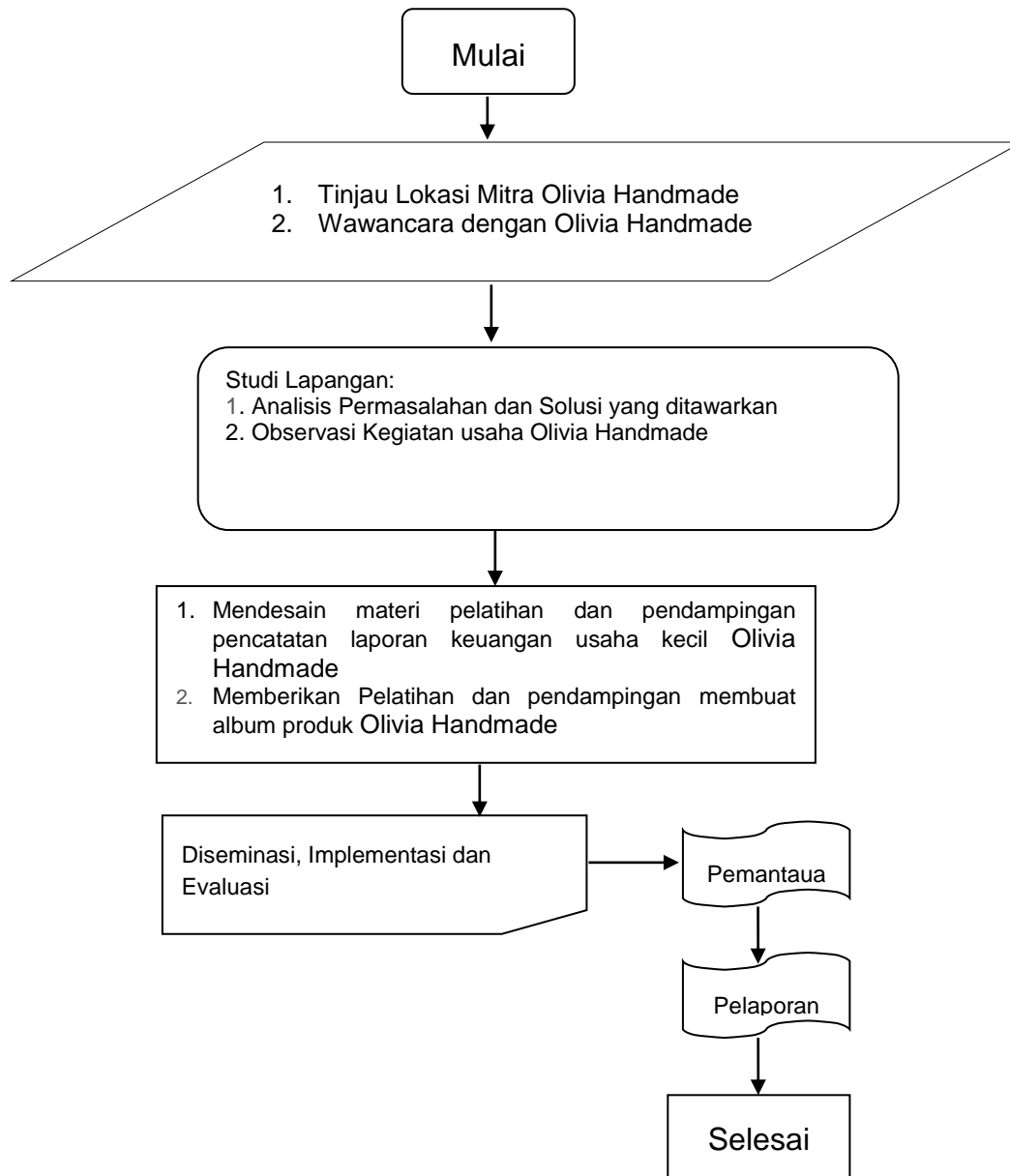
Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada Ibu Ikas pemilik Olivia Handmade, sehingga diperoleh informasi mengenai:

- Keadaan usaha Olivia Handmade
  - Kesulitan yang dihadapi oleh Olivia Handmade dalam kegiatan pengelolaan usahanya.

### d. Teknik Analisa Data

- Analisis Deskriptif
- Mendesain materi pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan usaha kecil khususnya untuk usaha Olivia handmade.
- Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat album produk Olivia handmade
- Kunjungan 2 bulan (2 kali kunjungan) setelah implementasi dan pelatihan serta evaluasi dampak kegiatan PKM terhadap kegiatan

Gambar 3.1 berikut ini menunjukkan diagram alir prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan pada kegiatan PKM adalah:



**Gambar 3.1 Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PKM**

Kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra. Disana dilakukan wawancara pada pemilik Olivia Handmade. Setelah semua informasi tentang mitra diperoleh maka dilakukanlah diskusi atas perencanaan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra, diikuti dengan implementasi dan sosialisasi serta validasi terhadap solusi yang ditawarkan Tim PKM.

1. Tahap awalan/persiapan
  - a. Mengidentifikasi kondisi usaha Olivia Handmade
  - b. Menetapkan bentuk kegiatan yang akan dilakukan
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan usaha kecil khusus usaha Olivia Handmade
  - b. Pelatihan dan pendampingan pembuatan album produk Olivia Handmade
  - c. Pemberian Alat Produksi Usaha untuk mendukung Usaha berupa mesin jahit
3. Tahap pengakhiran
  - a. Evaluasi pencapaian dan manfaat pelatihan yang telah diterima oleh Ibu Ikas dan pengrajin sejenis
  - b. Visit Pemantau Internal dari UPPM Polmed
  - c. Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat pada Media massa dan video pengabdian kepada masyarakat pada media online youtube.
  - d. Publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai luaran tambahan pada seminar nasional.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperhatikan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya maka dilakukanlah kegiatan pengabdian pada Hari Jumat, 22 November 2019. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan di kediaman rumah mitra yaitu Ibu Ikas. Dalam kegiatan tersebut diberikan alat produksi yang dibutuhkan mitra berupa satu unit mesin jahit besar serta diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana oleh Narasumber kepada perempuan-perempuan yang melakukan pengelolaan usaha pembuatan usaha kecil dengan jenis produk antara lain jahit, membuat kotak perhiasan dan hanaran perkawinan, dan membuat tas serta kerajinan asesoris. Hadir dalam kegiatan ini sebanyak 6 org perempuan pengelola UMKM yang diberikan pelatihan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah: Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan keberhasilan mitra mengatasi masalah yang dihadapinya, yaitu

Pemilik usaha kecil telah mampu mencatatkan laporan keuangan ushanya dengan akuntansi sederhana, mengerti mencatat dalam buku kas, buku persediaan, buku piutang serta mampu menentukan harga pokok pembelian dan penentuan keuntungan usaha. Kini usaha Sajadah Etnik lebih percaya diri dalam memberikan discount produk saat tertentu karena telah paham ada nilai batas minimal keuntungan yang tetap dapat diperolehnya.

### 4. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

#### 1.3 Simpulan

4. Biaya operasional untuk memproduksi Sajadah Etnik kini bisa menjadi lebih rendah karena biaya yang dikeluarkan untuk mengupah pada pekerja sudah menjadi tiada karena tersedianya mesin jahit operasional.
5. Pencatatan laporan keuangan untuk usaha mulai dilakukan dengan disiplin yang baik direbakan telah memperoleh pelatihan penyusunan laporan keuangan, mitra juga mulai mengetahui cara pencatatan pada buku kas, buku persediaan, buku hutang piutang serta buku keuangan keluarga.
6. Strategi pemasaran untuk menjual produk yang dilakukan oleh Ibu Ikas akan dioptimalkan dengan ketersediaan pelatihan. belum maksimal.

#### 1.4 Saran dan Rekomendasi

4. Perlu dilakukan pendampingan dari Perguruan tinggi secara berkelanjutan untuk UMKM dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam pemasaran produk, dan pencatatan laporan keuangan.
5. Pemerintah selalu perlu melakukan kegiatan secara berkelanjutan dalam membatu mitra masyarakat dalam berbagai bidang fokus.
6. Perlu dilibatkan mahasiswa dalam memberikan pendampingan terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pengembangan usahanya.

### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA PNBP tahun 2019, serta tim ucapkan terimakasih UPPM Polmed, serta kepada mitra pengabdian Ibu Ikas dan Kelompok UMKM Perempuan.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

Erita Y. Diahsari, Suryana Sumantri, Diana Harding, & Marina Sulastiana. 2015. Memaknai Keberhasilan Usaha : Studi pada Perempuan Pengusaha di Yogyakarta. SEMINAR PSIKOLOGI & KEMANUSIAAN

Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Medan tahun 2019. Kader, R. A., Mohamad, R. M., and Ibrahim, C. A. (2009). Success Factors for Small Rural Entrepreneurs under the One-District-One –Industry Programme in Malaysia. Contemporary Management Research. 5.2.147-162. Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat. (2011). Pengusaha wanita masih minim. Article.

<https://usahabisnis.co/2018/04/01/bisnis-goodie-bag/>

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180503/87/791298/perempuan-punya-potensi-besar-jalankan-usaha-mikro-kecil>

<https://bisnisukm.com/omset-besar-dari-bisnis-sajadah-premium.html>

<https://peluangusaha.kontan.co.id/news/melipat-untung-dalam-sehelai-sajadah-denim>

---

## PELATIHAN GURU TENTANG PENANGANAN CEDERA DAN KONDISI KEDARURATAN DI MIT AR-ROIHAN LAWANG

**Riki Ristanto**

Program Studi Keperawatan Poltekkes RS. Dr. Soepraoen Malang  
[rikiristanto1983@gmail.com](mailto:rikiristanto1983@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang.** Cedera merupakan kondisi trauma yang sering dialami oleh siswa khususnya di sekolah yang menggunakan system pendidikan inklusi. Keberadaan Anak Kebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusi (MIT Ar-Roihan Lawang) dengan segala keterbatasan fisik maupun psikologis membuatnya sangat beresiko mengalami cedera saat belajar maupun bermain di sekolah. Guru atau pendidik selaku pengganti orang tua siswa, tentunya bertanggungjawab atas keamanan dan keselamatan dari ancaman cedera atau kondisi darurat lainnya. Adanya berbagai potensi terjadinya cedera belum diimbangi dengan fasilitas, sarana, prasarana serta SDM guru yang kompeten menangani jika sewaktu-waktu terjadi cedera dan kondisi kedaruratan pada siswa khususnya ABK. **Tujuan.** Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada penanganan cedera dan kondisi kedaruratan bagi tenaga pendidik di MIT Ar-Roihan Lawang. **Metode.** Kegiatan tersebut dilaksanakan di MIT Ar-Roihan Lawang pada tanggal 29 - 30 April 2017. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang guru yang terdiri dari 7 orang guru kesiswaan dan 3 orang guru pembina UKS. Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan, seminar, dan pendampingan serta pengadaan alat bagi mitra. Evaluasi keberhasilan dari kegiatan pengabdian dilakukan melalui pretest dan posttest penguasaan serta ketrampilan para guru. **Hasil.** Didapatkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dan ketrampilan guru dalam penangan cedera dan kondisi kedaruratan lainnya. Luaran dari kegiatan pengabdian ini berupa naskah publikasi dan modul sebagai sarana belajar mandiri bagi mitra serta peralatan pendukung upaya penanganan cedera dan kondisi kedaruratan di MIT Ar-Roihan Lawang. **Kesimpulan.** Pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra (guru dan pembina UKS) dalam menangani cedera dan kondisi kedaruratan lain pada siswa di MIT Ar-Roihan Lawang.

**Kata Kunci:** *Guru; Cedera; Kondisi Darurat, Pelatihan; Pendampingan, Inklusi.*

### 1. PENDAHULUAN

Cedera merupakan ancaman bagi kesehatan terutama pada anak di seluruh negara di dunia (Kuschithawati et al, 2007:131). Cedera pada anak sering dialami saat masih disekolah, baik cedera yang disengaja maupun cedera yang tidak disengaja (Aken et al, 2007; Atak et al, 2010:285). Kondisi tersebut terjadi lebih sering pada sekolah dengan system pendidikan inklusi, dimana ada keterlibatan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) disamping Anak Tidak Berkebutuhan Khusus (ATBK) dalam proses pembelajarannya. Keberadaan Anak Kebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusi (MIT Ar-Roihan Lawang) dengan segala keterbatasan fisik maupun psikologis membuatnya sangat beresiko mengalami cedera saat belajar maupun bermain di sekolah. Guru atau pendidik selaku pengganti orang tua siswa, tentunya bertanggungjawab atas keamanan dan keselamatan dari ancaman cedera atau kondisi darurat lainnya (Riyadina, 2009; Yupi, 2010). Mereka harus menyadari karakteristik perilaku anak yang dapat menimbulkan kecelakaan serta waspada terhadap faktor-faktor lingkungan yang mengancam keamanan anak (Soetjningsih, 2008).

Adanya berbagai wahana belajar (kelas regular-ekstrakurikuler, kantin, taman) yang dimiliki oleh MIT Ar-Roihan di tambah dengan banyaknya jumlah siswa (500 siswa dengan 10%nya adalah ABK) Beragamnya sarana bermain dan belajar tersebut, nyatanya belum dilengkapi dengan jaminan keselamatan yang memadai. Para guru/ pendidik yang bertugas mengawasi siswa belum sepenuhnya paham dan belum memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang cukup jika sewaktu-waktu terjadi cedera dan kondisi kedaruratan. Bantuan yang selama ini diberikan jika terjadi cedera masih sebatas pada tindakan-tindakan sederhana sebagaimana masyarakat awam biasa melakukan. Padahal bahaya cedera yang ada dapat berakibat fatal jika penanganan pertama kurang tepat.

Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian yang utama. Mengingat, para orangtua wali pada khususnya dan semua pihak pada umumnya tidak menginginkan resiko-resiko injury tersebut terjadi. Untuk itu muatan ketrampilan penanganan cedera dan kondisi kedaruratan perlu diberikan kepada

---

para guru MIT Ar-Roihan, mengingat banyaknya fasilitas bermain secara out door sekaligus adanya peserta didik ABK yang membutuhkan adanya perhatian khusus. Kurangnya ketrampilan yang dimiliki oleh para guru tersebut patut dimaklumi, mengingat ketrampilan yang dimaksud adalah bersumber dari keilmuan kesehatan dalam hal ini ilmu keperawatan dan kesehatan anak.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di MIT Ar-Roihan Lawang pada hari Sabtu tanggal 29 - 30 April 2017. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang guru yang terdiri dari 7 orang guru kesiswaan dan 3 orang guru pembina UKS. Berdasarkan prioritas masalah yang telah disepakati bersama dengan mitra, maka telah disepakati juga tentang solusi yang perlu dilakukan. Pada masalah Sumber Daya Manusia (SDM), solusi yang disepakati adalah pelaksanaan seminar dan pelatihan tentang penanganan cedera dan kondisi kedaruratan. Kegiatan tersebut diawali dengan proses seminar, untuk menyampaikan materi/ teori tentang penanganan cedera dan kondisi kedaruratan. Selanjutnya dilakukan pendampingan praktik penanganan cedera dan kondisi kedaruratan. Waktu untuk seminar selama 40 menit dan untuk praktik dua jam. Untuk proses evaluasi keberhasilan seminar, maka dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan seminar. Evaluasi praktik dilakukan dengan cara pretest dan posttest yang dilakukan dengan observasi langsung saat simulasi yang dilaksanakan oleh masing-masing guru. Pada permasalahan sarana, solusi yang disepakati adalah pembuatan sarana belajar mandiri oleh tim pengabdian masyarakat. Pembuatan sarana belajar mandiri dalam bentuk modul tentang penanganan cedera dan kedaruratan. Modul tersebut diserahkan pada peserta/ guru saat pelaksanaan seminar. Pada permasalahan peralatan dan fasilitas, maka solusi yang disepakati adalah pemberian fasilitas peralatan yang memadai oleh tim pengabdian masyarakat. Fasilitas dan perlengkapan tersebut telah diserahkan saat penutupan acara pengabdian masyarakat.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu berupa partisipasi peserta dan penyediaan sarana dan prasarana pelaksanaan seminar dan pelatihan. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah: tempat untuk pelaksanaan seminar dan pelatihan, LCD, layar untuk LCD, sound system, karpet dll. Untuk sarana dan prasarana praktik, sepenuhnya akan disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat.

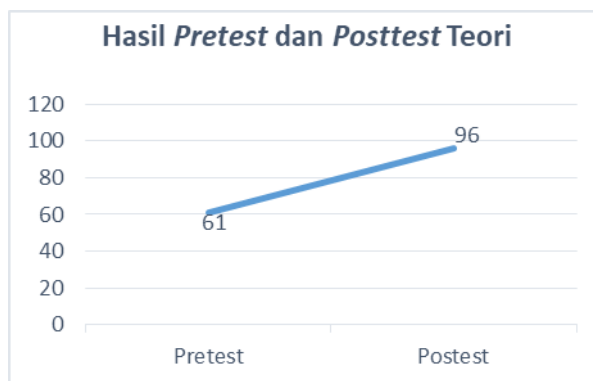
Upaya keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan dibentuknya satgas tim guru, dimana satgas tersebut terdiri dari guru yang sudah dilatih untuk penanganan cedera dan kondisi kedaruratan pada anak. Diharapkan dengan adanya satgas yang sudah terlatih, dapat melakukan kaderisasi pada masing-masing lembaga pendidikan mitra.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan program kemitraan bagi kelompok guru sekolah berbasis inklusi di MIT Ar-Roihan Lawang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 dan 30 April 2017. Sejak pertengahan April 2017 telah dilakukan berbagai persiapan yang diawali dengan rapat koordinasi antara tim abdimas dosen dan pengelola UKS dari mitra. Setelah itu dilanjutkan dengan berbagai kegiatan inti yang diuraikan sebagai berikut. Pengadaan Seminar Tentang Penanganan Cedera dan Kondisi Kedaruratan Pada Anak. Untuk meningkatkan pengetahuan guru dan pengelola UKS tentang penanganan cedera dan kondisi kedaruratan pada anak maka dilakukan pemberian seminar. Kegiatan seminar dilaksanakan pada tanggal 29 April 2017 bertempat di ruang kelas dua MIT Ar-Roihan Malang. Melalui seminar tersebut disampaikan tentang teori dan SOP penanganan cedera dan kondisi kedaruratan pada anak. Materi seminar disampaikan melalui LCD dan modul yang sudah dibagi sebelumnya. Pelaksanaan seminar selama 3 jam, yang diawali dengan pembukaan acara, penyampaian materi, dan ditutup dengan acara diskusi tanya-jawab. Selama proses seminar, semua peserta antusias di buktikan dengan adanya 11 pertanyaan selama diskusi berlangsung. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari acara seminar, maka tim Abdimas mengadakan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi seminar. Pelaksanaan pre test dan post test dilakukan dengan cara meminta peserta seminar untuk mengerjakan kuis selama 30 menit. Ada 30 soal dalam kuis dengan pilihan jawaban multiple choice.



Gambar 1. Penyampaian materi seminar dan Peserta Seminar Mengerjakan Pretest



Gambar 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Teori *Penanganan Cedera dan Kondisi Kedaruratan Pada Anak*

Berdasarkan gambar 2 di atas, didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan materi seminar. Pada hasil *pretest* nilai rata – rata pengetahuan peserta sejumlah 61 (termasuk kategori kurang). Pada hasil *posttest* didapatkan nilai rata-rata pengetahuan mitra sejumlah 96 (termasuk kategori baik). Pengetahuan tersebut meliputi pengertian cedera, prinsip-prinsip penanganan cedera, penanganan terhadap 13 macam cedera dan kondisi kedaruratan yang banyak terjadi pada anak.

#### **Pendampingan Workshop Penanganan Cedera dan Kondisi Kedaruratan Pada Anak.**

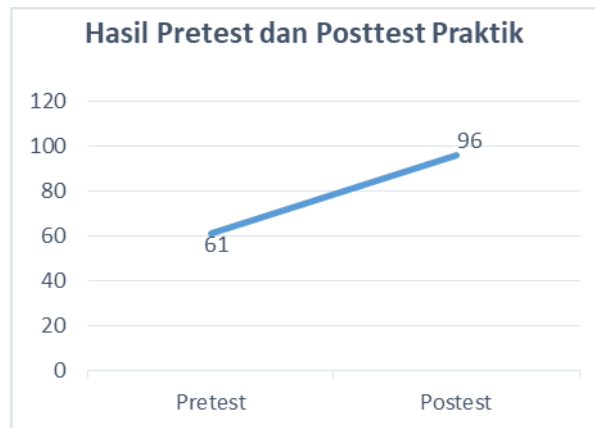
Pada hari kedua tanggal 30 April 2019, peserta diberikan pendampingan untuk mempraktikkan penanganan cedera dan kondisi kedaruratan pada anak. Proses pendampingan dilakukan selama 3 jam dan dimulai pada jam 08.00 WIB. Proses pendampingan dilakukan oleh 2 orang fasilitator, peserta workshop diminta berpasangan dimana satu orang berperan sebagai korban dan satu lagi berperan sebagai penolong. Semua perlengkapan workshop, mulai dari obat dan sejumlah alat kesehatan, disiapkan oleh tim abdimas. Pihak mitra diminta untuk menyiapkan tempat dan sarana pendukung misalnya meja, pengeras suara, dan konsumsi.

Sebelum para peserta diajarkan praktik penanganan cedera dan kondisi kedaruratan pada anak, peserta di lakukan *pretest* terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar peserta sekaligus mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan selama penanganan cedera dan kondisi kedaruratan pada anak. Salah satu anggota Abdimas melakukan penilaian secara observasi dengan menggunakan SOP penanganan cedera dan kondisi kedaruratan pada anak.



Gambar 3. Proses Pendampingan Praktik

Proses pendampingan diawali dengan dua orang anggota Abdimas memberikan contoh terlebih dahulu dan kemudian masing-masing pasangan peserta diminta untuk mengulangi kembali sesuai arahan fasilitator. Selama proses workshop, semua peserta diwajibkan mencoba satu persatu perasat dengan benar. Semua peserta terlihat antusias dan bersemangat untuk mengerjakan setiap langkah demi langkah perasat yang diajarkan. Kegiatan workshop diakhiri dengan posttest, dimana setiap peserta dilakukan penilaian ulang guna mengukur kemampuan peserta pasca diberikan pendampingan.



Gambar 4. Hasil Pretest Dan Posttest Praktik Penanganan Cedera dan Kondisi Kedaruratan Pada Anak

Berdasarkan gambar 4 didapatkan data bahwa nilai rata-rata pretest sejumlah 61 dan nilai rata-rata posttest sejumlah 96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan yang telah dilakukan oleh tim Abdimas dapat meningkatkan ketrampilan guru dan pembina UKS terhadap penanganan cedera dan kondisi kedaruratan pada anak. Pengadaan Obat dan Peralatan Kesehatan Sederhana Kegiatan berikutnya adalah pengadaan barang berupa obat dan peralatan kesehatan sederhana dilakukan oleh tim abdimas selama kurang lebih dua minggu. Obat yang diberikan berupa obat luar untuk menangani luka dan beberapa obat sirup yang dijual bebas. Adapaun untuk peralatan kesehatan yang dimaksud adalah peralatan untuk rawat luka dan peralatan untuk menangani cedera sederhana, misalnya elastic bandage.





Gambar 5. Pengadaan dan penyerahan obat dan Peralatan kesehatan sederhana kepada mitra.

Alat dan obat tersebut diharapkan dapat segera digunakan apabila ada kondisi cedera yang memerlukan pertolongan segera dari guru maupun pembina UKS. Pengadaan Modul Sebagai Media Belajar Mandiri Bagi Guru untuk menunjang kebutuhan belajar secara berkelanjutan bagi guru dan pembina UKS, maka oleh tim Abdimas memberikan modul tentang manajemen dan pengelolaan cedera dan kondisi kedaruratan yang banyak terjadi sehari-hari. Keberadaan modul tersebut bisa dijadikan referensi/ rujukan bagi guru maupun pembina UKS untuk selalu meningkatkan kemampuannya walaupun kegiatan Abdimas dosen sudah selesai. Modul tersebut berjudul “Modul Penanganan Pertama Cedera dan Kondisi Darurat Pada Anak”. Modul tersebut memiliki 30 halaman dan memuat materi tentang prinsip-prinsip penanganan cedera serta penanganan 13 kondisi darurat yang sering di alami oleh anak. Agar lebih menarik, maka modul tersebut memiliki panduan tindakan yang disertai dengan gambar.



Gambar 6. Modul Penanganan Pertama Cedera dan Kondisi Darurat Pada Anak

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra (guru dan pembina UKS) dalam menangani cedera dan kondisi kedaruratan lain pada siswa di MIT Ar-Roihan Lawang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aken, C.V., Junger M., Verhoeven, M., Aken, G.V., Dekovic, M. 2007. Externalizing Behaviors And Minor Unintentional Injuries In Toddlers. *Journal of Pediatric Psychology*. Vol. 32 No. 2: 230-244
- Atak, N., Karaoğlu, L., Korkmaz, Y., Usubütün, S. 2010. A Household Survey: Unintentional Injury Frequency And Related Factors Among Children Under Five Years In Malatya. *The Turkish Journal of Pediatrics*. Vol. 52:285-293
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., Nawi. 2007. Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol. 23 No. 3:131-141.
- Riyadina, W. Profit Cedera Akibat Jatuh, Kecelakaan Lalu Lintas dan Terluka Benda Tajam/Tumpul pada Masyarakat Indonesia. *J Biotek Medisiana Indones* [Internet]. 2009 [cited 2017 Feb 23];1(1). Available from: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jbmi/article/view/1280>
- Soetjningsih. 2008. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. EGC: Jakarta.
- Supartini, Yupi. (2010). *Ilmu Keperawatan Anak*. EGC: Jakarta.

---

## PEMBERDAYAAN PKK MELALUI KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF DI DESA MEKAR SAWIT KECAMATAN SAWIT SEBERANG KABUPATEN LANGKAT

Asriyati<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>, Marlya Fatira AK<sup>3</sup>  
<sup>\*1,2,3</sup>Akuntansi Politeknik Negeri Medan  
*fatira.uppm@gmail.com*

### ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya kaum perempuan melalui kegiatan PKK, maka PKK di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat telah melakukan kegiatan-kegiatan ekonominya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan Ibu PKK sellau diarahkan untuk kegiatan ekonomi yang mencakup: produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan yang diminati oleh masyarakat, produknya mudah dipasarkan, merupakan usaha yang berkelanjutan dan cepat menghasilkan, bahan baku usahanya mudah diperoleh dari lingkungannya, kualitas dan kemasan yang bagus. Saat ini kelompok Ibu PKK di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat, diketahui dari 34 Ibu PKK terdapat sekitar 5 orang yang telah memulai usaha rumahan untuk menghasilkan pendapatan keluarga. Berbagai usaha tersebut mencakup usaha keripik, usaha asesoris, usaha pembuatan rajutan tas dan dompet, usaha cendera mata ucapan selamat untuk kegiatan wisuda/ulang tahun yang terbuat dari bahan flanel. Namun untuk mengembangkan usahanya Ibu PKK ini memiliki beberapa kendala mencakup PKK Desa Mekar Sawit belum memiliki usaha yang dapat dijadikan sebagai pendapatan operasional rutin bagi organisasinya. Dikarenakan masih sangat terbatasnya ketersediaan asset yang dimiliki oleh UP2K PKK, Masih sedikitnya jumlah Ibu PKK yang berani dan mau mengembangkan usaha dari keahlian yang dimilikinya untuk menjadi sumber pendapatan keluarga. Usaha UP2K yang dikelola sebagian tim PKK sifanya masih terbatas, mencakup usaha dibidang produksi keripik, usaha rajutan, usaha kreasi asesoris dari manik-manik dan kain flannel serta pembuatan kreasi produk olahan bahan bekas tak tak terpakai dari bahan plastik. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tim Pengabdian Polmed memberikan solusi dengan pendampingan, pelatihan dan pemebrian asset untuk kegiatan produksi yang berkelanjutan di PKK Desa Mekar Sawit. Hasilnya saat ini terlihat Kelompok PKK mulai memperoleh penghasilan rutin, ada pengelolaan manajemen usaha PKK dan ada penyisihan anggaran dan pengembangan usaha secara berkelanjutan serta anggota PKK yang berminat untuk pengembangan usaha mulai meningkat, bertambah rasa percaya diri untuk memulai usaha sesuai keahliannya dimulai dari rumahnya.

**Kata Kunci:** *PKK, Usaha Rumahan, Berdaya Guna, Perempuan*

### 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957. Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut, pada tahun 1961 panitia penyusunan tata susunan pelajaran pada Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kementerian Pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga. Gerakan PKK dimasyarakatkan berawal dari kepedulian istri gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967 (Ibu Isriati Moenadi) setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 segi pokok keluarga dengan membentuk Tim Penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari tokoh/pemuka masyarakat, para isteri kepala dinas/jawatan dan isteri kepala daerah s.d tingkat desa dan kelurahan yang kegiatannya didukung dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Saat ini dalam upaya meningkatkan kapasitas kader PKK, maka dibentuklah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga atau disingkat dengan UP2K-PKK yang melakukan pengelolaan segala kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik, secara perorangan maupun kelompok, yang

---

modalnya bersumber dari swadaya masyarakat, bantuan pemerintah, bantuan luar negeri, swasta, serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Kegiatan Usaha Ekonomi Keluarga disini merupakan suatu bentuk kegiatan usaha yang dilakukan oleh keluarga, bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga. Dalam perkembangannya dilakukan dan didorong untuk menghasilkan usaha kegiatan ekonomi produktif sehingga diharapkan kedepannya dapat mengembangkan lapangan usaha yang didukung oleh potensi, ketersediaan bahan baku dan teknologi lokal.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya kaum perempuan dengan memberdayakan melalui kegiatan PKK, maka kelompok ibu-ibu PKK di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat telah melakukan kegiatan-kegiatan ekonominya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selalu diarahkan agar kegiatan yang dilakukan Ibu PKK adalah usaha ekonomi mencakup: produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan yang diminati oleh masyarakat, produknya mudah dipasarkan, merupakan usaha yang berkelanjutan dan cepat menghasilkan, bahan baku usahanya mudah diperoleh dari lingkungannya, kualitas dan kemasan yang bagus.

Berdasarkan pertemuan Tim PKM dengan kelompok Ibu PKK di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat, diketahui dari 34 Ibu PKK terdapat sekitar 5 orang yang telah memulai usaha rumahan untuk menghasilkan pendapatan keluarga. Berbagai usaha tersebut mencakup usaha keripik, usaha asesoris, usaha pembuatan rajutan tas dan dompet, usaha cendera mata ucapan selamat untuk kegiatan wisuda/ulang tahun yang terbuat dari bahan flanel.

Diantara anggota PKK yang telah memulai usahanya adalah Ibu Sri Rahayu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Tim Pengabdian Polmed kepada Ibu Sri Rahayu diketahui bahwa ia telah memulai usaha pembuatan Tas Tali yang mampu dijualnya dengan harga Rp30.000-Rp35.000 untuk ukuran kecil serta mampu menjual dengan harga Rp110.000-200.000,- untuk harga tas ukuran besar. Produk lainnya yang dihasilkan adalah Rajutan (dompet, tas) dengan harga Rp25.000,- per unit. Produk ketiga yang dihasilkan oleh Ibu Sri Rahayu adalah Tas dari bahan minuman kemasan tak terpakai, seperti kemasan minuman Ale-Ale, atau Aqua Cup yang saat ini setelah menjadi tas dapat dijual dengan harga Rp20.000-Rp25.000,-. Proses pembuatan produk-produk tersebut biasa membutuhkan waktu 3-6 hari, dengan dibantu oleh teman-teman dari Grup PKK serta anaknya di rumah maka dilakukan produksi.



**Gambar 1. Produk Olahan Bahan Tak Terpakai Plastik dari Tim PKK**

Pemasaran produk hasil kerajinan dilakukan masih dari orang ke orang atau sering disebut sebagai pemasaran dari mulut ke mulut, pemasaran melalui kegiatan Pameran, Bazar yang dilaksanakan di Kantor Bupati, dan Kantor Lurah. Biasanya kegiatan bazar dalam satu tahun dapat dilakukan sebanyak 4 kali kegiatan.



**Gambar 2. Produk Rajutan dari Tim PKK**

Usaha senada yang dilakukan Ibu Rokini Anggota PKK adalah usaha pembuatan kerajinan dari bahan tak terpakai untuk menjadi Kotak Tisu, Tas, Kemasan Botol Minuman, Taplak Meja, dll. Produk-produk tersebut terbuat dari bungkus kemasan detergen, sunlight, downy, atau bahan plastik lainnya.

Memperhatikan berbagai potensi besar dari Tim nya, Ibu Ketua PKK menyampaikan keinginan dari pengurus PKK untuk mengembangkan kegiatan UP2K untuk usaha yang berkelanjutan sehingga dapat menjadi pendapatan operasional bagi Kas Desa melalui kegiatan PKK. Memperhatikan besarnya potensi usaha dan kemampuan Ibu PKK untuk berkembang mengelola usaha melalui kegiatan ekonomi produktif maka perlulah dilakukan dan dilibatkan semua kompeten anggota, dimana setiap individu dalam organisasi PKK ini menggali potensinya dan memaksimalkan potensinya untuk menjadikan ada hadirnya usaha yang bisa dikelola bersama.



**Gambar 3. Ibu PKK Desa Mekar Sawit dihari Survei saat di Kantor Desa**

Ibu Ketua PKK Desa Mekar Sawit, tekun memotivasi ibu-ibu yang tergabung dalam organisasinya untuk memanfaatkan momen kumpul bersama tidak sekedar ketemuan. Tapi sama-sama berkarya dan saling berbagi ilmu. Memanfaatkan waktu luang, melalui industri rumahan, memanfaatkan acara dan pameran kegiatan dari desa. Ada harapan agar kelak ada ajang pameran akbar yang memberikan tempat murah dan khusus bagi industri rumahan berbasis PKK/Dharma Wanita. Atau berharap ada outlet yang difasilitasi Dinas Industri Perdagangan, atau Dinas Koperasi dan UMKM setempat untuk mendampingi pemasaran karya mereka. Yang notabene punya karakter khusus. Biasanya produksinya tidak massal. Bisa jadi satu model hanya satu produk, karena biasanya membuatnya tergantung mood. Yang kalau dikejar target pesanan, belum tentu bisa. Karena produksinya sesuai waktu luang mereka.

Memperhatikan banyaknya potensi industri rumahan yang perlu dilirik dan didampingi. Usaha industri Kriya dan Kerajinan Tangan Berbasis PKK. Dan berbasis organisasi wanita seperti misalkan Dharma Wanita, maka hadirilah Tim PKM Polmed ke Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang ini.

## 2. METODE PENGABDIAN

Program PKM ini dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dan kualitatif yang kemudian dianalisis dan diproses guna menghasilkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam Pelaksanaan PKM ini digunakan metode sebagai berikut:

- e. Teknik Pengumpulan Data  
Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada Ibu PKK di Desa Mekar Sawit. Beberapa Tim PKK yang telah memulai usaha dihadirkan kemudian diwawancarai, sehingga diperoleh informasi mengenai:
  - o Keadaan usaha UP2K PKK di di Desa Mekar Sawit.
  - Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan harapan dari UP2K PKK di di Desa Mekar Sawit.
- f. Teknik Analisa Data
  - Analisis Deskriptif
  - Mendesain materi pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan usaha dari organisasi PKK.
  - Memberikan pelatihan sesuai kebutuhan dan minat serta potensi dari UP2K PKK di di Desa Mekar Sawit.
  - Kunjungan 2 bulan (2 kali kunjungan) setelah implementasi dan pelatihan serta evaluasi dampak kegiatan PKM terhadap kegiatan

Kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra di Desa Mekar Sawit. Memetakan masalah yang ada dan memebrikan solusi terpenting untuk Mitra.

### 3. Tahap awalan/persiapan

- c. Mengidentifikasi kondisi usaha Tim PKK
- d. Menetapkan bentuk kegiatan yang akan dilakukan

### 4. Tahap Pelaksanaan

- d. Pelatihan dan pendampingan usaha Tim PKK
- e. Pemberian Alat Produksi Usaha untuk mendukung modal kerja usaha Ibu Tim PKK

### 3. Tahap pengakhiran

- e. Evaluasi pencapaian dan manfaat pelatihan yang telah diterima oleh Tim PKK
- f. Visit Pemantau Internal dari UPPM Polmed
- g. Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat pada media massa dan video pengabdian kepada masyarakat pada media online youtube.
- h. Publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai luaran tambahan pada seminar nasional.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperhatikan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya maka dilakukanlah kegiatan pengabdian pada Hari Sabtu, 16 November 2019. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan di Kantor Desa Mekar Sait Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Dalam kegiatan tersebut diberikan alat produksi yang dibutuhkan mitra berupa satu unit mesin jahit border sesuai dengan yang dimintakan oleh mitra untuk membantu pengembangan usaha kegiatan ibu PKK di Desa Mekar Sawit. Mitra diberikan pelatihan Membordir sampai dengan mahir, kemudian mitra ibu PKK Desa MekarSawit juga diberikan pelatihan pengembangan usaha dan menjadikan peluang usaha Desa berkembang melalui kegiatan PKK dengan memanfaatkan potensi diri masing-masing anggota PKK. Beberapa alat produksi lainnya yang turut diberikan adalah Kompor Gas, tabung Gas, wajan Besar, dan alat prasmanan catering makanan. Hadir dalam kegiatan ini sebanyak 23 orang Ibu PKK Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang, disertai dengan IBU PKK dan Perangkat Desa yaitu Kepala Desa, Kepala Dusun. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan keberhasilan mitra mengatasi masalah yang dihadapinya, yaitu pengembangan usaha PKK Desa Mekar Sawit sehingga dapat menjadikan sebagai penghasilan operasional Desa. Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat mitra PKK kini telah memiliki kepastian usaha yang akan dikembangkan untuk menghasilkan pendapatan operasional bagi PKK Desa. Ibu PKK semakin banyak yang berani melakukan usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada.

#### 4. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

##### 1.5 Simpulan

1. PKK Desa Mekar Sawit kini memiliki usaha yang dapat dijadikan sebagai pendapatan operasional rutin bagi organisasinya. Dikarenakan masih sangat terbatasnya ketersediaan asset yang dimiliki oleh UP2K PKK Desa Mekar Sawit untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan sebagai sumber pendapatan rutin bagi PKK.
2. Jumlah Anggota PKK Desa Mekar Sawit yang berani dan mau mengembangkan usaha dari keahlian yang dimilikinya untuk menjadi sumber pendapatan keluarga semakin meningkat.
3. Usaha UP2K yang dikelola sebagian tim PKK kini semakin baik dalam mengembangkan usaha dibidang produksi keripik, usaha catering dan border seta usaha rajutan, usaha kreasi asesoris dari manik-manik dan kain flannel serta pembuatan kreasi produk olahan bahan bekas tak tak terpakai dari bahan plastik.

##### 1.6 Saran dan Rekomendasi

7. Perlu dilakukan pendampingan dari Perguruan tinggi secara berkelanjutan untuk pengembangan usaha PKK di Desa Mekar Sawit.
8. Pemerintah selalu perlu melakukan kegiatan secara berkelanjutan dalam membatu mitra masyarakat dalam berbagai bidang fokus.
9. Perlu dilibatkan mahasiswa dalam memberikan pendampingan terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pengembangan usahanya.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA PNBP tahun 2019, serta tim ucapkan terimakasih UPPM Polmed, serta kepada mitra pengabdian Jajaran Pimpinan Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat dan Kelompok UMKM Perempuan.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Erita Y. Diahsari, Suryana Sumantri, Diana Harding, & Marina Sulastiana. 2015. Memaknai Keberhasilan Usaha : Studi pada Perempuan Pengusaha di Yogyakarta. SEMINAR PSIKOLOGI & KEMANUSIAAN
- Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Medan tahun 2019.
- Kader, R. A., Mohamad, R. M., and Ibrahim, C. A. (2009). Success Factors for Small Rural Entrepreneurs under the One-District-One –Industry Programme in Malaysia. Contemporary Management Research. 5.2.147-162. Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat. (2011). Pengusaha wanita masih minim. Article.
- <https://usahabisnis.co/2018/04/01/bisnis-goodie-bag/>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180503/87/791298/perempuan-punya-potensi-besar-jalankan-usaha-mikro-kecil>
- <https://bisnisukm.com/omset-besar-dari-bisnis-sajadah-premium.html>
- <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/melipat-untung-dalam-sehelai-sajadah-denim>

---

## PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI KALUNG *HANDMADE* BERBAHAN KAIN PERCA DI KELURAHAN MEDAN TENGGARA KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN

Dina Arfianti Siregar<sup>1</sup>, Asriyati<sup>2</sup>, Marlya Fatira AK<sup>3</sup>  
<sup>\*1,2,3</sup>Akuntansi Politeknik Negeri Medan  
*fatira.uppm@gmail.com*

### ABSTRAK

Kerajinan tangan berupa asesoris handmade saat ini memiliki peluang usaha yang sangat menjanjikan kesuksesannya. Memanfaatkan bahan kain perca tak terpakai menjadi suatu produk yang etnik khas dan tidak pasaran. Peluang usaha asesoris ini menjadi salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan kaum perempuan. Umumnya ibu rumah tangga berpotensi memperoleh pendapatan rutin dengan hasil kerjanya sehingga lebih berdaya guna secara ekonomi. Peluang usaha ini yang kemudian dikelola oleh Ibu Folita Wati. Permasalahan yang dihadapi adalah pada bagian produksi, khususnya karena bermodal awal Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah) ia memulai usahanya sehingga saat ini sudah berpenghasilan Rp3 juta per bulan. Kegiatan Dilla Handy Craft yang dikelola oleh Ibu Folita Wati sangat potensial untuk dikembangkan, mengingat produksinya terjangkau, diminati, dan pangsa pasarnya di media *online* telah dikenal. Namun untuk mengembangkan usahanya ia mengalami beberapa kendala yang pada kesempatan ini membutuhkan pendampingan dan pelatihan pengelolaan usaha bentuk laporan keuangan dan strategi pemasaran produk, serta pemberian peralatan produksi berupa mesin jahit besar dari Tim Pengabdian. Guna membantu memberikan solusi bagi mitra maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode berupa pengumpulan data/informasi tentang calon mitra melalui survey dan wawancara kepada Ibu Folita Wati, kemudian informasi/data tersebut dianalisis secara deskriptif, dilakukan implementasi dan evaluasi program. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan keberhasilan mitra mengatasi masalah yang dihadapinya, yaitu Produksi Kalung berbahan Kain perca serta Asesoris lainnya dapat dimaksimalkan karena telah menggunakan mesin jahit yang semula dilalulakan secara manual dan diupayakan ke orang lain. Kini pemilik usaha sudah paham pencatatan laporan keuangan sederhana pada buku kas, buku persediaan dan buku piutang usaha. Pemilik usaha sudah mengerti menghitung harga pokok produk sehingga dapat menentukan Harga pokok setiap unit serta keuntungan dasarnya. Upaya pencapaian maksimal usaha melalui strategi pemasaran mulai ditambahkan dengan ketersediaan album produknya, sehingga memudahkan konsumen untuk memilih dan memesan produk.

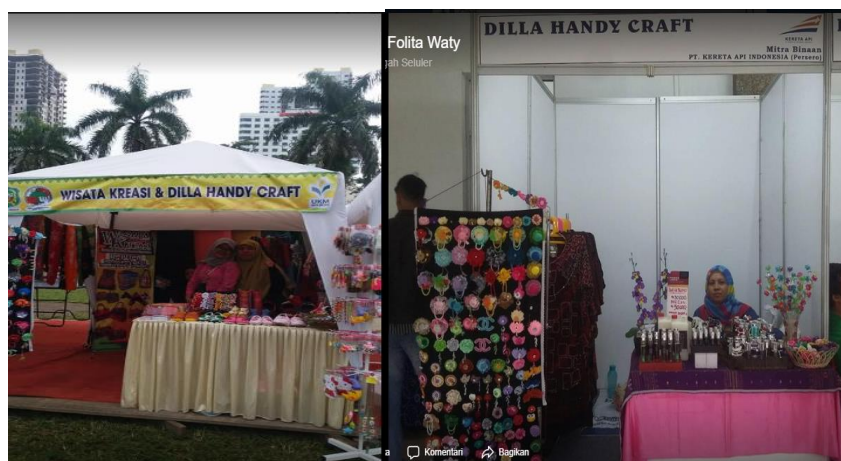
**Kata Kunci:** *perempuan berdaya, kalung handmade, pemasaran, laporan keuangan*

### 1. PENDAHULUAN

Berawal dari usaha dengan modal Rp100.000,- Ibu Folita Wati kelahiran Kuala Simpang Aceh Tamiang, 48 tahun lalu ini memulai usahanya di tahun 2014. Ketika itu ia membawa uang tersebut dan membelanjakannya di Pasar Sukaramai, sebuah pasar yang terletak di Pusat Kota Medan, bersebelahan dengan Mall Thamrin. Modal tersebut dibelikannya kain flannel, lem, benang dan penak-pernik pendukung untuk membuat asesoris. Kemudian sebagian uangnya digunakan untuk membeli buku di Gramedia Medan, guna melihat model-model asesoris yang akan dibuatnya. Bermodal bahan-bahan dan peralatan seadanya kemudian ia membuat asesoris awal berupa bros. Setelah jadi bros-bros tersebut dijualnya di sekolah ngaji dekat dengan tempat tinggalnya. Berbagai bros buatannya tersebut dijual dengan harga Rp3000, dan ternyata laris, habis semua jualannya tersebut. Hal ini membuat Ibu Folita Wati semakin semangat.

Dengan dukungan semangat dari anak satu-satunya Dilla, maka Ibu Folita Wati semakin mengembangkan usahanya, ia mulai belajar untuk menghasilkan asesoris tidak hanya bros, namun juga gelang, dan kalung. Ia belajar dari Internet, buku-buku dan kerap mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dari Dinas Perindustrian Kota Medan, sehingga kemudian setiap tahunnya rutin mendapatkan kesempatan dari dinas perindustrian Kota Medan untuk mengikuti pameran di bidang UMKM.

---



**Gambar 1. Ibu Folita Waty dan Produknya diberbagai Pameran**

Usaha Asesoris milik Ibu Folita Waty ini menggunakan label Dilla Handycraft. Diawal memulai usaha asesorisnya Ibu Folita Waty melakukan penjualan di setiap hari Minggu dengan membuka Lapak Jualan di Lapangan Merdeka. Memanfaatkan peluang ramainya orang berolahraga dan berkumpul keluarga disetiap Hari Minggu, maka ia pun bersama Suami dan anaknya jualan di Lapangan Merdeka. Seluruh dangannya selalu laris dan habis terjual saat berjualan di lapangan merdeka, hal ini karena asesoris buatannya unik dan harganya sangat terjangkau, bisa diperoleh dengan harga Rp3.000,- s.d. Rp35.000,- untuk Bros, dan Kalung dengan harga Rp65.000-Rp100.000,- tergantung ukuran dan bahan pembuatnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh saat wawancara diketahui kondisi asset yang dimiliki oleh Ibu Folita Waty untuk kegiatan usahanya, yaitu:

**Tabel 1. Daftar Asset dan Kebutuhan Asset Usaha Mitra**

Nama Asset	Status	Jumlah	Kondisi	Keterangan
Mesin Jahit Butterfly	Milik Pribdi	1	Bagus	cukup
Mesin Jahit Besar	Pinjam/sewa	1	Bagus	Butuh 1 unit
Lamari	Milik Pribadi	1	Bagus	cukup
Lem Tembak	Milik pribadi	3	baik	cukup

Kini setelah berjalan 5 tahun usaha ibu Folita Waty semakin baik, dan terus diupayakan untuk dikembangkan. Dilla Asesoris kini dikenal oleh masyarakat melalui pemasaran yang dilakukannya melalui *online* dengan memanfaatkan *Facebook* dengan nama Faulitawaty serta *Intagram* dengan nama Faulita2970.



**Gambar 2 (a)**

**(b)**

**Ibu Fiola Wati dan Produk Asesorisnya saat Melayani Pembeli dai Kegiatan Pameran di Mall Manhattan Kota Medan**

Banyak usaha asesoris wanita, namun menurut Folita Waty, usahanya ini memiliki keunggulan dari Produk Kalung dari Flanel dan Kalung dari Bahan Perca. Saat ini ada keinginannya adalah mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan mampu membuat dompet dan tas, sehingga ia berkeinginan untuk dapat membuat dompet dan tas dengan menggunakan mesin. Rencana pengembangan usahanya Folita Waty berfikir dapat meningkatkan omset nya. Saat ini pendapatan bersih dari omset usahanya adalah Rp1.000.000- Rp2.000.000,- per bulan.



**Gambar 3. Produk Kalung Etnic ber bahan Perca Produksi Dilla Asesoris**

Usaha asesoris ini dalam pandangan dan pengalaman Folita Waty sangat menguntungkan, karena dari setiap unit asesoris yang dibuatnya sebenarnya dapat memperoleh keuntungan sampai dengan 100% dari modal awal. Memperhatikan peluang usaha yang besar inilah maka Ibu Folita Waty berniat untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih variatif tidak hanya kalung berbahan perca, serta asesoris wanita saja namun juga menambah dengan hasil dompet dan tas etnik.

## 2. METODE PENGABDIAN

Program PKM ini dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dan kualitatif yang kemudian dianalisis dan diproses guna menghasilkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam Pelaksanaan PKM ini digunakan metode sebagai berikut:

### g. Teknik Pengumpulan Data

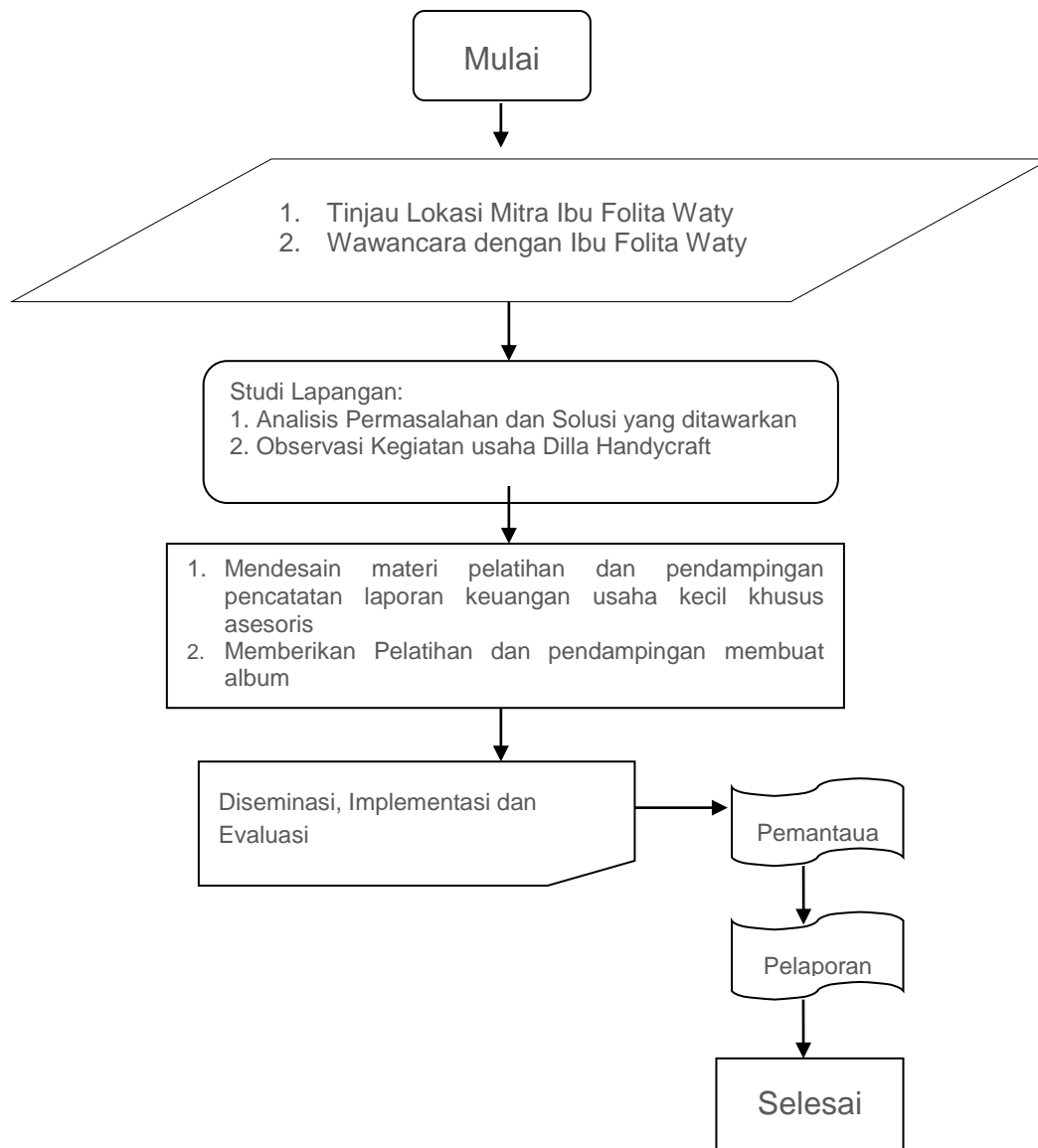
Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada Ibu Folita Waty sebagai pemilik usaha Dilla Handycraft, sehingga diperoleh informasi mengenai:

- Keadaan usaha Dilla Handycraft
- Permasalahan-permasalahan yang dihadapi Ibu Folita Waty dalam mengelola usaha Dilla Handycraft

### h. Teknik Analisa Data

- Analisis Deskriptif
- Mendesain materi pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan usaha kecil khususnya untuk usaha asesoris.
- Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat album produk asesoris Kunjungan 2 bulan (2 kali kunjungan) setelah implementasi dan pelatihan serta evaluasi dampak kegiatan PKM terhadap kegiatan

Gambar 3.1 berikut ini menunjukkan diagram alir prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan pada kegiatan PKM adalah:



**Gambar 3.1 Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PKM**

Kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra. Disana dilakukan wawancara pada pemilik Usaha Ibu Folita Waty. Setelah semua informasi tentang mitra diperoleh maka dilakukanlah diskusi atas perencanaan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra, diikuti dengan implementasi dan sosialisasi serta validasi terhadap solusi yang ditawarkan Tim PKM.

5. Tahap awalan/persiapan

- e. Mengidentifikasi kondisi usaha Dilla Handycraft
- f. Menetapkan bentuk kegiatan yang akan dilakukan

6. Tahap Pelaksanaan

- f. Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan usaha kecil khusus usaha asesories
- g. Pelatihan dan pendampingan pembuatan album produk
- h. Pemberian Alat Produksi Usaha untuk mendukung Usaha berupa mesin jahit besar

3. Tahap pengakhiran

- i. Evaluasi pencapaian dan manfaat pelatihan yang telah diterima oleh Ibu Folita Waty dan teman-teman kelompok usaha asesories
- j. Visit Pemantau Internal dari UPPM Polmed
- k. Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat pada Media massa dan video pengabdian kepada masyarakat pada media online youtube.
- l. Publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai luaran tambahan pada seminar nasional.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperhatikan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya maka dilakukanlah kegiatan pengabdian pada Hari Sabtu, 23 November 2019. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan di kediaman rumah mitra yaitu Ibu Faulitawaty. Dalam kegiatan tersebut diberikan alat produksi yang dibutuhkan mitra berupa satu unit mesin jahit besar serta diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana oleh Narasumber kepada perempuan-perempuan yang melakukan pengelolaan usaha pembuatan usaha kecil dengan jenis produk antara lain Bros, kalung, gantungan kunci, dompet dan lain sebagainya. Hadir dalam kegiatan ini sebanyak 5 orang perempuan pengelola UMKM yang diberikan pelatihan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah: Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan keberhasilan mitra mengatasi masalah yang dihadapinya, yaitu Pemilik usaha kecil telah mampu mencatatkan laporan keuangan usaha nya dengan akuntansi sederhana, mengerti mencatat dalam buku kas, buku persediaan, buku piutang serta mampu menentukan harga pokok pembelian dan penentuan keuntungan usaha. Kini usaha Dilla Asesories telah memiliki tambahan strategi pemasaran dengan ketersediaan album produknya.

### 4. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

#### 1.7 Simpulan

7. Produksi Kalung berbahan Lain perca dari Dilla Asesories telah kini dapat dilakukan dengan maksimal dengan ketersediaan mesin jahit untuk operasional usaha.
8. Pencatatan laporan keuangan untuk usaha mulai dilakukan dengan disiplin oleh Dilla Asesories berkat ilmu dari pelatihan penyusunan laporan keuangan. Mitra telah mengetahui cara pencatatan pada buku kas, buku persediaan, buku hutang piutang serta buku keuangan keluarga.
9. Strategi pemasaran untuk menjual produk yang dilakukan oleh Dilla Asesories dapat diotimalkan dengan ketersediaan album produknya.

#### 1.8 Saran dan Rekomendasi

10. Perlu dilakukan pendampingan dari Perguruan tinggi secara berkelanjutan untuk UMKM dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam pemasaran produk, dan pencatatan laporan keuangan.
11. Pemerintah selalu perlu melakukan kegiatan secara berkelanjutan dalam membantu mitra masyarakat dalam berbagai bidang fokus.
12. Perlu dilibatkan mahasiswa dalam memberikan pendampingan terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pengembangan usahanya.

### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA PNBP tahun 2019, serta tim ucapkan terimakasih UPPM Polmed, serta kepada mitra pengabdian Faulitawaty dan Kelompok UMKM Perempuan.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Erita Y. Diahsari, Suryana Sumantri, Diana Harding, & Marina Sulastiana. 2015. Memaknai Keberhasilan Usaha : Studi pada Perempuan Pengusaha di Yogyakarta. SEMINAR PSIKOLOGI & KEMANUSIAAN
- Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Medan tahun 2019.
- Kader, R. A., Mohamad, R. M., and Ibrahim, C. A. (2009). Success Factors for Small Rural Entrepreneurs under the One-District-One –Industry Programme in Malaysia. *Contemporary Management Research*. 5.2.147-162. Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat. (2011). *Pengusaha wanita masih minim*. Article.
- <https://usahabisnis.co/2018/04/01/bisnis-goodie-bag/>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180503/87/791298/perempuan-punya-potensi-besar-jalankan-usaha-mikro-kecil>
- <https://bisnisukm.com/omset-besar-dari-bisnis-sajadah-premium.html>
- <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/melipat-untung-dalam-sehelai-sajadah-denim>

---

## STRATEGI MAKSIMALISASI USAHA *GOODY BAG STYLISH* DI KELURAHAN PADANG BULAN SELAYANG II KECAMATAN MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN

Marlya Fatira AK<sup>1</sup>, Mariahati<sup>2</sup>, Rehulina Bangun<sup>3</sup>  
<sup>\*1,2,3</sup>Akuntansi Politeknik Negeri Medan  
*fatira.uppm@gmail.com*

### ABSTRAK

Peluang bisnis *Goody Bag* semakin menjanjikan seiring gaya hidup masyarakat yang semakin trendy dan ingin terkini. Minat yang tinggi terhadap trend penggunaan tas cantik dan stylish untuk berbagai kegiatan seperti acara pernikahan, seminar, ulang tahun, kebutuhan membawa bekal atau perkakas ke kantor dan sekolah. Peluang usaha ini yang kemudian dikelola oleh Ibu Endes yang memiliki usaha *Goody Bag Stylish* dengan nama Darinurani Handmade. Permasalahan yang dihadapi adalah pada bagian produksi, khususnya karena keterbatasan sarana berupa alat produksi Mesin. Darinurani Handmade belum memiliki mesin jahit besar. Ketiadaan mesin jahit besar menyebabkan setiap kegiatan menjahit terpaksa diupahkan, keadaan ini menjadikan biaya produksi meningkat dan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Selain itu masalah yang dihadapi oleh Darinurani Handmade adalah tidak adanya pencatatan laporan keuangan terhadap hasil usaha sehingga hasil usaha masih bercampur dengan kebutuhan rumah. Ketidaktersediaan daftar produk dengan gambar dan harga produk juga menghambat dalam strategi penjualan karena saat pelanggan akan memesan barang kesulitan untuk menemukan contoh produk yang tersedia. Guna membantu memberikan solusi bagi mitra maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode berupa pengumpulan data/informasi tentang calon mitra melalui survey dan wawancara kepada Ibu Endes pemilik Darinurani Handmade, kemudian informasi/data tersebut dianalisis secara deskriptif, dilakukan implementasi dan evaluasi program. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan keberhasilan mitra mengatasi masalah yang dihadapinya, yaitu biaya operasional untuk memproduksi *Goody Bag* menjadi lebih ekonomis dan lebih murah karena telah ada mesin jahit besar, pencatatan laporan keuangan sudah mulai dilakukan secara sederhana dengan penerapan hasil pelatihan, strategi pemasaran dengan memiliki album produk, harga dan gambar menjadikan pembeli lebih mudah untuk memesan barang.

**Kata Kunci:** *pembukuan, strategi usaha, goody bag, stylish, album produk*

### 1. PENDAHULUAN

Peluang bisnis Goodie Bag semakin menjanjikan saja seiring gaya hidup masyarakat yang semakin trendy dan ingin terkini. Goodie bag tidak lagi terdengar asing. Istilah Goodie Bag berasal dari Bahasa Inggris yang berarti Goods atau beberapa barang yang juga bermakna bagus. Merujuk kepada artinya tersebut maka makna goodie bag adalah tas yang bagus dan menggiurkan.

Bisnis Pembuatan Goodie bag ini semakin diminati mengingat, trend penggunaan tas cantik dan stylish semakin banyak permintaannya. Permintaan goody bag sebagai souvenir acara pernikahan, acara seminar, acara ulang tahun dan sebagainya sampai untuk kebutuhan membawa bekal atau perkakas ke kantor dan sekolah, berbagai multifungsi goody bag ini menjadikan permintaan terhadap produk goody bag semakin melariskan dan mengembangkan usaha goody bag ini.

---



**Gambar 1.1.**  
**Berbagai Goodie Bag Karya Darinurani Handmade**

Memperhatikan besarnya peluang usaha yang menguntungkan yang dapat diperoleh dari usaha goody bag ini, maka Ibu Endes mencoba mencari peluang dari usaha ini. Endess memulai usaha menerima jahitan semua pesanan orang, apapun jenis barangnya yang di pesankan untuk dijahit dibuat oleh Endess. Produksi awal barangnya di tahun 2013 adalah sarung bantal, souvenir nikah, selimut, dan tas. Kemudian melalui temannya ia mendapatkan informasi dibuka kelas Pelatihan Gratis untuk berjualan di Google. Ketika pelatihan tersebut langsung ditanyakan pilihan barang yang akan di jual jenisnya atau katagorinya apa? Saat itulah Endess memilih untuk fokus pada penjualan Souvenir dan Goody Bag.



**Gambar 1.2**  
**Bersama Ibu Endes Pemilik Nurani Handmade**

Sejak terdaptarnya jenis produk milik Endess di Google, maka ia mulai semakin giat menjalankan usahanya. Dengan mengandalkan 3 orang karyawan tetap yang di upahnya maka produk tas goody bag serta souvenir semakin bertambah seiring pesanan yang berdatangan juga semakin banyak. Pekerjaan dari setiap bagian karyawan tersebut adalah: karyawan bertugas menjahit, yaitu 3 orang Ibu Rumah tangga yang berlokasi tinggal cukup bervariasi dan lumayan jauh dari lokasi produksi milik Ibu Endess yang berada di sekitar kelurahan padang bulan selayang II. Sedangkan karyawan yang

bertugas menjahit adalah beralamat di Koserna Padang Bulan, Tomangng Elok, serta Hampan Perak.

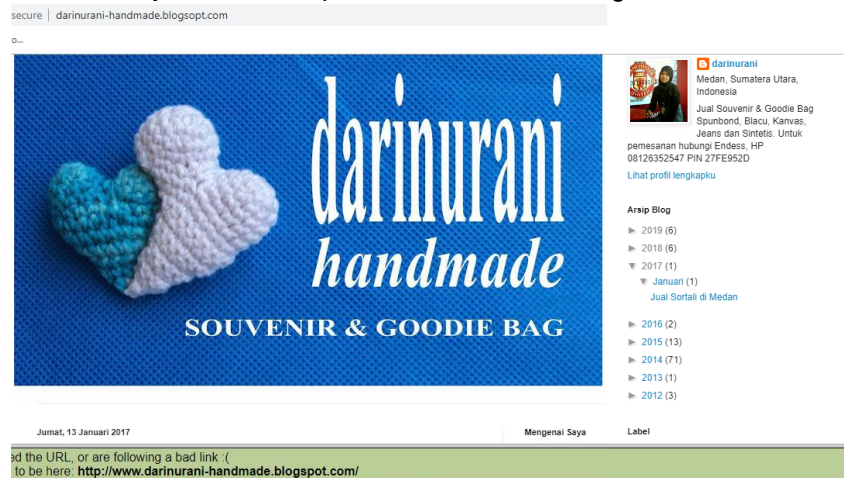
Akses kebutuhan untuk upah menjahit serta lokasi yang jauh menjadikan biaya untuk memproduksi setiap barang menjadi cukup terasa memberatkan. Kisaran Biaya menjahit dihitung per barang yang di jahit juga ukuran barang yang dijahit. Untuk Tas biaya menjahitnya ber kisar Rp2.000-Rp12.000,-. Untuk Tas seharga Rp12.000,- biaya menjahitnya dibebankan RpRp2.000,- sedangkan untuk tas harga Rp25.000 s.d. Rp35.000 upah jahitnya dibebankan Rp6.000,- Dengan Biaya opreasional yang ada Usaha Goody Bag ini setiap barangnya telah menargetkan keuntungan yang berkisar Rp5.000-25.000 per unit. Usaha Ibu Endess ini sekarang bisa meraih keuntungan Rp3.500.000/bulannya. Dia menargetkan dari setiap unit penjualan Goody Bag akan diperoleh keuntungan 40%.

Berdasarkan data hasil wawancara diketahui data asset yang dimiliki oleh Darinurani Handmade, yaitu:

**Tabel 1. Daftar Asset dan Kebutuhan Asset Usaha Mitra**

Nama Asset	Status	Jumlah	Kondisi	Keterangan
Mesin Jahit Butterfly	Milik Pribdi	1	Bagus	cukup
Mesin Jahit Obras	Pinjam/sewa	1	Bagus	Cukup
Mesin Jahit Besar	Pinjam/sewa	1	Bagus	Butuh 1 unit
Lemari Pajangan Produk	Tidak ada	0	Tidak ada	Butuh 1 unit
Lemari Bahan-Bahan	Milik pribadi	1	baik	cukup

Usaha Goody Bag milik Ibu Endess ini walau memiliki keterbatasan sarana produksi berupa mesin namun, produksinya terus berjalan dan mampu memasarkan produknya ke seluruh Indonesia. Media pemasaran yang dipilih oleh Ibu Endess adalah Pameran, Internet melalui Blogspot (<http://www.darinurani-handmade.blogspot.com/>), Media sosial berupa Facebook, Instagram, juga pemasaran ke Toko-toko tujuan wisata seperti Durian Ucok, Bolang Durian, Decranas Kota Medan.



**Gambar 1.3.**  
**Profile Darinurani Handmade di Blogspotnya**

Peluang yang besar untuk usaha Goody Bag stylish ini terlihat semakin menjanjikan. Dengan menggunakan berbagai bahan etnik memanfaatkan bahan baku yang tersedia di Sumatera Utara seperti Ulos, Kulit Sitetis, Kain Belacu, Spun Boon, Benang dll berbagai kreasi produksi Darinurani handmade terus bermunculan. Berbekal keahlian dan jiwa seni dari bidang Arsitektur, Ibu Endess yang merupakan Sarjana Arsitektur ini terus berkreasasi.

Memperhatikan potensi pengembangan usaha yang sangat baik serta harapan besarnya untuk memiliki Workshop Sendiri untuk memasarkan produknya serta membantu perempuan-perempuan potensial lainnya untuk berkerasi, maka Tim pengabdian Polmed hadir untuk memberikan solusi atas masalah yang dihadapi Ibu Endess.

Beberapa masalah tersebut mencakup:

1. Biaya operasional untuk memproduksi Tas Goody Bag masih relative tinggi sehingga harga jual Goody Bag menjadi relative mahal. Hal ini disebabkan ketiadaan Mesin Jahit besar yang dibutuhkan untuk menjahit bahal yang tebal guna pembuatan tas dan souvenir lainnya.

2. Keterbatasan ruang kerja untuk produksi menggunakan bagian depan ruang rumah yang cukup sederhana dan relative kecil serta ketidak tersediaan lemari untuk memajang produk-produk dari nurani handmade menjadikan produk-produk yang telah dihasilkan hanya ditumpuk di lantai, berserakan dengan bahan baku lainnya yang akan kembali di produksi. Keadaan ini menjadikan Tim Pengabdian memberikan solusi berupa lemari pajangan untuk produk-produk Goody Bag seperti yang dimintakan oleh Ibu Endess.
3. Permasalahan lainnya adalah masalah yang umumnya dihadapi oleh pengusaha kecil yaitu tidak *bankable*, karena tidak melakukan Pencatatan laporan keuangan usaha. Darinurani Handmade belum memiliki pencatatan laporan keuangan usaha dengan baik. Walaupun ia telah mampu menentukan pokok harga untuk setiap barang yang dijual, namun hasil usaha tetap dicampur dengan kebutuhan rumahnya.
4. Strategi pemasaran untuk menjual produk yang dilakukan oleh Ibu Endes sudah cukup baik, namun belum maksimal. Pemasaran penjualan barang dengan memanfaatkan internet, blogspot dan Instagram serta facebook telah dilakukan, namun sampai saat ini Darinurani Handmade belum memiliki album produk. Hal ini menjadikan saat pelanggan akan memesan barang kesulitan untuk menemukan contoh produk yang tersedia. Selama ini acuannya hanya foto produk yang telah di *publish* nya di Instagram, Facebook maupun blogspot miliknya. Memperhatikan hal tersebut maka Tim Pengabdian Polmed memberikan solusi untuk menghasilkan album produk bagi Ibu Endess.

## 2. METODE PENGABDIAN

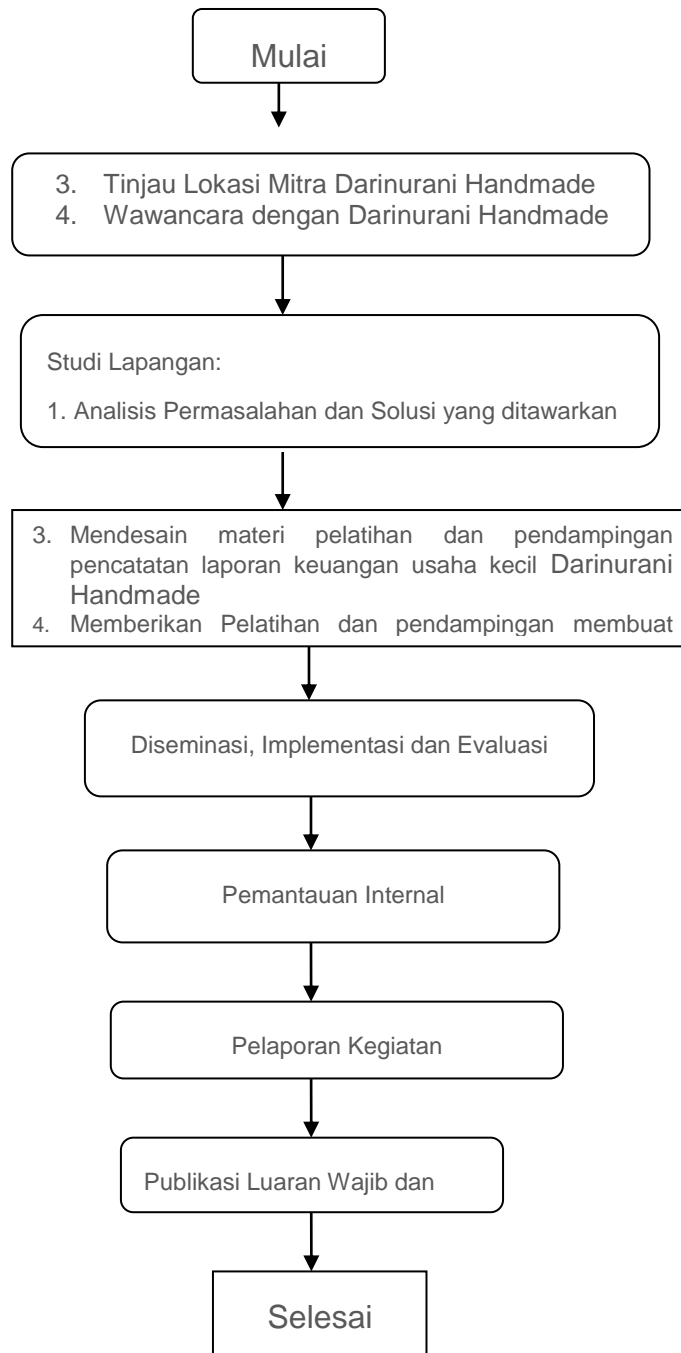
Program Pengabdian kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dan kualitatif yang kemudian dianalisis dan diproses guna menghasilkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam Pelaksanaan PKM ini digunakan metode sebagai berikut:

- i. Teknik Pengumpulan Data
 

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada Ibu Endes pemilik Darinurani Handmade, sehingga diperoleh informasi mengenai:

  - o Keadaan usaha Darinurani Handmade
  - Kesulitan yang dihadapi oleh Darinurani Handmade dalam kegiatan pengelolaan usahanya.
- j. Teknik Analisa Data
  - Analisis Deskriptif
  - Mendesain materi pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan usaha kecil khususnya untuk usaha Darinurani handmade.
  - Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat album produk Darinurani handmade
  - Kunjungan 2 bulan (2 kali kunjungan) setelah implementasi dan pelatihan serta evaluasi dampak kegiatan PKM terhadap kegiatan

Gambar 3.1 berikut ini menunjukkan diagram alir prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan pada kegiatan PKM adalah:



**Gambar 3.1 Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PKM**

Kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra, melakukan wawancara pada pemilik Darinurani Handmade. Setelah semua informasi tentang mitra diperoleh maka dilakukanlah diskusi atas perencanaan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra, diikuti dengan implementasi dan sosialisasi serta validasi terhadap solusi yang ditawarkan Tim PKM.

7. Tahap awalan/persiapan

- g. Mengidentifikasi kondisi usaha Darinurani Handmade
- h. Menetapkan bentuk kegiatan yang akan dilakukan

8. Tahap Pelaksanaan

- i. Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan usaha kecil khusus usaha Darinurani Handmade
- j. Pelatihan dan pendampingan pembuatan album produk Darinurani Handmade
- k. Pemberian Alat Produksi Usaha untuk mendukung Usaha berupa mesin jahit
- l. Pemberian Lemari untuk memajang produk-produk Darinurani Handmade

3. Tahap pengakhiran

- m. Evaluasi pencapaian dan manfaat pelatihan yang telah diterima oleh Ibu Endes dan pelaku usaha sejenis
- n. Visit Pemantau Internal dari UPPM Polmed

- o. Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat pada Media massa dan video pengabdian kepada masyarakat pada media online youtube.
- p. Publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai luaran tambahan pada seminar nasional.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperhatikan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya maka dilakukanlah kegiatan pengabdian pada Hari Selasa, 4 Desember 2019. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan di kediaman rumah mitra yaitu Ibu Endes. Dalam kegiatan tersebut diberikan alat produksi yang dibutuhkan mitra berupa satu unit mesin jahit besar serta diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana oleh Narasumber kepada perempuan-perempuan yang melakukan pengelolaan usaha pembuatan usaha kecil dengan jenis produk antara lain jahit, membuat kue dan membuat tas serta kerajinan asesoris. Hadir dalam kegiatan ini sebanyak 7 orang perempuan pengelola UMKM yang diberikan pelatihan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah: Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan keberhasilan mitra mengatasi masalah yang dihadapinya, yaitu biaya operasional untuk memproduksi *Goody Bag* menjadi lebih ekonomis dan lebih murah karena telah ada mesin jahit besar, pencatatan laporan keuangan sudah mulai dilakukan secara sederhana dengan penerapan hasil pelatihan, strategi pemasaran dengan memiliki album produk, harga dan gambar menjadikan pembeli lebih mudah untuk memesan barang.

### 4. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

#### 4.1 Simpulan

10. Biaya operasional untuk memproduksi Tas Goody Bag kini bisa diminimalisir dengan hadirnya mesin jahit besar sebagai sarana produksi.
11. Keterbatasan ruang kerja untuk produksi menggunakan bagian depan ruang rumah yang cukup sederhana dan relative kecil belum dapat diatasi namun, ketersediaan lemari untuk memajang hasil produksi dari Nurani Handmade telah dapat dilakukan dengan Lemari yang diberikan oleh Tim Pengabdian.
12. Pencatatan laporan keuangan untuk usaha mulai dilakukan dengan disiplin yang baik direbakan telah memperoleh pelatihan penyusunan laporan keuangan, mitra juga mulai mengetahui cara pencatatan pada buku kas, buku persediaan, buku hutang piutang serta buku keuangan keluarga.
13. Strategi pemasaran untuk menjual produk yang dilakukan oleh Ibu Endes diupayakan akan membuat album produk yang ketersediaannya juga tersedia secara hardcopy sehingga pelanggan akan lebih mudah dalam memesan produk yang dibutuhkan.

#### 4.2 Saran dan Rekomendasi

13. Perlu dilakukan pendampingan dari Perguruan tinggi secara berkelanjutan untuk UMKM dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam pemasaran produk, dan pencatatan laporan keuangan.
14. Pemerintah selalu perlu melakukan kegiatan secara berkelanjutan dalam membantu mitra masyarakat dalam berbagai bidang fokus.
15. Perlu dilibatkan mahasiswa dalam memberikan pendampingan terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pengembangan usahanya.

### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA PNBPN tahun 2019, serta tim ucapkan terimakasih UPPM Polmed, serta kepada mitra pengabdian Ibu Endes dan Kelompok UMKM Perempuan.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Erita Y. Diahsari, Suryana Sumantri, Diana Harding, & Marina Sulastiana. 2015. Memaknai Keberhasilan Usaha : Studi pada Perempuan Pengusaha di Yogyakarta. SEMINAR PSIKOLOGI & KEMANUSIAAN
- Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Medan tahun 2019.
- Kader, R. A., Mohamad, R. M., and Ibrahim, C. A. (2009). Success Factors for Small Rural Entrepreneurs under the One-District-One –Industry Programme in Malaysia. Contemporary Management Research. 5.2.147-162. Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat. (2011). Pengusaha wanita masih minim. Article.

<https://usahabisnis.co/2018/04/01/bisnis-goodie-bag/>

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180503/87/791298/perempuan-punya-potensi-besar-jalankan-usaha-mikro-kecil>

---

---

## PENGENALAN KEANEKARAGAMAN PANGAN MELALUI METODE *EMOTIONAL DEMONSTRATION* (EMO DEMO) TUMPENG GIZI PADA SISWA MTS NEGERI 2 JEMBER

Farida Wahyu Ningtyias , Dita Ayu Purnamasari, Yustira Hanin, Nur Fitri Widya Astuti, Dhuha  
Itsnanisa Adi  
*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember*  
*Ditapurnama484@Gmail.Com*

### ABSTRAK

Masalah gizi obesitas dan gizi kurang dapat terjadi pada usia remaja. Hal ini diakibatkan oleh pola makan yang tidak baik dan tidak sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan terkait Emo Demo Keanekaragaman makanan melalui Tumpeng Gizi pada siswa-siswi MTsN 2 Jember. Populasi partisipan terdiri dari MTs Negeri 2 Jember dengan total jumlah siswa dari kelas 7, 8, dan 9 berjumlah 766 siswa. Untuk partisipan dipilih siswa-siswi dalam satu kelas yaitu kelas akselerasi dengan kapasitas berjumlah 20 siswa dan ditambah dengan dua orang guru pendamping. Kegiatan Emo Demo yang dilakukan pada MTS Negeri 2 Jember yaitu Menyusun Menu Tumpeng Gizi Keanekaragaman Pangan yang bertujuan mempersiapkan gizi seimbang untuk anak usia remaja dan memperkenalkan ragam jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak usia remaja. Pengukuran tingkat pengetahuan dengan memberikan pre dan post test. Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari 97% menjadi 100%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kegiatan Emo Demo Tumpeng Gizi di MTS Negeri 2 Jember berjalan efektif.

**Kata Kunci :** Emo Demo, Keanekaragaman Makanan, Remaja

### 1. PENDAHULUAN

Gizi memiliki peranan penting sebagai sumber kehidupan. Remaja memiliki peran dalam pembangunan bangsa kedepannya. Permasalahan yang terjadi pada remaja salah satunya konsumsi makanan yang cukup tetapi tidak memperhatikan asupan gizi dari karbohidrat, protein, dan lemak. Sehingga banyak sekali ditemui masalah obesitas hingga gizi kurang pada remaja. Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh lingkungan. Jika dilakukan secara terus-menerus akan mengganggu asupan gizi seimbang bagi remaja sehingga mengalami obesitas hingga kurus (Cipta, Lubis, & Jumirah, 2016). Masa remaja adalah masa dimana seseorang lebih senang mengonsumsi makanan siap saji (*junk food*) yang mengandung kadar garam dan lemak yang tinggi. Sehingga banyak terjadi masalah obesitas pada remaja. remaja yang mengalami obesitas akan beresiko terjadinya penyakit degeneratif seperti jantung koroner, diabetes melitus, hipertensi, dan lainnya. (Syahfitri, Ernalia, & Restuastuti, 2017)

Emodemo adalah strategi komunikasi perubahan perilaku yang menggunakan penggabungan *Behaviour Communication Change* (BCC) yaitu proses interaktif antara individu, kelompok atau masyarakat dalam mengembangkan strategi komunikasi untuk mencapai perubahan perilaku secara positif. (Kedokteran UB, 2017). Emodemo memiliki fungsi sebagai media komunikasi yang dilakukan dengan permainan sederhana. Emodemo mengenai tumpeng gizi ini memilih target remaja di MTsN 2 Jember diikuti oleh 20 peserta laki-laki dan perempuan. Emodemo berupa permainan mengenai jenis makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, sayur, dan buah serta porsi dalam sehari. Emodemo bertujuan untuk menambah pengetahuan remaja akan pentingnya asupan gizi seimbang dengan media tumpeng gizi. Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah "Bagaimana pelaksanaan EMODEMO Keanekaragaman Makanan melalui Tumpeng Gizi ?"

Menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang kelompok usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Usia remaja merupakan usia yang memiliki keingintahuan yang besar dan masih kurang dalam pengambilan keputusan. Lingkungan berperan dalam perilaku remaja karena jika

---

remaja salah dalam berperilaku maka akan mendapatkan resiko dengan dampak jangka panjang (Kemenkes RI, 2015). Kebutuhan energi pada remaja perhari memerlukan sekitar 1900-2100 kkal untuk rentang usia 10-18 tahun pada perempuan, sedangkan 2000-2650 kkal untuk laki-laki remaja usia 10-18 tahun. Asupan protein merupakan zat gizi makro yang penting bagi tubuh sebagai zat pembangun dan pengatur dari kegiatan yang dilakukan (Rachmayani, Kuswari, & Melani, 2018).

Keanekaragaman pangan dan kelompoknya seperti makanan pokok, lauk-pauk, sayur dan buah dalam energi yang cukup. Ketika kebutuhan makan tidak beragam akan timbul ketidak seimbangan antara kebutuhan zat gizi untuk hidup sehat produktif (sari, 2014). Tumpeng gizi merupakan suatu gambaran sederhana tentang panduan porsi makanan dan minuman serta aktifitas fisik. tumpeng gizi seimbang terdiri dari empat lapis paling bawah sebagai karbohidrat dengan 3-4 porsi sehari. lalu buah dan sayur dengan kebutuhan 2-3 porsi buah dan 3-4 porsi sayur sehari. Lalu kebutuhan protein hewani dan nabati. Sebesar 2-4 porsi sehari. Dan batasi penggunaan gula 4 sendok makan sehari, garam 1 sendok sehari, dan minyak 5 sendok makan sehari. Tumpeng gizi berfungsi sebagai pedoman mengatur makann sehari-hari yang aman dan seimbang. (Kemenkes RI, 2019)

*Emotional Demonstration* (Emo Demo) adalah salah satu metode edukasi masyarakat yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN). Emo Demo dikembangkan berdasarkan teori *Behaviour-Centered Design* (BCD). BCD menggunakan ilmu pengetahuan dan kreativitas karena teori ini berprinsip bahwa perilaku hanya dapat berubah sebagai respon sesuatu yang baru, menantang dan menarik. (Amareta & Ardianto, 2017)

Emodemo dilakukan pada remaja MTsN 2 Jember dengan tema tumpeng gizi seimbang. Emodemo dilakukan dengan sasaran 20 peserta yang dilakukan dengan game mempel jenis karbohidrat, protein, buah, sayur, dan kebutuhan minyak, gula dan garam. Emodemo ini berfungsi menambah pengetahuan untuk remaja apa saja jenis dan manfaat dari tumpeng gizi. Tujuan dari kegiatan untuk mengidentifikasi keefektifan Emo Demo Keanekaragaman makanan melalui Tumpeng Gizi pada siwa-siswi MTSN 2 Jember

Hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Gizi Kesehatan Masyarakat, khususnya berkaitan dengan EMO DEMO Keanekaragaman Makanan Melalui Tumpeng Gizi sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan menambah pengetahuan remaja MTsN 2 Jember.

## 2. METODE PENGABDIAN

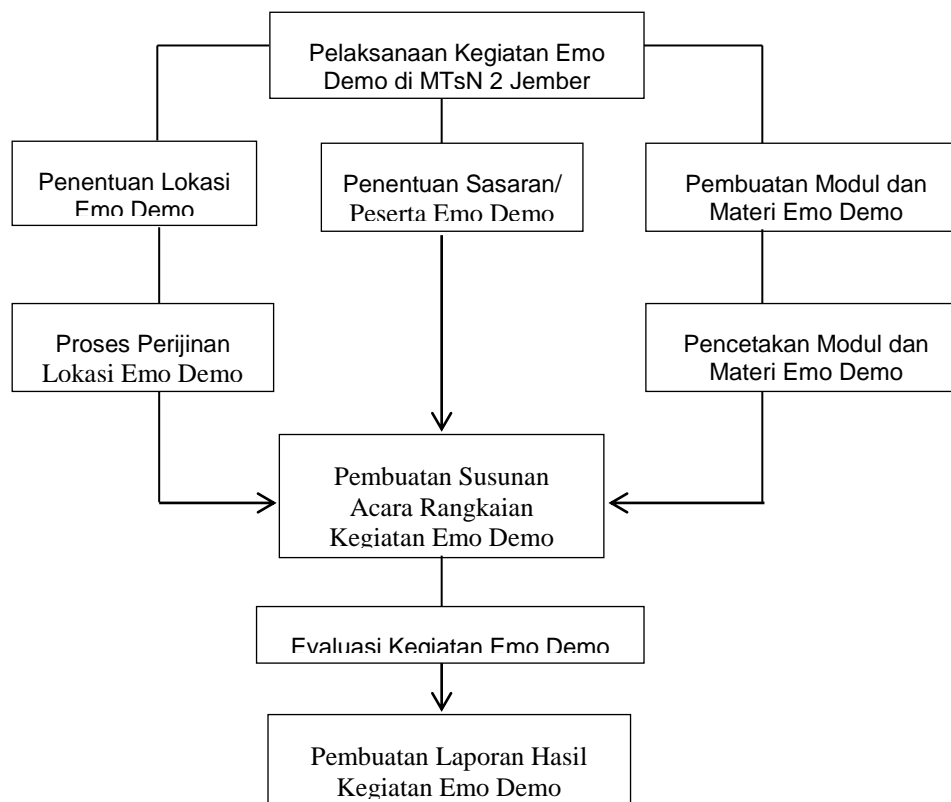
### 2.1 Waktu dan Tempat Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupakegiatan emo demo ini dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Desember 2019 dimulai pada pukul 12.30 hingga pukul 14.00 WIB dan berlokasi di MTs Negeri 2 Jember. Alamat MTs Negeri 2 Jember berada di Jl. Merak No. 11 Puring, Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

### 2.2 Metode dan Rancangan Kegiatan Pengabdian

Metode kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan metode emo demo, dimana kegiatan yang dilakukan berupa permainan, diskusi tanya jawab, dan ceramah tentang tumpeng gizi keanekaragaman pangan yang wajib dikonsumsi oleh anak usia remaja untuk tumbuh kembangnya. Metode ini dianggap efektif karena metode emo demo melibatkan peserta terutama dari segi aspek kognitif dan emosional dengan tujuan untuk merubah perilaku peserta yang merupakan siswa-siswi MTs Negeri 2 Jember. Sebelum melakukan permainan, diberikan Pre Test terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan siswa tentang keanekaragaman pangan dan setelah seluruh rangkaian acara emo demo selesai, diberikan Post Test dengan pertanyaan yang sama, untuk mengukur pengetahuan siswa kembali setelah dilakukan intervensi.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan PKM di MTs Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Emo Demo Tumpeng Gizi

Prosedur yang pertama kali dilakukan adalah pembuatan rancangan emo demo. Penentuan topik, tujuan, dan pesan kunci kesehatan yang akan disampaikan sesuai tema, yaitu mengenai keanekaragaman pangan melalui tumpeng gizi. Selanjutnya menentukan sasaran yaitu anak usia remaja, maka dari itu dipilihlah lokasi di salah satu sekolah negeri di Jember, yaitu MTS 2 Jember. Setelah lokasi ditentukan, panitia memulai proses perijinan untuk melakukan emo demo di sekolah tersebut. Selanjutnya perancangan dan pembuatan modul emo demo. Durasi emo demo ditentukan selama 15 menit. Teknis permainannya adalah peserta dibagi menjadi 2 tim, yang masing – masing tim berisi 2 anggota. Akan ditunjukkan dua buah model tumpeng gizi, selanjutnya peserta diminta berlomba untuk menempelkan jenis – jenis makanan dan porsinya yang sudah disediakan acak dan ditempelkan ke tumpeng gizi sesuai dengan jenis dan porsinya yang benar. Selanjutnya fasilitator mengoreksi tumpeng gizi yang benar sekaligus menjelaskan ke seluruh peserta. Tim yang memenangkan perlombaan adalah tim yang susunan tumpeng gizinya paling benar. Selanjutnya setelah pembuatan dan pencetakan modul sebanyak jumlah peserta, panitia fasilitator menyusun rangkaian susunan acara kegiatan emo demo dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan emo demo. Setelah semua persiapan selesai, maka kegiatan emo demo dilaksanakan yaitu pada hari Rabu, 4 Desember 2019 dimulai pukul 12.30 WIB. Setelah acara emo demo selesai, dilakukan evaluasi penilaian oleh tim dosen dari FKM Unej yang dipimpin oleh Dr. Farida Wahyuningtyas, S.KM., M. Kes. Setelah itu, terakhir pembuatan laporan kegiatan emo demo sebagai bentuk hasil dan evaluasi kegiatan.

### 2.3 Partisipan Emo Demo

Adapun target populasi dari kegiatan Emo Demo ini adalah remaja usia SMP atau sederajat maka dari itu, dipilih populasi dari MTs Negeri 2 Jember dengan total jumlah siswa dari kelas 7, 8, dan 9 berjumlah 766 siswa. Untuk partisipan yang terpilih dari siswa-siswi dalam satu kelas yaitu kelas akselerasi dengan kapasitas berjumlah 20 siswa dan ditambah dengan dua orang guru pendamping.

### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Emo Demo merupakan strategi komunikasi perubahan perilaku yang menggunakan penggabungan BCC yaitu proses interaksi antara individu, kelompok atau masyarakat dalam mengembangkan strategi komunikasi untuk mencapai perubahan perilaku secara positif.

Usia anak-anak merupakan usia yang tepat dalam mengenalkan sesuatu yang baru. Pengembangan perilaku tepat diberikan sedini mungkin karena selain anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, juga memiliki daya ingat yang kuat serta mudah mengadopsi perilaku baru. Metode Emo Demo selain memberikan informasi kesehatan juga menggugah emosi yang dimiliki oleh subjek sehingga subjek tersebut akan terdorong untuk melakukan perubahan perilaku.

Kegiatan Emo Demo ini yaitu Menyusun Menu Tumpeng Gizi Keanekaragaman Pangan yang bertujuan mempersiapkan gizi seimbang untuk anak usia remaja dan memperkenalkan ragam jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak usia remaja.

Tabel 3.1 Distribusi Karakteristik Partisipan

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	11	55
Perempuan	9	45

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat karakteristik partisipan berdasarkan jenis kelamin dari total 20 partisipan. Partisipan kegiatan emo demo di MTS Negeri 2 Jember sebagian besar terdiri dari 11 orang laki-laki (55%) sedangkan sisanya yaitu 9 orang perempuan (45%).

Tabel 3.2 Hasil Pretest dan Posttest

No	Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		Ya n (%)	Tidak n (%)	Ya n (%)	Tidak n (%)
1.	Apakah nasi, kentang, jagung, umbi-umbian dan mie termasuk sumber karbohidrat?	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)	0 (0%)
2.	Apakah telur, daging, ayam dan ikan termasuk ke dalam sumber protein hewani? (Ya)	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)	0 (0%)
3.	Apakah tempe, tahu dan kacang-kacangan termasuk ke dalam sumber protein nabati? (Ya)	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)	0 (0%)
4.	Apakah dalam satu hari dianjurkan untuk mengonsumsi sayur-sayuran sebanyak 3-4 porsi? (Ya)	18 (90%)	2 (10%)	20 (100%)	100
5.	Apakah dalam satu hari dianjurkan untuk mengonsumsi buah-buahan sebanyak 2-3 porsi? (Ya)	19 (95%)	1 (5%)	20 (100%)	100

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dimana pada hasil posttest, seluruh partisipan, yaitu siswa-siswi MTS Negeri 2 Jember, dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Siswa-siswi MTS Negeri 2 Jember telah mengetahui dan dapat mengenali sumber-sumber karbohidrat, protein nabati dan protein hewani dengan baik. Namun, mereka belum mengetahui porsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang dianjurkan untuk dikonsumsi dalam

sehari. Setelah diadakan kegiatan emo demo, siswa-siswi MTS Negeri 2 Jember, mendapatkan pengetahuan mengenai jenis-jenis makanan yang berada pada kelompok karbohidrat, sayur-sayuran, buah-buahan, dan protein serta porsi yang dianjurkan untuk dikonsumsi pada kelompok makanan tersebut dan porsi pada minyak, gula dan garam. Hal ini terlihat pada hasil pretest dan posttest pada tabel di atas. Suasana pada saat dilakukan kegiatan emo demo mulai dari pembukaan hingga penyampaian materi mengenai tumpeng gizi pada emo demo diikuti dengan antusias oleh para siswa-siswi MTS Negeri 2 Jember. Siswa-siswi tersebut juga menawarkan diri secara sukarela untuk mengikuti permainan emo demo maupun pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kegiatan Emo Demo Tumpeng Gizi di MTS Negeri 2 Jember berjalan efektif.

Partisipan pada kegiatan Emo Demo Tumpeng Gizi di MTS Negeri 2 Jember berada pada masa remaja, dimana partisipan berada pada rentang usia 14-15 tahun. Usia remaja merupakan usia yang memiliki keingintahuan yang besar dan masih kurang dalam pengambilan keputusan. Lingkungan berperan dalam perilaku remaja karena jika remaja salah dalam berperilaku maka akan mendapatkan resiko dengan dampak jangka panjang (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan jawaban atas beberapa pertanyaan mengenai kebiasaan makan yang diberikan pada saat kegiatan emo demo, dapat diketahui bahwa kebiasaan makan yang dilakukan oleh partisipan belum sesuai dengan pedoman gizi seimbang yang ada. Masih banyak partisipan yang lebih memilih mengonsumsi *junk food*, makanan instan seperti mie instan, gorengan, bahkan terkadang melewatkan waktu makan hingga menghindari makanan sehat seperti sayuran. Padahal anak-anak dan remaja memiliki kebutuhan energi dan protein per kilogram berat badan yang lebih besar daripada orang dewasa untuk menunjang pertumbuhan (Sharlin dan Edelstein, 2014).

Kelebihan dari metode emo demo yang digunakan dalam kegiatan kali ini yaitu mudah untuk dilakukan, murah, dapat dilakukan di mana saja, serta selain memberikan informasi kesehatan juga menggugah emosi partisipan kegiatan emo demo. Keterbatasan dalam kegiatan Emo Demo Tumpeng Gizi di MTS Negeri 2 Jember yaitu, waktu yang diberikan pada saat permainan kurang sehingga tidak cukup waktu bagi partisipan untuk menempelkan semua gambar sesuai dengan tumpeng gizi secara tepat. Selain itu, emo demo juga dilaksanakan pada waktu siang hari hingga jam pulang sekolah sehingga terdapat beberapa partisipan yang tidak terlalu memperhatikan pada saat kegiatan. Penekanan pada materi tumpeng gizi sendiri belum dapat disampaikan secara maksimal mengingat terbatasnya waktu kegiatan. Sehingga, pada kegiatan emo demo berikutnya, diharapkan pengaturan waktu selama kegiatan emo demo bisa berjalan dengan lebih baik agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan maksimal oleh partisipan.

#### 4. KESIMPULAN dan SARAN

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa emo demo merupakan salah satu alternatif metode penyuluhan untuk mengedukasi masyarakat. Media yang digunakan dalam kegiatan yaitu tumpeng gizi untuk mengenalkan keanekaragaman pangan pada siswa. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan menggunakan lembar pre test dan post test diketahui bahwa peserta emo demo mengalami peningkatan pengetahuan dari 97% menjadi 100% terkait jenis-jenis sumber pangan. Namun, saat kegiatan emo demo berlangsung siswa masih belum mengetahui jumlah porsi yang tepat untuk kelompok bahan pangan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengenalan keanekaragaman pangan menggunakan metode emo demo dengan media tumpeng gizi berjalan efektif. Pihak sekolah perlu mempersiapkan media terkait tumpeng gizi dan jenis-jenis bahan pangan yang berada di ruang kelas agar siswa dapat secara terus menerus mengingatnya.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik, dan terima kasih kepada Yeni Hariyani, Yasmin Ihza, Dinda Firga, Miftahiyatul Firdausiyah yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan artikel ini.

**6. DAFTAR PUSTAKA**

- Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017). Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. *Ristekdikti*, 246-250.
- Cipta, R. A., Lubis, Z., & Jumirah. (2016). Hubungan Pengetahuan Gizi, Konsumsi Pangan, Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Pada Siswa Smp Negeri 2 Tanjung Balai Tahun 2016. Universitas Sumatra Utara, 1-9.
- Kedokteran UB. (2017, mei 29). Workshop Emodemo Jurusan Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Retrieved Desember 5, 2019, from Jurusan Gizi: <http://gizi.fk.ub.ac.id/workshop-emo-demo-jurusan-gizi-fakultas-kedokteran-universitas-brawijaya/>
- Kemendes RI. (2015). Infodatin Pusat dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2019, februari 6). Pesan Umum, Slogan, dan Visual Gizi Seimbang. Retrieved desember 5, 2019, from kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan: <http://www.yankes.kemkes.go.id/read-pesan-umum-slogan-dan-visual-gizi-seimbang-6455.html>
- Kemendes RI. (2019). Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia . Jakarta: menteri kesehatan RI .
- Rachmayani, S. A., Kuswari, M., & Melani, V. (2018). Hubungan Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Remaja Putri di SMK Ciawi Bogor. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 125-130.
- Sari, D. M. (2014). Gambaran Praktek Pedoman Gizi Seimbang (PGS) Pada Remaja di MTs. Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. jakarta: program studi kesehatan masyarakat fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas islam negeri syarif hidayatullah.
- Soetjningsih. (2007). Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. jakarta: sagung seto.
- Syahfitri, Y., Ernalia, Y., & Restuastuti, T. (2017). Gambaran Status Gizi Siswa-Siswi. *JOM FK*, vol 4 1-12.
-

---

## PENINGKATKAN PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG PADA SISWA MTS NEGERI 2 JEMBER DENGAN METODE *EMOTIONAL DEMONSTRATION (EMO-DEMO)*

Dhuha Itsnanisa Adi, Nur Fitri Widya Astuti, Farida Wahyu Ningtyas, Nurul Musthofa Zaeni  
Tiara Nurfaradila

*Peminatan Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember*  
[Windawulandari757@gmail.com](mailto:Windawulandari757@gmail.com)

### ABSTRAK

Usia remaja merupakan usia yang rentan mengalami permasalahan gizi. Remaja yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) kurang dari 18,5 di Indonesia sebanyak 8,7% sedangkan yang lebih dari batas normal sebanyak 16%. Permasalahan gizi ini disebabkan karena perilaku atau gaya hidup remaja yang dapat dirubah. Cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja dengan pemberian atau penyuluhan gizi seimbang. Salah satu metode penyuluhan atau edukasi ialah dengan metode Emo-Demo. Dengan menggunakan metode ini diharapkan para remaja dapat memahami mengenai gizi seimbang dan dapat menerapkan perilaku hidup sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan agar remaja belajar untuk lebih paham masalahnya, mengetahui gizi seimbang dan berperilaku sehat. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa kelas IX MTS Negeri 2 Jember sebanyak 20 siswa. Metode kegiatan yang dilakukan adalah melakukan edukasi dengan metode Emo-Demo dengan 3 sesi mulai dari sesi pertama *pre test*, sesi kedua permainan Emo-Demo, dan sesi ketiga *post test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik pada peserta karena terdapat kenaikan rata-rata dari 61% menjadi 75%. Peningkatan pengetahuan mengenai makanan yang bergizi melalui kegiatan Emo-Demo berarti telah mencapai kriteria evaluasi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah metode Emo-Demo mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai gizi seimbang.

**Kata Kunci:** remaja, makanan bergizi, dan Emo-Demo

### 1. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2015) mendefinisikan remaja sebagai anak yang berusia 11-20 tahun. Namun demikian, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) mengklasifikasikan remaja menjadi dua kelompok yaitu 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Usia remaja merupakan usia yang rentan mengalami permasalahan gizi. Hal ini disebabkan karena berbagai hal seperti peningkatan kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan serta perubahan gaya hidup dan pola makan (Almatsier, 2011). Remaja biasanya menentukan sendiri apa yang akan ia makan. Pemilihan makanan ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kebiasaan makan keluarga, teman, iklan, media sosial serta ketersediaan makanan (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Pada usia ini terjadi permasalahan gizi ganda dimana sebagian dari remaja mengalami kekurangan zat gizi namun sebagian yang lainnya justru mengalami obesitas. Remaja yang mengalami IMT kurang dari 18,5 di Indonesia sebanyak 8,7% sedangkan yang lebih dari batas normal sebanyak 16%. Kecenderungan permasalahan gizi ini berbeda-beda di setiap provinsi. Di Provinsi Jawa Timur remaja yang memiliki IMT lebih dari batas normal sebanyak 19,3%. Hampir seperlima remaja di Provinsi Jawa Timur memiliki IMT yang lebih dari normal atau gemuk dan obesitas. Pemenuhan gizi pada saat remaja menjadi penting karena remaja merupakan masa depan bangsa untuk terciptanya generasi mendatang yang lebih baik (Adriani dan Wirjatmadi, 2012). Selain itu, status gizi remaja memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar (Maryam dan Gani, 2015).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui determinan status gizi pada remaja. Hanum *et al* dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa frekuensi konsumsi *fast food* memiliki hubungan yang signifikan dalam menentukan status gizi remaja. Durasi penggunaan *gadget*, aktivitas fisik, dan pola makan juga memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi remaja (Kumala *et al.*, 2019). Faktor-faktor tersebut merupakan faktor perilaku atau gaya hidup remaja yang sebenarnya dapat diubah. Oleh karena itu, untuk mencapai perubahan perilaku atau gaya hidup yang lebih baik perlu adanya peningkatan pengetahuan atau pemahaman mengenai gizi

---

seimbang. Hal ini karena pengetahuan tentang gizi seimbang pada remaja berhubungan dengan status gizi remaja tersebut (Jayanti dan Novananda, 2017; Megawati, 2016). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja ialah dengan pemberian edukasi atau penyuluhan mengenai gizi seimbang. Beberapa penelitian telah menyimpulkan bahwa penyuluhan efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja mengenai gizi seimbang (Ningsih, 2018; Safitri, 2016; dan Najahah, 2018). Salah satu metode penyuluhan atau edukasi ialah dengan metode Emo-Demo. Metode Emo-Demo ini tidak hanya berupa kegiatan pemberian edukasi namun juga melibatkan kekuatan emosional agar sasaran lebih mudah menyadari permasalahannya sehingga akan terjadi perubahan perilaku yang lebih sehat. Dengan metode ini diharapkan para remaja dapat memahami mengenai gizi seimbang dan dapat menerapkan perilaku hidup sehat.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan hanya 1 hari yaitu pada hari Rabu, pukul 13.00 sampai dengan 14.00 WIB siang di dalam kelas IX MTs Negeri 2 Jember yang beralamat di Jalan Merak no 11 Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk Emo-Demo. Emo-Demo ini membutuhkan peralatan seperti tali rafia, kertas, dan bolpoin. Pelaksanaan edukasi masyarakat ini diawali dengan pemberian *pre test* guna mengetahui tingkat pengetahuan gizi seimbang pada siswa sebelum mendapat materi Emo-Demo. Soal *pre test* berisi 5 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan permainan yang mengikutsertakan responden dalam permainan tersebut. Peserta diminta untuk mengidentifikasi seluruh permasalahan yang sedang dialami oleh remaja. Setiap masalah tersebut ditulis dikertas yang telah dipasang dengan tali rafia kemudian diikatkan kepada salah satu peserta yang berperan sebagai remaja yang memiliki banyak permasalahan. Kemudian seluruh tali rafia ditarik bersama untuk menggambarkan bahwa permasalahan yang dialami sangat kompleks dan dapat membuat remaja sakit. Permainan ini dibuat dengan tujuan agar pesan dapat dipahami oleh peserta dan menggugah emosional dari peserta sehingga mudah diingat. Pesan yang disampaikan fasilitator berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Pembahasan atau pemberian materi ini diberikan oleh fasilitator yang berisi tentang konsumsi makanan yang bergizi seimbang dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Setelah penyampaian materi selesai, responden dipersilahkan kembali ke tempat dan diberikan lembar *post test* sebagai untuk mengukur pengetahuan siswa setelah melakukan Emo-Demo. Selanjutnya hasil dari *pre test* dan *post test* akan dilakukan analisis scoring secara manual untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Emo-Demo.

### 2.3 Subjek Pengabdian

Untuk pengambilan sampel dilakukan di salah satu kelas IX yaitu semua siswa sebanyak 20 responden yang akan diberikan materi.

Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Permainan Emo-Demo



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil *pre test* dan *post test*

No	Jawaban	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		Benar n (%)	Salah n (%)	Benar n (%)	Salah n (%)
1.	Makanan bergizi seimbang	0 (0%)	20 (100%)	10 (50%)	10 (50%)
2.	Contoh menu makanan bergizi seimbang	19 (95%)	1 (5%)	18 (90%)	2 (10%)
3.	Susunan proporsi makanan (dalam setiap kali makan) yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan gizi	7 (35%)	13 (65%)	7 (35%)	13 (65%)
4.	Durasi minimal aktivitas fisik	15 (75%)	5 (25%)	20 (100%)	0 (0%)
5.	Makanan dan minuman yang perlu dihindari atau dibatasi khususnya oleh remaja	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)	0 (0%)

Menurut Kemenkes RI (2014) gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi. Selain itu, Ada dua visual gizi seimbang, yaitu 1) tumpeng gizi seimbang dan 2) piring makanku, porsi sekali makan. Dapat dikatakan bergizi seimbang apabila mengacu pada anjuran piring makanku. Berdasarkan tabel diketahui bahwa saat *pre test* tidak terdapat responden yang menjawab benar. Kemudian, pada saat *post test* 10 responden menjawab benar. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai gambaran umum gizi seimbang sebesar 50%.

Usia sekolah merupakan usia anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup penting, terutama pada saat remaja. Pada saat menyusun menu makanan dianjurkan untuk mengacu pada anjuran kecukupan gizi, di mana menu yang disusun berdasarkan piramida pedoman makanan gizi seimbang yaitu meliputi sumber karbohidrat, sayuran, buah – buahan, sumber protein nabati, sumber protein hewani, serta minyak, gula, garam, dan sumber lemak lain (Muaris, 2010). Maka, contoh menu makanan bergizi seimbang yaitu terdiri dari nasi, ayam goreng, tempe bacem, pepaya, dan tumis kangkung. Berdasarkan tabel diketahui bahwa pada saat *pre test* terdapat 1 responden yang menjawab salah. Namun, pada saat *post test* terdapat 2 responden yang menjawab salah. Maka dari itu, terjadi penurunan pengetahuan partisipan tentang contoh menu gizi seimbang yaitu sebesar 5%.

Hasil kajian Hardinsyah *dkk.* (2012) diperoleh kisaran distribusi energi gizi makro berdasarkan analisis data Riskesdas 2010, pola konsumsi penduduk Indonesia adalah 9-14% energi protein, 24-36% energi lemak, dan 54-63% energi karbohidrat ternyata belum sebaik yang diharapkan, seharusnya 5-15% energi protein, 25-55% energi lemak, dan 40-60% energi karbohidrat tergantung usia atau tahap tumbuh kembang. Hasil perhitungan AKE dan AKP jika digunakan pada setiap kelompok umur, jenis kelamin, dan komposisi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010, diperoleh rata-rata AKE dan AKP nasional pada tingkat konsumsi masing-masing adalah 2150 kkal dan 57 g perkapita perhari dengan proporsi anjuran protein hewani 25 %. Sementara AKE dan AKP pada tingkat ketersediaan adalah 2400 kkal dan 63 g perkapita perhari. Penggunaan angka-angka kecukupan gizi ini berguna sebagai dasar perencanaan konsumsi pangan kelompok orang atau wilayah untuk mencapai status gizi dan kesehatan yang optimal, tidak dimaksudkan untuk penilain atau penelitian tingkat asupan zat gizi individu.

Berdasarkan Riskesdas 2013, seseorang dikatakan melakukan aktivitas fisik aktif apabila melakukan aktivitas fisik sedang atau berat atau keduanya, sedangkan aktivitas fisik kurang aktif apabila tidak melakukan aktivitas fisik sedang atau berat. Proporsi aktivitas fisik kurang aktif di Indonesia secara umum sebesar 26,1% dan Provinsi Jawa Timur memiliki proporsi aktivitas fisik kurang aktif sebesar 21,3% (Kemenkes RI, 2013). Selain bermanfaat untuk kesehatan fisik, aktivitas fisik merupakan promotor yang kuat bagi kesehatan kognitif, kemampuan untuk berpikir, belajar, dan mengingat dengan jelas. Berbagai penelitian lain dalam satu dekade terakhir telah menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat memicu proses neurogenesis di otak pada tikus dewasa dan manusia sehingga meningkatkan adanya kemungkinan dalam peningkatan fungsi kognitif. Pemuda yang

memiliki perilaku sedentari atau tidak aktif secara fisik, selain tidak mendapatkan Noakes, 2013). Berdasarkan tingkat intensitasnya, aktivitas fisik dibagi menjadi aktivitas fisik ringan, sedang, dan berat. Aktivitas fisik berat merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan minimal selama 10 menit sampai denyut nadi dan napas meningkat lebih dari biasanya, misalnya menimba air, mendaki gunung, lari cepat, menebang pohon, mencangkul, dll. Sedangkan aktivitas fisik sedang apabila melakukan kegiatan fisik sedang (menyapu, mengepel, dll) minimal lima hari atau lebih dengan durasi beraktivitas minimal 150 menit dalam satu minggu. Selain kriteria yang dikemukakan di atas maka aktivitas yang dilakukan tergolong aktivitas fisik ringan (*World Health Organization*, 2015).

Menurut Kadir (2016), Gangguan pola makan yang sering terjadi pada remaja ada yaitu Anoreksia Nervosa dan Anoreksia Bulimia. Gangguan kedua penyakit tersebut perlu mendapat perhatian karena kebanyakan remaja saat ini ingin mencicipi semua jenis makanan namun malas dan tidak mau berolahraga tetapi ingin langsing. Jika terjadi gangguan pola makan menyebabkan ketidakseimbangan asupan zat gizi dan akan berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan dimasa mendatang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan terhadap remaja di Surabaya, disimpulkan ada 5 faktor baru, yaitu Keakraban, Kenyamanan, dan Kenikmatan; Kandungan Gizi; Daya Pikat Makanan; Nilai Uang terhadap Makanan; dan Pantangan Makanan. Keakraban, kenyamanan dan kenikmatan didapatkan saat hati senang, relaks, dapat mengatasi stress, terletak dekat dengan tempat tinggal, terbuat dari bahan yang diketahui, proses penyajian yang cepat, dan makanan yang sering dimakan. Kandungan gizi yang dipertimbangkan misalnya makanan tersebut mengandung banyak vitamin dan mineral, mengandung serat yang tinggi, mengandung protein yang tinggi, dan mengandung bahan yang alami. Daya pikat makanan dinilai dari rasa yang enak, aroma yang enak, dan penampilan yang menarik. Nilai uang terhadap makanan dinilai dari harga terjangkau, harga sesuai dengan kualitas yang didapat, harga sesuai dengan porsi yang didapat, dan tidak mengandung zat tambahan. Faktor pantangan makanan dinilai dari diperbolehkan oleh agama, pemilihan makanan karena terdapat sertifikat halal dari pemerintah, dan pemilihan makanan karena rendah lemak (Santoso, Janeta, & Kristanti, 2018).

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penyuluhan didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa di MTS Negeri 2 Jember meningkat melalui soal *pre test* dan *post test* sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan Emo-Demo ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai gizi seimbang. Pemberian materi penyuluhan dengan Emo-Demo sebaiknya lebih sering dilakukan. Hal ini karena dalam Emo-Demo juga melibatkan kekuatan emosional sehingga lebih mudah untuk terjadi perubahan perilaku yang lebih sehat.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kegiatan pengabdian ini, penulis mendapat bantuan support dan kerjasama dari 1) Kepala Sekolah MTS Negeri 2 Jember, 2) Wali Kelas IX MTS Negeri 2 Jember, dan 3) Para siswa kelas IX sebanyak 20 orang di MTS Negeri 2 Jember, serta 4) rekan – rekan mahasiswa minat gizi FKM UNEJ yaitu Diah Ayu Sukmawati, , Febrianti Firda Ummulvia, Monique Visera Octavia, , Ira Dwi Susanti, Winda Wulandari untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga kegiatan pengabdian ini dapat bermanfaat.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M dan B. Wirjatmadi. (2012). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta :Prena media Grup.
- Almatsier, S., S. Soetardjo., dan M. Soekarti. (2011). *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2015). *Statistik Remaja Jawa Timur 2015*. Surabaya : BPS Jawa Timur.
- Hanum, T. S. L., A.P. Dewi., dan Erwin. (tanpa tahun). Hubungan antara Pengetahuan dan Kebiasaan Mengonsumsi Fast Food dengan Status Gizi pada Remaja.
- Hardinsyah, H. Riyadi, dan V. Napitupulu. (2012). Kecukupan Energi, Protein, Lemak dan Karbohidrat, 1–26.
- Jayanti, Y. D dan N. E. Novananda. (2017). Hubungan Pengetahuan tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Remaja Putri Kelas XI Akuntansi 2 (Di SMK PGRI 2 Kota

- Kediri). *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*. 6 (2), 100-108.
- Kadir, A. A. (2016). Kebiasaan Makan dan Gangguan Pola Makan serta Pengaruhnya terhadap Status Gizi Remaja. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 6(1), 49–55.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Laporan Nasional Riskesdas 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pesan Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumala, A. M., A. Margawati., dan A. Rahadiyanti. (2019). Hubungan antara Durasi Penggunaan Alat Elektronik (*gadget*), Aktivitas Fisik, dan Pola Makan dengan Status Gizi pada Remaja Usia 13-15 Tahun. *Journal of Nutrition College*. 8 (2), 73-80.
- Loprinzi, P. D., Herod, S. M., Cardinal, B. J., & Noakes, T. D. (2013). Physical activity and the brain: A review of this dynamic, bi-directional relationship. *Brain Research*. 1539, 95–104 <https://doi.org/10.1016/j.brainres.2013.10.004>
- Maryam, S dan F. A. Gani. (2015). Analisis Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Remaja Putri pada SMA Negeri 1 Kabupaten Bireuen. *Jesbio*. 4 (1), 37-40.
- Megawati, M. (2016). Hubungan Status Gizi dan Pengetahuan Remaja Putri MA ATHORİYAH Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. 16 (1), 126-135.
- Muaris, H. (2010). *30 Menu Bekal Anak Sekolah Ala Bento*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Najahah, I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang pada Remaja Putri terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di Pondok Pesantren Islam Nw Penimbung. *Media Bina Ilmiah*. 12 (10), 467-474.
- Ningsih, T. H. S. (2018). Pengaruh Edukasi Pedoman Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kuru. *Journal Of Midwifery Science*. 2 (2), 90-99.
- Safitri, N. R. D. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi dengan Ceramah dan Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja *Overweight*. *Skripsi*. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Santoso, S. O., A. Janeta, dan M. Kristanti, (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan pada Remaja di Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*. 6, 19–32.
- World Health Organization (WHO). Physical Activity. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/physical-activity> diakses pada 8 Desember 2019

---

## Penyuluhan dan *screening* Hubungan Tingkat Stres Terhadap *Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS)* pada Siswa Kelas XII SMAN 7 Kota Kediri

Endah Kusumastuti<sup>1</sup>, Yeni Puspitasari<sup>2</sup>, Feri Anang Putra<sup>3</sup>  
Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Kediri  
[Endah\\_drg@ymail.com](mailto:Endah_drg@ymail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyuluhan dan *screening* lesi rongga mulut seperti RAS masih sangat diperlukan. *Recurrent aphthous stomatitis (RAS)* merupakan suatu lesi ulserasi yang terjadi secara kambuhan pada mukosa mulut tanpa adanya tanda-tanda suatu penyakit lainnya. RAS mempunyai faktor prediposisi meliputi siklus menstruasi, stres, alergi makanan, defisiensi nutrisi (defisiensi Fe, asam folat, dan vitamin B12). Stres didefinisikan sebagai tuntutan yang melebihi kemampuan dan membahayakan kesejahteraan. Siswa SMA kelas XII digolongkan dalam usia remaja. Pola emosi remaja yang belum matang membuat remaja rentan mengalami stres. **Tujuan:** Penyuluhan dan *screening* ini bertujuan untuk memberi pengetahuan bahwa terdapat hubungan tingkat stres terhadap *recurrent aphthous stomatitis (RAS)* pada siswa kelas XII SMAN 7 Kota Kediri. **Metode:** Penyuluhan dan *screening*. **Hasil:** Dari 371 siswa kelas XII SMAN 7 yang telah diberikan penyuluhan dan *screening* didapatkan 17 siswa mengalami RAS. Hasil uji korelasi rank *spearman* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* yang dihasilkan sebesar 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan atau korelasi bermakna. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan tingkat stres terhadap *recurrent aphthous stomatitis* 17 siswa mengalami RAS (*RAS*) pada siswa kelas XII SMAN 7 Kota Kediri.

**Kata Kunci :** Stres, Siswa Kelas XII, *Recurrent aphthous stomatitis (RAS)*.

### 1. PENDAHULUAN

Kesehatan rongga mulut salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan pintu awal masuknya makanan kedalam tubuh kita. Peranan rongga mulut sangat penting dalam menjaga kesehatan dan sering mengalami infeksi atau peradangan di dalam tubuh karena sebagai pintu masuk utama mikroorganisme. Salah satu kelainan pada mukosa rongga mulut yang sering terjadi dan menyerang rongga mulut adalah *Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS)*. Kelainan penyakit ini sering ditemukan pada masyarakat dan salah satu bentuk ulser rongga mulut yang menimbulkan rasa sakit terutama saat makan, mengunyah, dan berbicara (Annisa *et al*, 2017).

*Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS)* yang dikenal dengan istilah *apthae* atau *cancer sores*, merupakan suatu lesi ulserasi yang terjadi secara kambuhan pada mukosa mulut tanpa adanya tanda-tanda suatu penyakit lainnya. Gejala awal RAS bisa dirasakan penderita sebagai rasa sakit dan ditandai dengan adanya ulser tunggal atau multiple yang terjadi secara kambuhan pada mukosa mulut, berbentuk bulat atau oval, batas jelas, dengan pusat nekrotik berwarna kuning-keabuan dan tepi berwarna kemerahan (Annisa *et al*, 2017). Etiologi RAS sampai saat ini belum diketahui secara pasti, namun ada beberapa faktor predisposisi yang dianggap berhubungan dengan terjadinya RAS. Beberapa faktor tersebut meliputi siklus menstruasi, stres, alergi makanan, defisiensi nutrisi (defisiensi Fe, asam folat, dan vitamin B12) (Thantawi dkk, 2014). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa 11,6% penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan emosional stres yang berhubungan dengan ujian. Hasil penelitian menyebutkan stres merupakan faktor predisposisi RAS paling tinggi dibandingkan faktor lainnya, yaitu sebesar 43,3%. Jenis stres yang paling banyak terjadi adalah stres yang berhubungan dengan ujian, yaitu sebesar 32,61% (Annisa *et al*, 2017).

*Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS)* bisa terjadi pada semua usia, sekitar 80% pasien dengan kasus RAS terjadi pada usia dibawah 30 tahun tepatnya pada usia 10-19 tahun (Thantawi dkk, 2014). Usia tersebut termasuk golongan usia remaja yang sebagian besar adalah siswa. SMA kelas XII

---

dalam pergolongan umur termasuk dalam kelompok remaja akhir (17-19 tahun), dimana pada tahap ini proses berfikir mulai kompleks. Remaja menunjukkan respon terhadap stres lebih besar daripada anak usia pertengahan (7-12 tahun) (Thantawi dkk, 2014). Siswa sebagai remaja dapat saja mengalami kegoncangan jika menerima tekanan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan luar diri mereka. Siswa SMA menghadapi banyak tuntutan akademik sebagai contoh ujian sekolah, ujian nasional, menjawab pertanyaan di kelas, dan memperlihatkan progres mata pelajaran. Stres yang berkepanjangan dapat menimbulkan masalah kesehatan. Stres merupakan salah satu faktor predisposisi *Recurrent Aphthous Stomatitis* (RAS) (Wardana & Dinata 2017).

## 2. METODE PENYULUHAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Penyuluhan dan *screening* dilaksanakan 3x selama satu bulan yaitu pada tanggal 19 Februari 2019 s/d 19 Maret 2019. Penyuluhan dan *screening* ini dilaksanakan di SMAN 7 Kota Kediri. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII SMAN 7 Kota Kediri sejumlah 371 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 7 Kota Kediri yang memenuhi kriteria.

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode penyuluhan dan *screening* dengan mendatangi lokasi SMAN 7 Kota Kediri dan menentukan waktu penelitian pada bulan Februari 2019. Penyuluhan dan *screening* pertama di laksanakan pada tanggal 19 Februari 2019, pukul 08:00 – 13:00 WIB. Penyuluhan dan *screening* ini dilakukan pada seluruh siswa kelas XII dan mendapatkan sampel sejumlah 12 siswa. Penyuluhan dan *screening* kedua di laksanakan pada tanggal 1 Maret 2019, pada penyuluhan dan *screening* tidak mendapatkan sampel. Penyuluhan dan *screening* ketiga pada tanggal 15 Maret 2019 dan mendapatkan sampel sejumlah 5 sampel.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL

Penyuluhan dan *Skriining* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres terhadap *Recurrent Aphthous Stomatitis* (RAS) pada siswa kelas XII SMAN 7 Kota Kediri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 responden.



Gambar: A. *Skriining* pada siswa kelas XII, B. Gambaran Klinis Ulse

### 3.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyuluhan dan *skirining* dapat dilihat jumlah responden *Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS)* dengan predisposisi stres pada siswa kelas XII SMAN 7 Kota Kediri yaitu terdapat 17 responden dari total populasi (371 siswa). Penelitian yang telah dilakukan berdasarkan karakter usia diperoleh hasil bahwa tidak terlalu ada perbedaan jumlah antara responden usia 17 tahun dengan 18 tahun. Responden dengan usia 18 tahun berjumlah 9 siswa (52,9%) sedangkan responden yang berusia 17 tahun berjumlah 8 siswa (47,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thantawi dkk (2014) bahwa *Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS)* bisa terjadi pada semua usia, sekitar 80% pasien dengan kasus *RAS* terjadi pada usia dibawah 30 tahun tepatnya pada usia 10-19 tahun. Usia tersebut termasuk golongan usia remaja yang sebagian besar adalah siswa. SMA kelas XII dalam pergolongan umur termasuk dalam kelompok remaja akhir (17-19 tahun), dimana pada tahap ini proses berfikir mulai kompleks.

Siswa kelas XII memiliki pravelensi stres yang cukup tinggi, hal ini dapat terjadi karena banyaknya aktivitas akademik sebagai contoh ujian sekolah, ujian nasional, menjawab pertanyaan di kelas dan memperlihatkan progres mata pelajaran. Dari Penyuluhan dan *screening* ini didapatkan tingkat stres yang beragam yaitu ringan, sedang, berat sampai sangat berat. Skor tertinggi yaitu 52,9% atau 9 siswa yang memiliki skor stres sedang. Skor terendah yaitu 5,9% atau 1 siswa yang memiliki skor sangat tinggi. Responden dengan skor ringan sejumlah 29,4% atau 5 siswa sedangkan responden dengan skor berat sejumlah 11,8% atau 2 siswa. Menurut penelitian Wardana & Dinata (2017) mengatakan tingkat stres yang paling tinggi pada H-1 bulan dan H-3 hari sebelum UAS adalah tingkat stres ringan dan sedang. Stres memiliki banyak efek pada kognisi yang tergantung dari jenis, waktu, intensitas dan durasi. Stres ringan berlangsung dalam beberapa menit atau beberapa jam. Umumnya stres ringan dapat meningkatkan fungsi kognisi, terutama dalam penglihatan atau memori verbal. Akan tetapi, jika intensitas stres terjadi secara terus menerus (respon setiap individu berbeda), akan menyebabkan kelainan kognitif, terutama pada ingatan dan penilaian. Kelainan kognitif pada ingatan dan penilaian adalah terjadi penurunan penerimaan dan persepsi rangsangan yang dirasakan, meliputi pembelajaran, pengambilan keputusan, perhatian, gangguan perilaku dan suasana hati (Yanbeygi, *et.al.*, 2017). Siswa SMA kelas XII menghadapi banyak aktivitas akademik, mulai dari ujian sekolah, *tryout*, ujian praktek, dan ujian nasional yang waktu pelaksanaannya berurutan. Intensitas yang kecil stres ringan dapat mendebarakan dan menantang jika intensitasnya terus meningkat dapat melelahkan. Gejala yang paling sering dijumpai adalah *emotional distress* (mudah marah, iritabel, merasa cemas, depresi) (Pramudya, 2008). Stres sedang berlangsung dalam beberapa jam sampai beberapa hari, stres tersebut akan membuat kewaspadaan, fokus pada indera penglihatan dan pendengaran, peningkatan ketegangan dan individu mampu mengatasi masalah yang mempengaruhi dirinya. Situasi seperti ini dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan seseorang. Dalam penyuluhan dan *screening* ini, diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami stres berat dan sangat berat. Stres berat menandakan siswa telah mengalami stres sejak lama sehingga ada kemungkinan faktor faktor lain, diluar tekanan akademik seperti UAS, yang dapat menyebabkan stres pada siswa tersebut (Wardana dan Dinata, 2017).

### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dalam penyuluhan dan *screening* ini adalah terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat stres terhadap *Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS)* pada siswa kelas XII SMAN 7 Kota Kediri.

Perlu dilakukan penyuluhan dan *screening* lebih lanjut tentang *Recurrent Aphthous Stomatitis* pada siswa SMA kelas XII dengan faktor predisposisi lainnya seperti defisiensi nutrisi, hormonal, dan alergi. Perlu dilakukan penyuluhan pada kelas XI dan X dengan faktor predisposisi tingkat stres, defisiensi nutrisi, hormonal dan alergi terhadap *Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS)*.

### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada Kepala Sekolah kelas XII SMAN 7 Kota Kediri yang telah memberikan perijinan kepada kami untuk melakukan penyuluhan dan *skirining*.
-

2. Terima kasih kepada para siswa SMA kelas XII SMAN 7 Kota Kediri yang telah berpartisipasi dalam penyuluhan dan *skrining*.

## 6. REFERENSI

- Kinantie, O.A., Taty H., Nur O.H., 2012. *Gambaran Tingkat Stres Siswa SMAN 3 Bandung Kelas XII Menjelang Ujian Nasional*. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Padjadjaran.
- Pramudya, Felix. 2008. *Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja (Studi Kasus pada Perawat di RSKO Tahun 2008)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.
- Sulistiani, Annisa., Hernawati, Sri., Ayu MP. 2017. Prevalence and Distribution of Patients Rucurrent Aphthous Stomatitis ( RAS ) in Oral Medicine Departement of Dental Hospital, Dentistry Faculty, University of Jember in 2014. FKG Universitas Jember. *E-journal Pustaka Kesehatan* vol.5(no. 1).
- Thantawi A, Khairiati., Mela MN., Sri M & Bakar, Abu. 2014. Stomatitis Aphthosa Rekuren (SAR) Minor Multiple Pre Menstruasi. *Odonto Dental Journal*. Vol. 1(2).
- Wardana, Made S & Dinata I Made Krisna. 2017. Tingkat Stres Siswa Menjelang Ujian Akhir Semester di SMAN 4 Denpasar. *E-Journal Medika*. Vol. 6(11) p: 116-119.
- Yaribeygi H, Yunes P., Hedaya S & Johnston, Thomas P. 2017. The Impact of Stress On Body Function: A Review. *EXCLI Journal*; 16: 1057-1072.
-

---

## PERENCANAAN KEBUTUHAN PETUGAS REKAM MEDIS BAGIAN PENERIMAAN PASIEN DI PUSKESMAS DENGAN METODE ABK

Krisnita Dwi Jayanti, Putri Indra, Meida Cahyo  
#Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata  
*krisnita.jayanti@iik.ac.id*

### ABSTRAK

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan pada upaya kesehatan promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerja Puskesmas. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Puskesmas harus didukung oleh tenaga kesehatan yang memadai. Kegiatan ini bertujuan untuk perencanaan kebutuhan sumber daya manusia pada petugas rekam medis di Puskesmas. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah menggunakan deskriptif dengan observasi dan wawancara dengan pendekatan cross sectional. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa diperlukan penambahan jumlah petugas rekam medis untuk pelayanan kesehatan bagian pendaftaran di Puskesmas sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya membutuhkan penambahan petugas rekam medis agar pelayanan kesehatan di Puskesmas berjalan lebih optimal.

### 1. PENDAHULUAN

Undang undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, dengan tersedianya sumber daya manusia kesehatan (SDMK) yang bermutu dapat mencukupi kebutuhan, terdistribusi secara adil dan merata, serta dimanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna. Untuk itu perencanaan kebutuhan SDM yang mengawali aspek manajemen SDM secara keseluruhan harus disusun sebagai acuan (Permenkes No. 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2015).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan pada upaya kesehatan promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerja Puskesmas (Permenkes No. 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, 2014). Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Puskesmas harus didukung oleh tenaga kesehatan yang memadai.

Penyelenggaraan pemerintahan yang efisien dan efektif menjadi tuntutan di era globalisasi yang sarat dengan persaingan dan keterbatasan di segala bidang. Salah satu penyebab ketidak profesionalisme antara kompetensi pegawai dengan jabatan yang didudukinya, karena ketidak sesuaian antara keahlian pegawai yang belum proporsional. Di suatu organisasi terdapat penumpukan pegawai pada satu unit dan kurang pegawai pada unit lainnya. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan organisasi yang menjadi tidak efisien dan efektif ( Permendagri No 12 tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja Di lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, 2008).

Pelaksanaan analisis beban kerja dapat menghasilkan suatu tolok ukur bagi pegawai atau unit organisasi dalam melaksanakan kegiatannya yaitu berupa norma waktu penyelesaian pekerjaan, tingkat efisiensi kerja dan standar beban kerja dan prestasi kerja, menyusun formasi pegawai, serta penyempurnaan sistem prosedur kerja dan manajemen lainnya. Hasil analisis beban kerja juga dapat dijadikan tolok ukur untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam melakukan kegiatan pembinaan, pada pegawai ( Permendagri No 12 tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja Di lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, 2008).

---

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan perencanaan kebutuhan tenaga rekam medis bagian penerimaan pasien diperlukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara di Puskesmas perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja di unit pelayanan kesehatan pertama.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu Pelaksanaan kegiatan adalah bulan September 2017

Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Puskesmas

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif dengan menggunakan observasi dan wawancara yaitu dengan melihat objek secara langsung dan wawancara dengan pendekatan *cross sectional*.

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini antara lain; perizinan, penyiapan instrumen, kunjungan ke lokasi, dan melakukan observasi serta sosialisasi hasil perencanaan yang dilakukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil 1

Kegiatan perencanaan petugas rekam medis bagian pendaftaran pasien dengan metode ABK telah dilaksanakan di Puskesmas. Metode ABK yang dilakukan dengan beberapa langkah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Langkah I Menetapkan Fasilitas Kesehatan (Faskes) dan Jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK)**

Faskes	Kelompok SDMK	Jenis SDMK
Puskesmas	Tenaga Kesehatan	Perekam Medis Bagian Penerimaan Pasien

Tabel 1 menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan yang akan dilakukan perencanaan adalah Puskesmas. Adapun Langkah II Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT) dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Langkah II Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT) Di Puskesmas**

No	Kode	Komp	Ket	Rms	Jml	satuan
	A	B	C	D	E	F
1	A	Hari Kerja	6 hari	52 (minggu)	312	Hari/tahun
2	B	Cuti Pegawai	Peraturan		12	
3	C	Libur nasional	1 tahun		16	
4	D	Pertemuan/rapat	Rata rata 1 tahun		2	Jam/bulan
5	E	Absen (sakit,dll)	Rata rata 1 tahun		8	Hari/tahun
6	F	Waktu kerja dalam 1 minggu	Kerpres No 68/1995		37,15	Jam/Minggu
7	G	Jam Kerja Efektif	Permen Pan-RB 26/2011	70%x37,15	26,005	Jam/Minggu
8	WK	Waktu Kerja dalam 1 hari	6 hari kerja/minggu	26,005/6	4,334	Jam/hari
9	WKT	Waktu kerja tersedia (hari)	6 hari kerja/minggu	E1-(E2+E3+E4+E5)	274	Hari/tahun
		Waktu kerja tersedia (jam)	6 hari kerja/minggu	E1-(E2+E3+E4+E5)	1,87	Jam/tahun

<b>Waktu Kerja Tersedia (WKT) ... dibulatkan (dalam Jam)</b>	<b>1200</b>	<b>Jam/tahun</b>
<b>Waktu Kerja Tersedia (WKT) ... dibulatkan (dalam menit)</b>	<b>72000</b>	<b>Jam/tahun</b>

Tabel 2 menunjukkan waktu kerja tersedia (WKT) yang merupakan waktu yang dipergunakan oleh SDMK dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun, dalam keputusan Presiden Nomor 68 Tahun 1995 telah ditentukan jam kerja instansi pemerintah 37 jam 30 menit per minggu, baik untuk yang 5 (lima) hari kerja ataupun yang 6 (enam) hari kerja sesuai dengan yang ditetapkan kepala daerah masing-masing berdasarkan peraturan badan kepegawaian negara nomor 19 tahun 2011 tentang pedoman umum penyusunan kebutuhan pegawai negeri sipil yaitu Jam Kerja efektif (JKE) sebesar 1200 jam/tahun. Demikian juga menurut Permen PA-RB no 26 tahun 2011 tentang pedoman perhitungan jumlah kebutuhan PNS untuk daerah Jam Kerja Efektif (JKE) sebesar 1200 jam/tahun atau 72000 menit pertahun baik 5 hari kerja atau 6 hari kerja.

**Tabel 3. Langkah III Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu**

No	Jenis Tugas	Kegiatan	Norma Waktu (menit)	Satuan(menit/pasien)
1	Tugas Pokok	Mendaftar pasien rawat jalan	5	Menit/pasien
		Mendaftar pasien rawat inap	7	Menit/pasien
		Mengambil dokumen rekam medis	2	Menit/pasien
		Mengantar dokumen rekam medis ke poli	3	Menit/pasien
		Mengembalikan dokumen rekam medis	4	Menit/pasien
2	Tugas Penunjang	Pertemuan	2	Jam/Bulan

Tabel 3 menunjukkan komponen beban kerja dan norma waktu, dimana komponen beban kerja adalah jenis tugas dan uraian tugas yang secara nyata dilaksanakan SDMK tertentu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. norma waktu merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh seorang SDMK yang terdidik, terampil, terlatih dan berdedikasi untuk melaksanakan suatu kegiatan secara normal sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku di fasyankes yang bersangkutan. Kebutuhan waktu untuk menyelesaikan kegiatan sangat bervariasi dan dipengaruhi standar pelayanan operasional prosedur (SOP). Rata-rata waktu ditetapkan berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama bekerja dan kesepakatan bersama, agar diperoleh data rata-rata waktu yang cukup akurat dan dapat dijadikan acuan, karena waktu ditetapkan berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tiap kegiatan pokok oleh SDMK

**Tabel 4. Langkah IV Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)**

No	Jenis Tugas	Kegiatan	Norma Waktu (menit)	Satuan(menit/pasien)	WKT (menit)	SBK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(6)/(4)
1		Mendaftar pasien rawat jalan	5	Menit/Pasien	72000	14400
		Mendaftar pasien rawat inap	7	Menit/Pasien	72000	10285
	Tugas pokok	Mengambil dokumen rekam medis	2	Menit/Pasien	72000	36000
		Mengantar dokumen rekam medis ke poli	3	Menit/Pasien	72000	24000
		Mengembalikan dokumen rekam medis	4	Menit/Pasien	72000	18000

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan standar beban kerja, dimana standar beban kerja (SBK) merupakan volume atau kuantitas beban kerja selama 1 tahun untuk tiap jenis SDMK. SBK digunakan untuk suatu kegiatan pokok yang disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk

menyelesaikan setiap kegiatan (rata-rata waktu atau norma waktu ) dan waktu kerja tersedia (WKT) yang sudah ditetapkan

**Tabel 5. Langkah V Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang**

No	Jenis Tugas	Kegiatan	Rata-rata waktu	Satuan	Waktu Kegiatan (Jam/Tahun)	WKT (Jam/Tahun)	FTP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=((6)/(7) x 100
1	Tugas Penunjang	Pelatihan/rapat	2	Jam/bulan	24		2
<b>Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %</b>							<b>2</b>
<b>Satuan Tugas Penunjang (STP) = (1/1-FTP/100)</b>							<b>1,020</b>

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan standar kegiatan penunjang, dimana tugas penunjang merupakan tugas untuk menyelesaikan kegiatan yang tidak terkait langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDM. Sedangkan standar tugas penunjang merupakan proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari atau per minggu atau per bulan atau per semester)

**Tabel 6. Langkah IV Menghitung Kebutuhan SDM**

Jenis Tugas	Kegiatan	Capaian 1 Tahun	SBK	Kebutuhan SDM Perekam Medis
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4)
Tugas Pokok	Mendaftar pasien rawat jalan	35163	14400	2,44
	Mendaftar pasien rawat inap	564	10285	0,05
	Mengambil dokumen rekam medis	35727	36000	0,99
	Mengantar dokumen rekam medis ke poli	35727	24000	1,48
	Mengembalikan dokumen rekam medis	35727	1800	1,98
<b>JKT = jumlah kebutuhan tenaga pokok</b>				<b>6,94</b>
Tugas Penunjang	Standar tugas penunjang			1,020
<b>Total kebutuhan SDM</b>		<b>JKT x STP</b>		<b>7,07</b>
<b>Pembulatan</b>				<b>8</b>

Tabel 6 menunjukan hasil perhitungan kebutuhan SDM dimana diperoleh hasil perlu dilakukan penambahan petugas rekam medis sebanyak 2 petugas.

**Tabel 7. Langkah VII Rekapitulasi Kebutuhan SDM (Perekam Medis) berdasarkan metode ABK**

No	Jenis SDM	Jumlah SDM	Jumlah SDM seharusnya	Kesenjangan SDM	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)= (4)-(3)	(6)
1	Perekam medis bagian penerimaan pasien	6	8	-2	kurang

Tabel 7 menunjukkan hasil jumlah petugas rekam medis yang ada di puskesmas ada 6 orang dan dari hasil perhitungan diperoleh perlu penambahan 2 petugas rekam medis pada bagian penerimaan pasien.

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian pada hasil, pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan kebutuhan petugas rekam medis di bagian penerimaan pasien membutuhkan penambahan jumlah pegawai sebanyak 2 petugas rekam medis.

**5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan ini dapat terlaksana atas dukungan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas, Pimpinan Yayasan Bhakti Wiyata Kediri, Rektor Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Panitia pelaksana kegiatan (Dosen, laboran dan Mahasiswa Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri)

**6. DAFTAR PUSTAKA**

Keputusan Presiden RI No 68 Tahun 1995 Tentang Hari Kerja Di Lingkungan Lembaga Pemerintah  
Permenkes No. 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan  
Permenkes No. 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat  
Permendagri No. 12 tahun 2008 Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja Di lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah  
Permenpan No 26 Tahun 2011 Tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Kebutuhan PNS untuk daerah  
Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil  
Permen PA-RB no 26 tahun 2011 tentang pedoman perhitungan jumlah Kebutuhan PNS

---

---

## EDUKASI MANFAAT DAN POTENSI BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea*) SEBAGAI MINUMAN KESEHATAN PADA MASYARAKAT DESA DATENGAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI

Mardiana Prasetyani Putri<sup>1\*</sup>, Muh. Shofi<sup>2</sup>  
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri  
[neyna\\_ub@yahoo.co.id](mailto:neyna_ub@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Tanaman telang (*Clitoria ternatea*) merupakan jenis tanaman liar yang tumbuh subur di beberapa pekarangan rumah warga Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Tanaman telang mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan namun warga Desa Datengan belum banyak yang mengetahui manfaat dan potensi bunga telang tersebut. Salah satu olahan bunga telang yang bermanfaat yaitu sebagai minuman kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri tentang manfaat, potensi dan variasi makanan dari bunga telang bagi kesehatan salah satunya melalui pembuatan minuman kesehatan. Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demo pembuatan minuman kesehatan dari bunga Telang. Sebelum (*pre test*) dan sesudah (*pos test*) kegiatan pengabdian dibagikan kuisioner kepada para peserta dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan maka dapat dilihat dari hasil kuisioner yang dibagikan yaitu terdapat peningkatan pemahaman masyarakat mengenai potensi, manfaat dan variasi olahan dari bunga telang bagi kesehatan. Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan terdapat kenaikan pemahaman materi telang sebesar 98% dari kuisioner awal (*pretest*). Akan dilakukan edukasi lebih lanjut mengenai manfaat dan potensi bunga telang kepada masyarakat dengan cara bekerjasama bersama kelompok masyarakat Desa Datengan agar masyarakat mengetahui manfaat dan potensi bunga telang secara luas. Bentuk kerjasama ini sebagai rencana tindak lanjut dari kegiatan edukasi yang telah dilakukan.

**Kata Kunci:** Bunga Telang, Minuman Kesehatan, Desa Datengan

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi ikut mendorong peningkatan pemanfaatan berbagai komoditas pangan lokal. Berbagai sumber bahan pangan terus diidentifikasi untuk memberikan manfaat dalam perkembangan dan diaplikasikan pada industri pangan. Salah satu bahan pangan lokal yang mulai banyak diteliti yaitu bunga telang (Angriany, 2019). Menurut (Cahyaningsih, 2016) dalam (Jeremy, 2019) berdasarkan studi literatur mengatakan bahwa bunga telang memiliki senyawa kimia seperti triterpenoid, glikosida flavonol, antosianin dan steroid yang bermanfaat untuk tubuh manusia.

Bunga Telang merupakan salah satu jenis tanaman merambat yang banyak dijumpai di hutan maupun di pekarangan rumah penduduk yang biasanya digunakan sebagai tanaman hias. Tanaman yang umumnya memiliki bunga berwarna biru terang, putih, pink dan ungu ini dapat dimanfaatkan untuk beraneka ragam keperluan seperti sebagai pewarna makanan, kue serta sebagai bahan dasar pembuatan minuman (Purwandhani *et al.*, 2019). Bunga telang dipercaya memiliki begitu banyak macam khasiat untuk tubuh. Bunga ini dapat dijadikan minuman teh yang dibuat dengan langsung menyeduh bunga yang dipetik secara langsung dari tanamannya atau dapat dikeringkan terlebih dahulu kemudian diseduh dengan air hangat. Teh bunga telang ini tidak beraroma seperti teh pada umumnya, namun teh ini memiliki ciri khas beraroma seperti wangi rumput (Jeremy, 2019). Selain itu bunga telang juga memiliki beberapa efek yang menakjubkan untuk masalah kesehatan. Beberapa manfaat dari bunga telang yaitu untuk mengobati gangguan penglihatan, mengobati bisul, mengobati infeksi tenggorokan, mengobati

---

batuk dan sebagai minuman kesehatan (Suebkhampet and Sothibandhu, 2011; Imayati *et al.*, 2019;).

Manfaat dan potensi bunga telang yang begitu besar ternyata tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas, salah satunya oleh masyarakat desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Masyarakat Desa Datengan yang mempunyai tanaman Telang di pekarangan rumah mereka hanya menganggap tanaman ini tidak mempunyai manfaat. Tanaman Telang tersebut hanya digunakan sebagai pakan ternak saja atau jika keberadaan tanaman tersebut sudah lebat maka warga akan memotong dan membuangnya ke tempat sampah.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan kegiatan edukasi mengenai manfaat dan potensi bunga telang kepada masyarakat Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri agar informasi mengenai manfaat dan potensi bunga Telang dapat dipahami secara luas oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan KKN Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri semester genap tahun akademik 2018/2019.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan program ini yaitu pada tanggal 19-21 Agustus 2019. Adapun tempat pengabdian di Balai Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

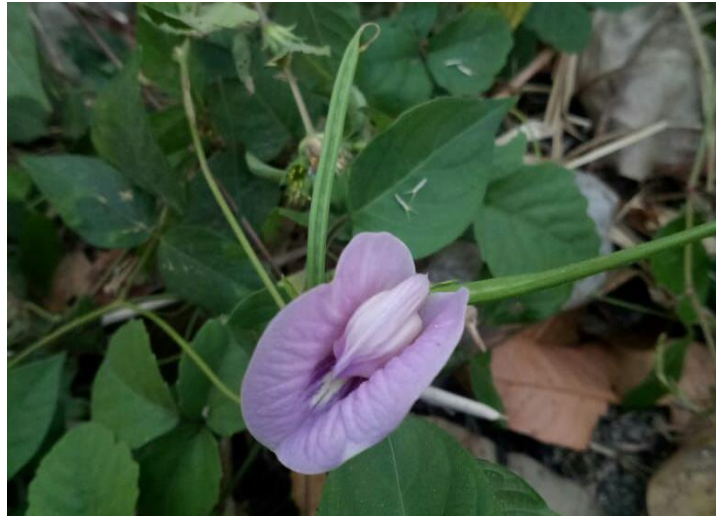
### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian ini yaitu dengan metode ceramah dan diskusi aktif dengan tujuan memberi wawasan tentang manfaat dan potensi bunga telang yang dapat digunakan sebagai olahan minuman kesehatan. Rancangan pengabdian ini yaitu (1) Tahap sosialisasi program : Pada tahap ini sosialisasi dilakukan dengan mengajak tokoh masyarakat untuk mendukung dan membangkitkan semangat masyarakat agar proaktif dalam setiap program. Dukungan Kepala Desa Datengan beserta staf sangat membantu untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan edukasi tentang manfaat dan potensi bunga telang ini diperkenalkan kepada masyarakat desa Datengan. Kegiatan ini sangat efektif dalam menciptakan komunikasi yang baik antara tim pelaksana dan segenap masyarakat sehingga diharapkan kegiatan dapat berjalan lancar. (2) Tahap pendidikan: pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan edukasi mengenai manfaat dan potensi bunga telang yang salah satunya dapat digunakan sebagai minuman kesehatan. Setelah tahap pendidikan ini masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat minuman dari bahan baku bunga telang. (3) Evaluasi kegiatan : Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini maka dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari peserta (mitra) pengabdian. Parameter keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta (mitra) mengenai manfaat dan potensi bunga telang sebagai minuman kesehatan. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan kuisisioner diawal (*pretest*) dan diakhir (*posttest*) kegiatan pengabdian. Kuisisioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian. Jika skor *posttest* peserta yang dihasilkan lebih baik daripada *pretest*, maka hal tersebut mengindikasikan jika kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta (mitra) tentang manfaat dan potensi bunga telang serta variasi olahan minuman bunga telang sebagai minuman kesehatan (Sariwati *et al.*, 2019; Shofi, 2019).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Balai Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri dilakukan pada tanggal 19-21 Agustus 2019. Program ini dihadiri oleh 65 orang masyarakat Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi mengenai manfaat dan potensi bunga telang sebagai salah satu minuman kesehatan.

Sosialisasi tentang manfaat dan potensi bunga telang sebagai salah satu minuman kesehatan dilakukan dengan pembagian *leaflet* kepada para peserta dilanjutkan dengan penjelasan *leaflet* tersebut oleh pemateri. Para peserta sangat antusias mendengarkan penjelasan dari pemateri dan beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab.



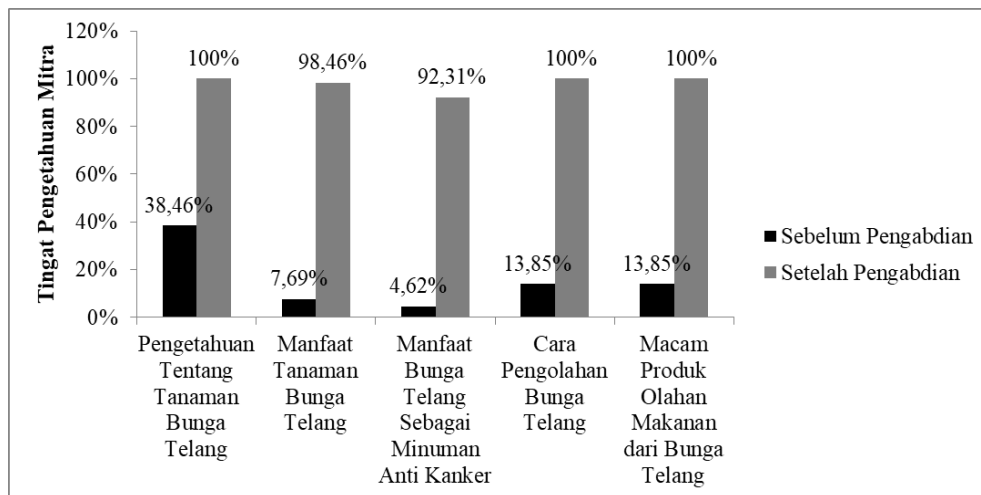
Gambar 1 bunga telang yang tumbuh di pekarangan rumah warga



Gambar 2. Pemaparan materi oleh narasumber

Evaluasi hasil yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini melalui kuisisioner yang dikerjakan oleh mitra, kuisisioner tersebut berisi tentang pertanyaan yang terkait materi tentang bunga telang. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah apabila 80 % tingkat pengetahuan setelah kegiatan lebih tinggi tingkat pengetahuan sebelum kegiatan (Shofi, 2017). Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan tingkat pengetahuan setelah kegiatan lebih tinggi sebelum kegiatan atau lebih dari 90% dari seluruh peserta kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta (mitra) tentang manfaat dan potensi bunga telang sebagai minuman kesehatan.

---



Gambar 3. Profil Persentase Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Berdasarkan gambar 3 tentang hasil rekapitan kuisisioner telang maka dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman peserta kegiatan tentang materi yang diberikan. Untuk pengetahuan tentang tanaman bunga telang, cara pengolahan bunga telang dan macam produk olahan makanan dari bunga telang setelah selesai pemaparan materi maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta lebih dari 90% dari sebelum pemaparan materi itu berarti para peserta penyuluhan benar-benar memahami tentang cara pengolahan bunga telang dan macam produk olahan makanan dari bunga telang. Selain itu tingkat pemahaman peserta penyuluhan juga terlihat dari manfaat bunga telang sebagai minuman kesehatan salah satunya sebagai minuman anti kanker sebesar 98,46% dan 92,31% itu berarti setelah diadakan penyuluhan ini maka para peserta benar-benar mengetahui manfaat bunga Telang salah satunya sebagai minuman kesehatan yaitu sebagai minuman anti kanker.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu warga masyarakat Desa Datengan lebih memahami tentang bunga telang terkait manfaat, potensi dan variasi olahan makanan ataupun minuman yang dihasilkan dengan memanfaatkan bunga telang yang tumbuh di beberapa pekarangan rumah warga. Adapun saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu diperlukan dukungan penuh dari kepala desa beserta staf untuk menggalakkan penanaman bunga telang pada pekarangan rumah warga agar manfaat dan potensi bunga telang teroptimalkan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan pada Yayasan Bhakti Wiyata yang telah memberikan pendanaan dengan nomor kontrak No SK 45/IK-BW/PP2M/VII/2019.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, Lisa. 2019. Potensi Ekstrak Bunga Telang (*Clitorea ternatea*) Sebagai Pewarna Alami Lokal Pada Berbagai Industri Pangan. *Canrea Journal* 2 (1) : 174-179.
- Imayanti, R. A., Rochmah, Z., Aisyah, S. N., & Alfaris, M. R. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Bunga Telang di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* 2(1) : 77-82.
- Jeremy, Julian. 2019. Perancangan Buku "Mengenal Bunga Telang dan Manfaatnya bagi Kesehatan. Bachelor Thesis, Universitas Multimedia Nusantara
- Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., & Indroprahasto, S. 2019. Program Kemitraan Masyarakat Bagi Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta Dalam Pengolahan Bunga Telang. *Senadimas UNISRI* 2(1) : 83-89.

- Sariwati, A. Shofi, M., Badriyah, L. 2019. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Pertumbuhan Tanaman Hidroponik. *Journal of Community Enggagement and Empowerment* 1(1) : 6-13.
- Shofi, M. 2019. Pemberdayaan Anggota PKK Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Journal of Community Enggagement and Empowerment* 1(1) : 40-46.
- Suebkhampet, A., Sotthibandhu, P. 2011. Effect of Using Aqueous Crude Extract from Butterfly Pea Flowers (*Clitoria ternatea* L.) As a Dye on Animal Blood Smear Staining. *Suranaree Journal of Science Technology* 19(1) : 15-19
-

---

## VARIASI OLAHAN DEDAK SEBAGAI CAMILAN ALTERNATIF BAGI PENDERITA DIABETES MELLITUS DESA DATENGAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI

Oktovina Rizky Indrasari<sup>1</sup>, Yoanita Indra Kumala Dewi<sup>2</sup>  
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri  
[oktovina.indrasari@iik.ac.id](mailto:oktovina.indrasari@iik.ac.id)

### ABSTRAK

Umumnya masyarakat Indonesia tergantung pada sumber pangan beras dan terigu saja padahal masih ada sumber pangan lain yang memberikan manfaat yang sama, salah satu bentuk olahannya bahkan dapat dikonsumsi untuk pangan manusia yang bernilai gizi tinggi yaitu dedak. Hasil sampingan pada penggilingan padi tersebut menjadi salah satu sumber pangan alternatif sebagai camilan bagi penderita diabetes mellitus dan dapat mendukung diversifikasi pangan. Diversifikasi pangan tidak hanya sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras dan terigu tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan perbaikan gizi menuju Pola Pangan Harapan (PPH). Mendapatkan masyarakat berkualitas dan memiliki daya saing, serta penyediaan lapangan kerja untuk menggerakkan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri tentang cara pengolahan dedak. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebelum metode ceramah dilakukan diawali dengan pembagian pengisian kuesioner pre test untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat tentang dedak. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode praktik pembuatan olahan, pemberian leaflet serta Tanya jawab. Kegiatan ini diakhiri dengan post test untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini pemahaman kader Desa Datengan tentang manfaat dan cara olahan dedak meningkat 100%. Selain itu, peserta yang hadir dalam kegiatan ini mendapatkan leaflet yang berisi tentang materi penyuluhan untuk dijadikan bahan bacaan dan sebagai sumber informasi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci : Variasi Olahan, Dedak, Diabetes Mellitus**

### 1. PENDAHULUAN

Umumnya masyarakat Indonesia tergantung pada sumber pangan beras dan terigu saja padahal masih ada sumber pangan lain yang memberikan manfaat yang sama, salah satu bentuk olahannya bahkan dapat dikonsumsi untuk pangan manusia yang bernilai gizi tinggi yaitu dedak. Hasil sampingan pada penggilingan padi tersebut menjadi salah satu sumber pangan alternatif sebagai camilan bagi penderita diabetes mellitus dan dapat mendukung diversifikasi pangan. Diversifikasi pangan tidak hanya sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras dan terigu tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan perbaikan gizi menuju Pola Pangan Harapan (PPH). Produksi padi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 56,54 juta ton.

Dedak padi merupakan hasil penggilingan padi yang berasal dari lapisan luar beras pecah kulit dalam proses penyosohan beras. Proses pengolahan gabah menjadi beras akan menghasilkan dedak padi kira-kira sebanyak 10% pecahan-pecahan beras atau menir sebanyak 17%, tepung beras 3%, sekam 20% dan berasnya sendiri 50%. Persentase tersebut sangat bervariasi tergantung pada varietas dan umur padi, derajat penggilingan serta penyosohnya. Sebutir beras utuh mempunyai tiga bagian penting, yaitu endosperma, dedak, dan lembaga. Endosperma terdiri dari lapisan aleuron dan bagian berpati. Penyosohan beras utuh akan menghasilkan beras sosoh, dedak dan bekatul (Astawan dan Leomitro, 2009).

Dedak memiliki kandungan vitamin B kompleks, komponen bioaktif seperti oryzanol, tokoferol dan asam ferulat yang membuat dedak ini berpotensi menjadi bahan pangan fungsional dan memiliki lebih dari 20% serat pangan. Oryzanol berfungsi menurunkan kolesterol. Tokoferol adalah vitamin E yang bersifat antioksidan, sedangkan asam ferulat diketahui dapat menurunkan kadar gula dan tekanan darah. Serat dalam dedak terdiri dari selulosa dan hemiselulosa yang merupakan serat tidak larut (Listyani A, 2015). Serat memiliki peranan penting bagi kesehatan tubuh terutama dalam proses

---

pencernaan. Serat membantu memperlancar pencernaan dalam usus (Indrasari, 2006). Di Indonesia, rata-rata konsumsi serat penduduk secara umum sebesar 10,5 g/hari sedangkan anjuran konsumsi serat setiap harinya sebesar 25-35 g/hari. Serat di usus halus dapat memperlambat proses penyerapan glukosa serta meningkatkan kekentalan isi usus halus sehingga kadar glukosa dalam darah secara perlahan akan mengalami penurunan (Nadimin, 2009).

Vitamin B15 merupakan salah satu kandungan terpenting yang dapat ditemukan pada dedak. Setelah dilakukan penelitian tentang vitamin B15, serta adanya penjelasan ilmiah tentang hal ini, menunjukkan bahwa cara kerja dari vitamin ini mampu menyempurnakan metabolisme dalam tubuh, maka dapat disimpulkan bekatul dengan kandungan vitamin B15 yang cukup tinggi dapat dipergunakan sebagai obat dari penyakit diabetes mellitus, sebab penyakit ini merupakan penyakit akibat terganggunya proses metabolisme dalam tubuh (David, 2008).

Desa Datengan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Desa Datengan terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Semen, Dusun Datengan, dan Dusun Sumber Sari dengan jumlah penduduk sebesar 4.446 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Datengan adalah petani dan sumber daya alam terbesar adalah padi dan jagung. Masyarakat Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri belum banyak yang mengetahui bahwa dedak bisa dibuat olahan makanan. Mereka mengetahui bahwa dedak hanya bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakannya kegiatan edukasi dan praktek mengenai variasi olahan dedak kepada masyarakat Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat Desa Datengan tentang dedak dan bekatul, memberikan informasi kepada masyarakat Desa Datengan tentang manfaat dari dedak, memberikan contoh-cotoh variasi olahan dedak kepada masyarakat Desa Datengan, melakukan demo pembuatan olahan dedak salah satunya adalah cookis dedak.

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat dedak sebagai bahan pangan yang dapat meningkatkan nilai gizi, serta meningkatkan nilai ekonomi dedak.

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20-22 Agustus 2019. Bertempat di balai desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

### **2.2 Sasaran**

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah semua kader posyandu di Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri

### **2.3 Metode dan Rancangan Pengabdian**

#### **2.3.1 Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebelum metode ceramah dilakukan diawali dengan pembagian dan pengisian kuesioner pre test untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat tentang dedak. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan praktik pembuatan olahan, pemberian leaflet serta Tanya jawab. Kegiatan ini diakhiri dengan post test untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### **2.3.2 Rancangan pengabdian**

##### **a. Kegiatan yang dilakukan meliputi:**

1. Melakukan observasi lokasi
2. Melakukan studi dokumen
3. Melakukan kajian pustaka
4. Perizinan kegiatan dengan Kepala Desa Datengan
5. Koordinasi dengan Kepala Desa Datengan
6. Pembuatan kuesioner pretes dan postes
7. Pembuatan media edukasi berupa leaflet
8. Pembuatan power point
9. Uji coba olahan produk
10. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

##### **b. Instrumen yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah:**

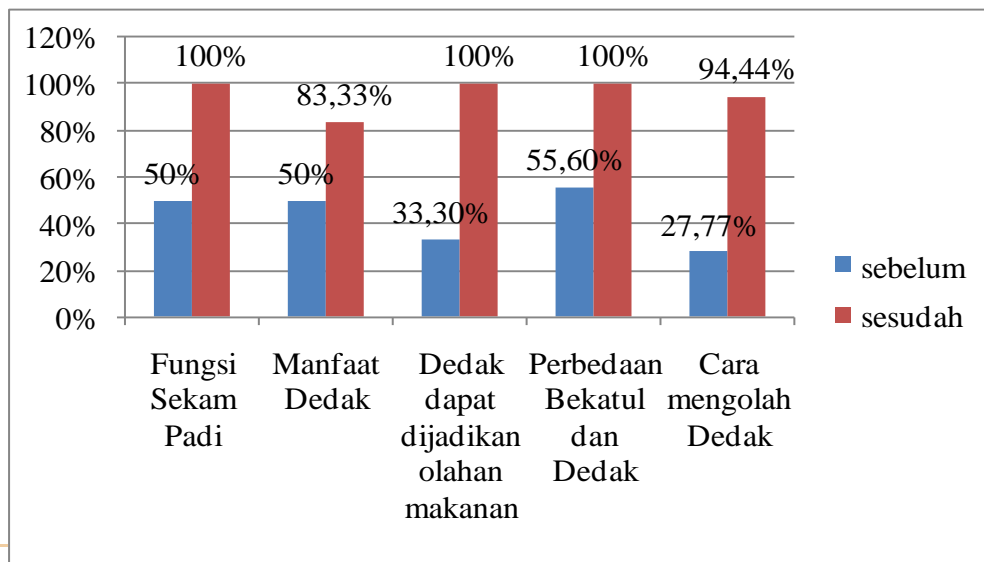
- 1) Kuesioner, berfungsi untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian ini dilakukan.
- 2) Media promosi leaflet, berfungsi untuk sebagai media edukasi dan sarana informasi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 18 peserta yang merupakan perwakilan dari masyarakat atau kader posyandu Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 Agustus 2019 yang bertempat di Balai Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan atau edukasi kepada kader tentang manfaat dedak dan macam-macam variasi olahan dedak. Sebelum dan sesudah kegiatan ini dilakukan dengan pembagian kuesioner yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader tentang materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil olahan kuesioner diperoleh hasil tingkat pengetahuan kader setelah diberi penyuluhan meningkat 100% dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Olahan Dedak



Gambar 2. Hasil Kuesioner Dedak

Berdasarkan gambar 2 tentang hasil kuesioner dedak, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta atas materi yang telah disampaikan. Pengetahuan tentang fungsi sekam padi, dedak dapat dijadikan olahan makanan, perbedaan bekatul dan dedak setelah penyuluhan dapat diketahui bahwa peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 100% dari sebelum penyuluhan. Dapat diartikan bahwa peserta benar-benar paham terhadap materi yang telah disampaikan. Sedangkan untuk manfaat dedak setelah dilakukan penyuluhan hanya 83,3% yang memahami manfaat dari dedak, karena memang yang masyarakat tahu selama ini dedak hanya dapat digunakan sebagai pakan ternak, dan cara mengolah dedak setelah dilakukan penyuluhan hanya 94,44% yang tau cara mengolah dedak.



Gambar 3. Pembagian hasil olahan Dedak

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

##### 4.1 SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader posyandu Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri lebih memahami banyaknya manfaat dedak bagi kesehatan, selain itu juga lebih paham bahwa dedak tidak hanya digunakan sebagai pakan ternak melainkan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan alternatif untuk diabetes mellitus.

##### 4.2 SARAN

Setelah dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini beberapa yang harus dipertimbangkan adalah adanya kerjasama yang berkesinambungan antara masyarakat, tokoh masyarakat dan perangkat desa untuk terus memanfaatkan dedak sebagai bahan pangan alternatif dan lebih sering mengadakan pelatihan membuat suatu produk dengan memanfaatkan potensi desa.

##### 4.3 REKOMENDASI

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah menjalin kerjasama tidak hanya kader saja tetapi dengan masyarakat Desa Datengan secara keseluruhan untuk dapat memberikan informasi terkait variasi olahan dedak sebagai camilan alternatif bagi penderita diabetes.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seluruh mitra dan tim yang membantu sehingga acara pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sukses.

**6. DAFTAR PUSTAKA**

- Astawan M. dan A. Leomito. 2009. Khasiat Whole Grain: Makanan Kaya Serat untuk Hidup Sehat. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Listyani A, Zubaidah E. Formulasi Opak Bekatul Padi (Kajian Penambahan Bekatul dan Proporsi Tepung Ketan Putih:Terigu). Jurnal Pangan dan Agroindustri.2015;3(3):950-956. Available from [jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/viewfile/217/224](http://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/viewfile/217/224).
- Made Astawan dan Andi Early Febrinda. 2010. Potensi Dedak Dan Bekatul Beras Sebagai Ingredient Pangan Dan Produk Pangan Fungsional. Pangan. Vol.2 (1),14.
- Nadimin, Ayu SD, Sadariah. Pengaruh Pemberian Diit DM Tinggi Serat Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pasien DM Tipe-2 di RSUD Salewangang Kab. Maros. Jurnal Media Gizi Pangan. 2009; 7(1):29-34. Available from <https://jurnalmediagizipangan.files.wordpress.com/2012/03/5-pengaruh-pemberian-diit-tinggi-serat-terhadap-penurunan-kadar-gula-darah-pasien-dm-tipe-2-di-rsud-salewangang-kab-maros.pdf>.
- Damayanthi E, Tjing LT dan Arbianto L. 2007. Rice Bran. Depok: Panebar Swadaya. Hal. 28
- Damayanti, E., dan Listyorini, D.I. 2006. Pemanfaatan Bekatul Rendah Lemak pada Pembuatan Kripik Simulasi. Jurnal Gizi dan Pangan. November 2006 1(2): Hal. 34-44
-

---

**PELATIHAN BAHASA INGGRIS  
FULL SPEAKING ACTIVITY UNTUK SISWA SMA NEGERI 2 PAMEKASAN**

*Fitrah Yuliawati, Dinar Vincy YB  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Madura  
[fitrahyuliawati@gmail.com](mailto:fitrahyuliawati@gmail.com), [dinarvincy@yahoo.co.id](mailto:dinarvincy@yahoo.co.id)*

**ABSTRAK**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengadakan kegiatan dalam pelatihan Bahasa Inggris untuk siswa SMA Negeri 2 Pamekasan. Target khusus yang diharapkan dari kegiatan ini adalah teridentifikasinya konsep Bahasa Inggris yang esensial yang bisa diajarkan dengan lebih mudah melalui materi sederhana dan fun learning. Materi yang sederhana dapat meningkatkan efektifitas dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan penyerapan materi ajar siswa. Tahapan kegiatan dimulai dengan pendaftaran peserta (dalam bentuk kelompok), dilanjutkan dengan penyampaian materi Bahasa Inggris untuk siswa dan prakteknya, proses persiapan praktek percakapan Bahasa Inggris sederhana. Keberhasilan kegiatan PKM ini diukur dengan menggunakan pendekatan proses melalui metode observasi dan wawancara setelah kegiatan berlangsung. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan PKM ini adalah siswa memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Bahasa Inggris yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kemampuan berbicara (speaking skill), siswa mulai kreatif menemukan ide dan antusias untuk mengembangkan rasa ingin tahu, bersikap positif dan menyadari adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara bahasa Inggris, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Materi Pembelajaran, Bahasa Inggris

## 1. PENDAHULUAN

SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri terkemuka yang ada di kota Pamekasan. Berlokasi strategis dan tidak jauh dari pusat kota tepatnya di Jl. Jokotole No. 234. Barurambat kota yang masih berada di wilayah kota pamekasan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar siswa. Hal ini juga didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan juga sarana serta prasarana yang lengkap. Dengan adanya fasilitas yang sangat mendukung ini, maka tidak dapat dipungkiri banyak siswa yang tertarik untuk menimba ilmu di SMA Negeri 2 Pamekasan.

Kurikulum pendidikan sangat berperan penting dalam kegiatan akademik suatu lembaga. Salah satu mata pelajaran yang juga masuk dalam kurikulum sekolah adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa SMA. Karena di era globalisasi sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, maka kita dituntut untuk berkomunikasi dan menguasai bahasa Inggris dengan baik. Bahasa Inggris telah banyak digunakan diberbagai media komunikasi di berbagai bidang, khususnya di dunia pendidikan. Banyak istilah-istilah bahasa Inggris yang telah digunakan dalam kehidupan sehari-hari utamanya pada saat menggunakan media social yang menjadi trend anak-anak muda saat ini.

Fakta yang ditemukan dilapangan membuktikan bahwa siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam memahami khususnya dalam berkomunikasi secara keseluruhan. Ini memang merupakan masalah klasik yang dialami oleh pelajar di Indonesia yang notabene bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya dialami oleh siswa saja, akan tetapi juga bagi tenaga pengajar yang merupakan fasilitator. Menurut Richards (1990:67) di Brown H Douglas "percakapan dikelas adalah suatu teka-teki dalam mengajar bahasa." "tujuan

---

dan teknik dalam mengajar percakapan sangat berbeda, bergantung pada siswa, guru dan segala yang terlibat dalam kelas.”

Pendidik atau guru harus menggunakan metode dan media yang sesuai sehingga belajar bahasa Inggris bukan merupakan mata pelajaran yang ditakuti dan membosankan bagi siswa. Guru juga harus mencari strategi atau teknik pembelajaran yang bisa membuat siswa enjoy sehingga siswa dapat lebih mudah dalam mencerna ilmu yang diberikan. Menurut Heidi Dulay (1982:20) “peran siswa dalam komunikasi ada 3, yaitu: one-way, restricted two-way, and full two-way.” Dan dalam pengembangannya menurut David Paul (2003:76) “siswa dapat berkomunikasi bahasa Inggris hanya dengan praktek, praktek dan praktek.” Mempraktekkan berbicara bahasa Inggris pastinya dimulai dengan sesuatu yang mudah contohnya seperti introduce myself. Memperhatikan kondisi siswa yang memang kurang dalam kemampuan berbahasa Inggris, maka pelatihan bahasa Inggris diluar jam yang telah ditentukan dirasa perlu sebagai salah satu solusi positif dimana segala bentuk kesulitan yang dialami siswa dikelas bisa terpecahkan bersama.

Dari pernyataan pihak mitra melalui wawancara dan observasi diketahui beberapa permasalahan dan kendala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit.
2. Masih rendahnya kreatifitas siswa dan guru dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran dalam mengajarkan konsep dasar bahasa Inggris.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan arahan kepada siswa bahwa bahasa Inggris adalah pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan guru dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran dalam mengajarkan konsep dasar bahasa Inggris.

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut;

1. Adanya perubahan dan meningkatnya konsep-konsep keilmuan bahasa Inggris yang dialami siswa
2. Membentuk kelompok kerja siswa dalam mengefesiensi waktu selama kegiatan pelatihan berlangsung.
3. Menumbuhkan cara berpikir kreatif dan kritis siswa secara konkrit dalam pemahaman konsep bahasa Inggris.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Selasa-rabu tgl 19-20 November 2019 dari jam 08.00 WIB s.d 10.00 WIB, dengan dihadiri oleh 40 orang peserta siswa SMA Negeri 2 Pamekasan. Kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek full speaking di SMA Negeri 2 Pamekasan. Peserta dibagi dalam 8 kelompok terdiri dari 5 orang anggota. Setiap kelompok melakukan praktek langsung setelah diberikan penjelasan dan contoh oleh dosen dan dilanjutkan dengan penguatan konsep Bahasa Inggris melalui penjelasan dari beberapa video dan contoh yang diamati bersama.

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan melalui beberapa pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan sebagai berikut;

- (1) Melakukan koordinasi dengan LP2M Universitas Islam Madura dan guru bahasa Inggris SMA Negeri 2 Pamekasan.
  - (2) Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada sekolah mitra dengan meminta ijin kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan.
  - (3) Penyusunan program pengabdian berdasarkan hasil analisis situasi, analisis siswa, analisis materi dan analisis media.
-

**b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Pembentukan dan pendampingan kelompok siswa yang dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi.
- 2) Menambah pengetahuan siswa tentang bahasa Inggris dengan menggunakan metode dan strategi full speaking learning
- 3) Pendampingan dalam memandu siswa dalam melakukan kegiatan introduce yourself, short and long dialogues, telling story

**c. Observasi dan Evaluasi**

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh dosen selaku pelaksana kegiatan. Observasi berupa hasil kerja peserta (siswa mitra) terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan kemajuan program yang dilaksanakan. Untuk mengetahui kendala dan penyelesaian sehingga program ini dapat benar-benar efektif dan maksimal serta berguna bagi masyarakat.

**d. Refleksi**

Refleksi dilakukan bersama antara dosen dan peserta (siswa mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluruh proses pelaksanaan kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Pelaksanaan

Hasil yang sudah dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Kegiatan koordinasi sekaligus survey ke lembaga pelaksanaan kegiatan pengabdian.  
Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan guru pengajar bahasa Inggris dan kepala sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan tepatnya pada 8 Oktober 2019. Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan selanjutnya melakukan koordinasi untuk kegiatan pelaksanaan dan juga tempat kegiatan. Melalui wawancara dengan guru bahasa Inggris diperoleh informasi tentang pemahaman siswa terhadap konsep materi yang masih sangat rendah. Selama ini siswa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Inggris terkait kemampuan dalam speaking, reading, writing dan listening. Utamanya dalam speaking skill atau kemampuan berbicara bahasa Inggris yang memang membutuhkan waktu khusus bagi guru dan siswa untuk mengembangkannya dikarenakan target materi kurikulum yang harus dipenuhi. Selama ini, guru bahasa Inggris hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam memberikan pemahaman keadaan siswa terhadap objek-objek yang berkaitan dengan materi bahasa Inggris.  
Hasil koordinasi dengan pihak SMA Negeri 2 Pamekasan, disepakati kegiatan dilaksanakan di ruang kelas SMA Negeri 2 Pamekasan yang cukup luas, dimana dibutuhkan tempat kegiatan yang cukup luas dengan fasilitas sound system dan LCD yang dianggap sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian melalui pelatihan bahasa Inggris yang berhubungan dengan kemampuan berbicara (speaking).
2. Penyiapan perangkat sosialisasi dan pelatihan  
Selain menyiapkan materi, guru juga melakukan pembekalan kepada siswa untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan. Materi yang diberikan dalam kegiatan diantaranya: introducing yourself, short and long dialogues, telling a story. Materi-materi yang dipilih memang dikhususkan untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri mereka untuk dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik.

#### 3.2 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses penyampaian materi yang dilanjutkan dengan pembagian kelompok untuk mempermudah kegiatan diskusi. Dalam hal ini dosen menggunakan media video untuk merangsang keaktifan siswa dalam full speaking activity. Kegiatan ini sudah memenuhi 2 aspek skill yaitu listening dan speaking. Selain itu kegiatan pelatihan juga bisa dilakukan dengan menggunakan games. Seperti menebak apa yang dikatakan atau diceritakan oleh salah satu group dimana siswa bisa melatih kekompakan mereka dalam menyampaikan satu kalimat dari satu siswa ke siswa yang lain.

Kegiatan selanjutnya yaitu untuk melatih kemampuan speaking in the public. Dimana siswa diajarkan untuk berani berbicara sendiri didepan khalayak ramai. Dengan percaya diri dan komunikasi yang baik siswa dapat mengungkapkan beberapa kalimat dalam bahasa Inggris.

Selama proses kegiatan berlangsung, dosen selaku pelaksana kegiatan pengabdian melakukan pemantauan kepada peserta pelatihan sekaligus melakukan wawancara terhadap materi, metode dan instruktur dalam kegiatan ini. Secara umum siswa mengatakan pelatihan ini sangat menyenangkan dan materi yang diberikan sangat enjoyable karena dengan pelatihan ini siswa antusias untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa Inggris.

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat sudah dilakukan berupa pelatihan dan demonstrasi pemanfaatan pelatihan bahasa Inggris bagi siswa SMA Negeri 2 Pamekasan. Kegiatan diawali dengan pengenalan beberapa konsep bahasa Inggris dalam bentuk dialogues in full speaking activity kemudian dilanjutkan dengan penggunaan media pembelajaran berupa video dan sebagainya. Dari hasil diskusi dengan waka kurikulum dan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Pamekasan, mulai dari awal koordinasi dan Selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan kegiatan seperti ini. Namun kegiatan ini diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian ini saja, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam kegiatan pelatihan selanjutnya.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan PKM ini yang berjudul "Pelatihan Bahasa Inggris Full Speaking Activity Untuk Siswa SMA Negeri 2 Pamekasan". Dalam penulisan PKM ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan hambatan. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pengalaman penulis, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka kekurangan dan hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan moral dan materil, sehingga laporan penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih ini di tujukan kepada yang terhormat:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan.
2. LP2M yang telah memberikan banyak bimbingan dan dorongan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Samsi Rijal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 2 Pamekasan.
5. Murid SMA Negeri 2 Pamekasan yang telah bekerja sama dengan baik untuk pengambilan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
6. Semua dosen FKIP UIM atas doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan penulisan selanjutnya. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Brown H Douglas. 2001. Teaching by Principles (An Interactive Approach to Language Pedagogy). Pearson Education Company, 10 Bank Sreet, White Plains, NY 10606.
- Paul David. 2003. Teaching English to Children in Asia. Pearson Education Asia Limited, Hong Kong.
- Dulay Heidi, Burt Marina, Krashen Stephen. 1982. Language two. The English Language Teaching Department of Oxford University Press, New York.
-

---

## Penyuluhan Pemilihan dan Pemberian MP-ASI di Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019

Dian Kumalasari<sup>1</sup>, Elin Soyanita<sup>2</sup>  
DIII Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri  
diankumalasari.88@gmail.com

### ABSTRAK

Usia 0-24 bulan merupakan masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dimasa inilah periode tumbuh kembang anak yang paling optimal baik untuk intelegensi maupun fisiknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah pemenuhan nutrisi berupa makanan pendamping ASI. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pre dan post test. Hasil kegiatan ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebelum diberi penyuluhan sebesar 55 dan setelah diberikan penyuluhan sebesar 68. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p$  value  $< 0,05$  menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pemberian penyuluhan merupakan sarana edukasi yang baik dalam penyampaian informasi tentang MP ASI.

Kata kunci : penyuluhan, MP ASI

### 1. PENDAHULUAN

Gizi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian gizi yang baik diharapkan bayi dan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang adekuat. Kekurangan gizi pada bayi dan anak akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang akan mempengaruhi masa dewasanya apabila tidak diatasi secara dini. (Ulfa, 2012)

Data World Health Organization (WHO), menyebutkan terdapat 51% angka kematian anak balita disebabkan oleh pneumonia, diare, campak, dan malaria. Lebih dari separuh kematian tersebut erat hubungannya dengan masalah gizi. Oleh karena itu prioritas utama penanganan utama adalah memperbaiki pemberian makan kepada bayi dan anak serta perbaikan gizi ibunya. (Al Rahmad, 2017)

Berdasarkan hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan bahwa bayi usia di bawah 5 tahun yang mengalami masalah gizi sebesar 17,7 % yang terdiri dari balita dengan gizi buruk sejumlah 3,9% dan gizi kurang sejumlah 13,8%, sedangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 ditargetkan bayi yang mengalami masalah gizi turun menjadi 17%. Dari 34 provinsi di Indonesia, Jawa timur merupakan provinsi yang memunyai jumlah balita yang mengalami masalah gizi kurang cukup besar yaitu sebanyak 12,6% pada Tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 13,4%. Di kota Kediri terdapat beberapa kecamatan yang salah satunya adalah kecamatan pesantren, dimana di daerah tersebut masih terdapat balita dengan gizi buruk sejumlah 14 balita pada tahun 2017. (Kemenkes, 2018).

Usia 0-24 bulan merupakan masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dimasa inilah periode tumbuh kembang anak yang paling optimal baik untuk intelegensi maupun fisiknya. Periode ini dapat terwujud apabila anak mendapatkan asupan gizi sesuai dengan kebutuhannya secara optimal. (Ulfa, 2012)

Menurut Soetjiningsih, faktor dari luar seperti pola asuh orang tua, asupan gizi (pemberian, frekuensi dan durasi pemberian ASI serta pemberian MP-ASI), stimulasi dan social ekonomi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi. Pemberian MP-ASI, sebesar 70,8% anak balita yang tumbuh optimal mendapatkan MP-ASI dan menunjukkan hubungan signifikan. (Al Rahmad, 2017)

---

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak yang berusia lebih dari 6 bulan guna memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari ASI. ( Medise, 2012) Bayi perlu diberikan MP ASI karena bayi hanya mampu memenuhi duapertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada usia 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi. (Marjan, 2019)

Dalam pemberian MP-ASI, yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, porsi pemberian MP-ASI, dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada bayi. Pemberian makanan tambahan harus bervariasi, dari bentuk bubur cair kebentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian MP ASI yang tepat.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Agustus 2019 di Kelurahan Bawang Kota Kediri. Sasaran dalam kegiatan masyarakat ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-24 bulan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan rancangan time series design, seperti rancangan pre test-post test, dengan melihat perubahan dan melakukan observasi sebelum dan sesudah perlakuan (Wibowo, 2014). Pre test terdiri atas lima belas soal tertutup dalam bentuk pilihan benar dan salah yang diberikan kepada responden sebelum dilakukan penyuluhan, sedangkan post test dilakukan setelah penyuluhan selesai dan masing-masing responden sudah mendapatkan leaflet sebagai salah satu media untuk memberikan informasi tentang MPASI dalam kegiatan ini. Post test merupakan gambaran efek dari paparan selama penyuluhan berlangsung. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa powerpoint dan leaflet. Materi yang diberikan di antaranya pengertian singkat MPASI, syarat MPASI, dampak pemberian MPASI, manfaat MPASI, prinsip pemberian MPASI berdasarkan usia bayi dan pemilihan bahan MPASI. Kuesioner yang diberikan terdiri atas pertanyaan mengenai MPASI yang sudah dijelaskan pada saat pemaparan materi. Leaflet yang diberikan juga berisi tentang materi yang sama dengan materi yang dijelaskan pada saat pemaparan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur melalui pengisian kuesioner yang dibagi menjadi *pre test* dan *post test*. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai MPASI sebelum dan sesudah perlakuan serta pemberian penyuluhan gizi dan kesehatan mengenai MPASI untuk memberikan pengetahuan mengenai MPASI pada responden.

Analisis pada kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Perbedaan pengetahuan tentang pemberian MPASI pada responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan penilaian *pre test* dan *post test*, dapat dianalisis dengan menggunakan uji beda T dependen. Namun, uji tersebut dapat digunakan jika data terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu dengan uji Shapiro-Wilk untuk melihat penyebaran data. Hasil uji beda menunjukkan nilai  $p < 0.05$ , maka data *pre test* dan *post test* terdistribusi normal dan uji beda rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji T dependen. Perbedaan pengetahuan tentang MPASI pada responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji T

Variabel	Mean	Standar deviasi	Sig.
Pengetahuan			
<i>Pre test</i>	55	8,52083	0,000
<i>Post test</i>	68	8,55695	

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan gizi (*pre test*) adalah 55 dengan standar deviasi 8,52083. Pada pengetahuan setelah intervensi (*post test*), didapatkan nilai rata-rata 68 dengan standar deviasi 8,55695. Terlihat selisih nilai *mean* antara pengukuran pertama dan kedua adalah 13 dan hasil uji statistik menunjukkan nilai *P value*  $< 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan nilai *pre test* dan *post test* sesudah

penyuluhan. Hal itu menunjukkan kegiatan edukasi tentang MPASI ini efektif dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu tentang MPASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusmiyati dkk. (2014), yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan tentang MPASI untuk bayi 6—12.



Gambar 1. Penyampaian materi

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Pemberian informasi melalui penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian MP ASI. Sehingga perlu diadakan pelatihan dalam pembuatan MP ASI bersama dengan ibu dan kader.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kepada yayasan Bhakti Wiyata yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ulfa, M, Lubis G, Pertiwi D. (2014). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol 3(2); 188-190
- Al Rahmad, A (2017). Pemberian ASI dan MPASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. Vol 17(1); 8-14
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran (EGC); 2012.
- Medise BE, (2011). Sekartini R. *Buku pintar bayi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Marjan AQ, Fauziyah A, Amar MI (2019). Penyuluhan Makanan Pendamping ASI pada Ibu Bayi Usia 6—24 Bulan di Puskesmas Sukmajaya. *Jurnal Mitra*. Vol 3(1);11-20
- Wibowo, A. (2014). Metodologi penelitian praktis bidang kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenkes RI, (2018). Riset Kesehatan Dasar.
- Kusmiyati, A.S., & Sandra, P. (2014). Hubungan pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 68.

---

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN  
DALAM PENGOLAHAN PANGAN BERBAHAN KEDELAI  
DI DESA GAMBYOK KEC. GROGOL, KAB. KEDIRI**

Dwi Wahyuni, Esti Ambar Widyaningrum  
Prodi S1 Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri  
[dwi.wahyuni@iik.ac.id](mailto:dwi.wahyuni@iik.ac.id)

**Abstrak**

Desa Gambyok, Kec. Grogol, Kab. Kediri memiliki potensi sebagai penghasil komoditas kedelai, tetapi dalam pemanfaatannya masih kurang optimal karena selama ini hanya dijual dalam bentuk kering atau kedelai rebus. Selain itu, permasalahan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat setempat juga menjadi dasar dari kegiatan ini. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengolahan pangan berbahan kedelai menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual lebih baik dan bergizi bagi keluarga. Kegiatan ini ditujukan terutama kepada ibu-ibu PKK di Dusun Plosolanang, Ds. Gambyok, Kec. Grogol, Kab. Kediri. Materi pelatihan berupa (a) Pemilihan responden, (b) tahap persiapan, berupa penjajagan dan pertemuan dengan pengurus kelompok ibu-ibu PKK, dan tokoh masyarakat setempat, (c) Observasi tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK, (d) kegiatan edukasi / penyuluhan berupa penjelasan dan diskusi mengenai kedelai dan produk olahannya, (e) kegiatan peragaan dan pelatihan berupa praktek langsung pembuatan susu kedelai, Nuget dari ampas kedelai dan *Soypey* (rempeyek kedelai) dan (f) evaluasi. Jumlah peserta 24 orang yang diikuti oleh ibu-ibu PKK di Dusun Plosolanang, Ds. Gambyok. Pembekalan pengetahuan mengenai pangan aman bagi keluarga menghasilkan motivasi yang tinggi kepada masyarakat untuk lebih selektif dalam pemilihan bahan pangan yang untuk keluarga..Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 54.1% s.d 62.5% dan peningkatan ketrampilan sebesar 25% s.d 45% setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan pengolahan pangan berbahan dasar kedelai.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Ketrampilan, Pengolahan pangan, Kedelai

## 1. PENDAHULUAN

Gambyok merupakan desa yang terletak di kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, merupakan daerah pertanian yang memiliki berbagai potensi pertanian diantaranya adalah jagung, kacang-kacangan, bunga segar, tembakau dan padi . Jenis komoditi kacang-kacangan didominasi oleh kacang kedelai. Secara umum Desa Gambyok memiliki potensi sebagai penghasil kacang kedelai yang cukup besar, tetapi kedelai tersebut selama ini belum termanfaatkan secara optimal dan sebagian besar hanya dijual langsung dalam bentuk kacang kedelai segar atau kedelai rebus, Untuk meningkatkan hasil jual kedelai perlu dilakukan pengembangan produksi pangan. Menurut Widodo (2003) dalam Martha, dkk (2017) menjelaskan bahwa pengembangan produksi pangan bertujuan untuk menyajikan bahan menjadi lebih siap dikonsumsi dan meningkatkan kualitas sehingga dapat meningkatkan harga jualnya.. Kurangnya pengembangan produksi pangan ini disebabkan karena pengetahuan dan ketrampilan masyarakat mengenai pengolahan pangan berbahan kedelai menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual lebih baik dan bergizi bagi keluarga masih sangat kurang. Akibatnya kacang kedelai tidak dapat mendatangkan keuntungan yang besar.

dapat meningkatkan harga jualnya. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan cara pengolahan kacang kedelai yang memiliki nilai jual tinggi sehingga mungkin dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Selain itu, dengan adanya sentuhan olahan, maka akan meningkatkan diversifikasi produk olahan kedelai yang tentunya adapat mendukung program pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan yaitu tentang keberagaman jenis pangan dan memenuhi kecukupan gizi (Suryana, 2013).

Ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan dalam penanganan pascapanen dan diversifikasi sekunder. Upaya diversifikasi yang berjalan selama ini masih cenderung kepada

---

diversifikasi primer, yaitu: produk pertanian dijual dalam keadaan segar. Diversifikasi sekunder dengan pengolahan produk yang menempatkan komoditas pertanian termasuk kedelai sebagai bahan baku atau material yang dapat diolah lebih lanjut masih sangat terbatas (Subroto, dkk. 2014). Diversifikasi sekunder yang berpotensi dapat diterapkan adalah pengolahan kedelai menjadi susu kedelai, Nugget dari ampas kedelai dan *Soypey* (rempeyek kedelai). Upaya ini sekaligus juga diharapkan dapat mengatasi salah satu problem pada saat panen raya yang menyebabkan harga pasar jatuh dan dapat digunakan untuk pemenuhan gizi masyarakat. Peranan komoditi kedelai dirasakan sangat penting dalam upaya untuk memenuhi gizi masyarakat, karena merupakan sumber protein dan kalori yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai nutrisi kedelai sangat baik untuk kesehatan manusia, terutama kandungan protein nabati yang dikandung kedelai cukup tinggi (Krisdiana, 2017).

Namun demikian, usaha tersebut dalam penerapan dan pengembangannya sangat memerlukan adanya kegiatan pelatihan tentang pengolahan kacang kedelai menjadi berbagai produk olahan kedelai. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengolahan pangan berbahan kedelai menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual lebih baik dan bergizi bagi keluarga.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

2.1.1. Waktu pengabdian dilakukan pada tanggal 23 s.d 25 Agustus 2019

2.1.2. Tempat Pengabdian dilakukan di rumah warga dusun Plosolanang Desa Gambyok Kecamatan Grogol Kab. Kediri.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah edukasi berupa penyuluhan tentang pemanfaatan dan pengolahan produk berbahan kedelai yang nantinya dapat digunakan untuk pemenuhan gizi keluarga dan menambah pendapatan keluarga, kemudian dilanjutkan dengan praktek pengolahan produk susu kedelai, nugget dari ampas kedelai dan *soypey* (rempeyek kedelai)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Pemilihan responden. Responden dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Dusun Plosolanang, Desa Gambyok khususnya adalah anggota kelompok ibu-ibu PKK
- b. Tahap persiapan, berupa penjajagan dan pertemuan dengan pengurus kelompok ibu-ibu PKK, dan tokoh masyarakat setempat.
- c. Observasi tingkat pengetahuan anggota kelompok ibu-ibu PKK yang dilakukan dengan membagikan *pre-test* berupa kuisisioner mengenai pengetahuan dasar terkait pemanfaatan kedelai dan pengolahannya untuk keluarga.
- d. Kegiatan edukasi / penyuluhan berupa penjelasan dan diskusi mengenai kedelai dan produk olahannya
- e. Kegiatan peragaan dan pelatihan berupa praktek langsung pembuatan susu kedelai, Nugget dari ampas kedelai dan *Soypey* (rempeyek kedelai)
- f. Evaluasi kegiatan melalui *post-test* berupa pengisian kuisisioner dimana soal yang diberikan sama dengan kuisisioner *pre-test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan kedelai dan pengolahannya untuk keluarga.

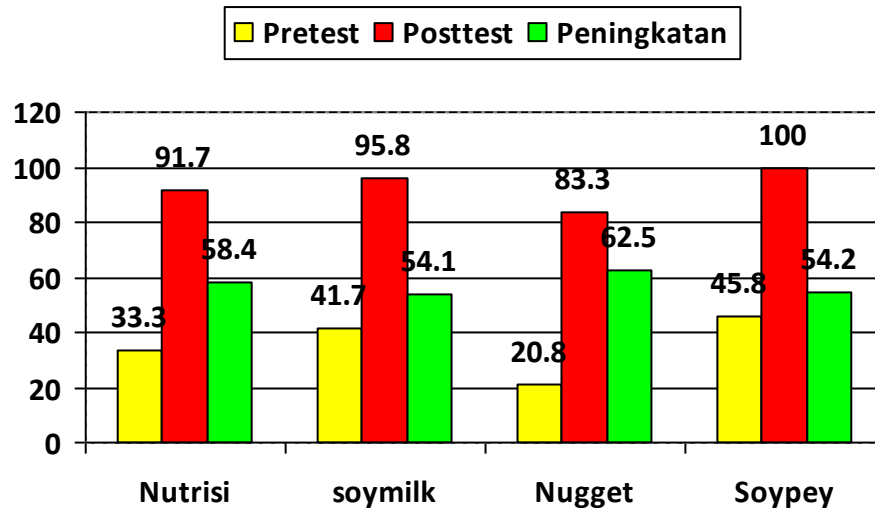
### 2.3. Sampel

Sampel yang dimaksud disini adalah mitra berupa kelompok ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan PKK berjumlah 24 orang. Masyarakat sasaran lebih banyak ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga dan para remaja putri untuk ikut serta dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta bersedia untuk menyebarkan informasi dan keterampilan yang telah didapat kepada anggota keluarga dan anggota masyarakat lain di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Riwayat pendidikan ibu-ibu PKK yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ini cukup bervariasi yang dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tamat sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 24%, tidak tamat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 26%, tamat SMA sebanyak 50%, dan sarjana 12%. Status sosial ibu-ibu PKK ini adalah ibu rumah tangga (100%), dan sebagian besar gemar memasak. Dalam pelaksanaan kegiatan ini telah terjadi transfer ilmu pengetahuan dalam bidang gizi tentang kandungan nutrisi yang ada di dalam kedelai dan cara pengolahan

kedelai menjadi produk untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari guna pemenuhan gizi keluarga.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan sasaran dalam pengolahan pangan berbahan kedelai. Dalam pelaksanaan kegiatan ini telah terjadi transfer ilmu pengetahuan dalam bidang gizi tentang kandungan nutrisi yang ada di dalam kedelai dan cara pengolahan kedelai menjadi produk untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari guna pemenuhan gizi keluarga.



Gambar 1: Diagram peningkatan pengetahuan warga

#### 3.1. Peningkatan Pengetahuan

Evaluasi berupa *pretest* terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut didapatkan hasil bahwa secara umum telah terjadi peningkatan pengetahuan Ibu-ibu PKK dusun Plosolanang terhadap kandungan nutrisi dan aneka olahan berbahan kedelai. Persentase warga yang mengetahui kandungan nutrisi dan aneka olahan berbahan kedelai masih sangat rendah yaitu antara 20.8% hingga 45.8%. Hasil *Posttest* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu PKK meningkat secara signifikan setelah dilakukan penyuluhan (gambar 1).

Peningkatan ini disebabkan karena wawasan pengetahuan dari pada ibu-ibu PKK sudah mulai terbuka terutama tentang nutrisi yang terkandung dalam kedelai. Dalam kegiatan penyuluhan juga telah dijelaskan bahwa kedelai merupakan sumber protein nabati yang memiliki daya cerna tinggi dan harga yang relatif murah dibandingkan dengan harga protein hewani (Krisdiana, 2017). Diantara materi penyuluhan dan pelatihan pembuatan aneka olahan kedelai tersebut, sebetulnya sebagian besar peserta sudah mengetahui tentang cara pembuatan *soymilk* (susu kedelai) dan *soypey* (rempeyek kedelai), tetapi mereka jarang dan tidak pernah mempraktekkan untuk konsumsi keluarga.

Dari kegiatan ini diharapkan para ibu-ibu PKK tidak lagi malas untuk memasak dan mempraktekkan keterampilan yang sudah didapat. Selain itu, dengan mengetahui kandungan pada kedelai yang sangat bagus diharapkan peserta untuk lebih rajin dalam pembuatan aneka olahan dari kedelai dan memanfaatkan potensi dari desa Gambyok untuk pemenuhan gizi dan kesehatan keluarga.



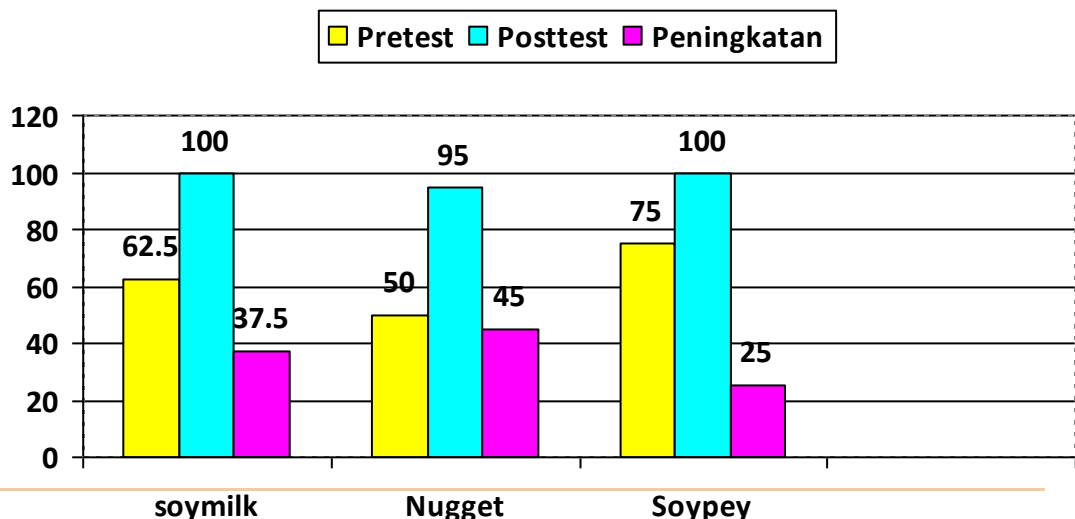
Gambar 2: Foto pengisian pretest dan penyuluhan

### 3.2. Peningkatan Ketrampilan

Evaluasi terhadap pelaksanaan penyuluhan tersebut didapatkan hasil bahwa secara umum telah terjadi peningkatan keterampilan ibu-ibu PKK terhadap cara membuat aneka olahan berbahan kedelai. Umumnya, ibu-ibu PKK telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang cukup tentang cara memasak dan membuat aneka olahan berbahan kedelai. Indikator keterampilan ini dapat dilihat dari hasil *pretest* yaitu lebih dari setengah peserta telah mempunyai keterampilan memasak atau membuat produk berbahan kedelai mulai dari membuat susu kedelai (*soymilk*), *nugget* ampas kedelai dan *soypey* (rempeyek kedelai) (Gambar 3).

Hasil *pretest* pada pembuatan *soymilk* (susu kedelai) sebesar 62.5% peserta telah mampu untuk membuat susu kedelai, dan terjadi peningkatan ketrampilan sebesar 37.5% setelah dilakukan pelatihan tentang pembuatan produk ini. Umumnya para ibu-ibu peserta sudah terampil dalam pembuatan susu kedelai, tetapi mereka kurang memahami tentang pembuatan susu kedelai dengan aneka varian rasa. Umumnya para ibu-ibu peserta hanya membuat susu kedelai dengan rasa original, pada pelatihan ini diajarkan cara membuat susu kedelai dengan berbagai varian rasa. Rasa susu yang diajarkan adalah coklat, vanilla dan stawberi. Diharapkan dengan adanya penambahan varian rasa ini, para anggota keluarga akan semakin menggemari susu olahan kedelai ini.

Kegiatan pelatihan pembuatan nugget dari ampas kedelai sangat menarik perhatian ibu-ibu peserta. Produk olahan ini dianggap baru dan tidak banyak yang mengetahui cara pembuatannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* yang hanya sebesar 50% peserta yang mampu dan trampil dalam mengolah nugget ampas kedelai ini. Persentase peningkatan ketrampilan dalam pembuatan olahan ini sebesar 45%. Ampas kedelai yang digunakan pada pembuatan nugget ini adalah ampas sisa pengolahan susu kedelai. Produk nugget ini tercipta karena masih banyaknya kandungan protein dan serat yang terdapat dalam ampas kedelai (Septifani dan Khotibul, 2018). Kandungan protein yang masih tinggi dalam bahan dasar nugget dan adanya tambahan bahan berupa telur serta wortel akan memperkaya kandungan nutrisi pada nugget ini, sehingga upaya pemenuhan gizi keluarga akan terwujud.



### Gambar 3: Diagram peningkatan ketrampilan warga

Produk olahan berbahan kedelai yang terakhir dari kegiatan ini adalah *Soypey* (rempeyek kedelai). Hasil pretest sebesar 75% peserta telah mampu untuk membuat susu kedelai, dan terjadi peningkatan ketrampilan sebesar 25% setelah dilakukan pelatihan tentang pembuatan produk ini. Ibu-ibu peserta pelatihan sudah tidak asing dengan produk olahan yang satu ini, yang membedakan *soypey* dengan rempeyek kedelai pada umumnya adalah terletak dari bahan dasarnya. *Soypey* berbahan dasar tepung kedelai dan divariasikan dengan aneka isian. Isian yang dapat digunakan sebagaimana rempeyek pada umumnya yaitu udang ebi, kacang tanah atau kacang tolo. Berdasarkan uji panelis dari para ibu-ibu dan mahasiswa yang membantu kegiatan ini, organoleptis dari *soypey* lebih renyah dan gurih.



Gambar 4: Produk Soymilk, Nugget dan Soypey

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan di Dusun Plosolanang, Desa Gambyok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri dari hasil evaluasi baik *pre-test* maupun *post-test*, dapat disimpulkan bahwa: terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 54.1% s.d 62.5% dan peningkatan ketrampilan sebesar 25% s.d 45% setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan pengolahan pangan berbahan dasar kedelai.

### 4.2. Saran

1. Perlu adanya pelatihan pengemasan produk dan pemasaran guna meningkatkan jiwa kewirausahaan warga desa Gambyok
2. Perlu adanya kegiatan serupa secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lain yang ada didesa guna meningkatkan taraf hidup dan kesehatan warga desa Gambyok.
- 3.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah mengijinkan kami untuk melakukan kegiatan ini.
2. Mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat sehingga kegiatan berjalan dengan lancar .
3. Kepala Desa Gambyok serta kepala Dusun Plosolanang yang telah mengijinkan kami melaksanakan kegiatan wilayah Desa Gambyok.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Marta, Herlina, Yana Cahyana dan Heni Radiani Arifin. (2017). Program Diversifikasi Produk Olahan Berbahan Baku Sukun Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Di Kecamatan

- Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 6 (3),: 227 – 232
- Suryana, A. (2013). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan*. Disampaikan dalam Kuliah Umum Mahasiswa Sarjana dan Pasca Sarjana Jurusan Agribisnis IPB. 14 Desember 2013. Bogor.
- Krisdiana, Ruly. (2017). *Potensi Pengembangan Produk Olahan Kedelai untuk Pemenuhan Kebutuhan Gizi Masyarakat*. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi.
- Subroto, E., Tensiska, dan Indiarso, R.(2014). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Girijaya Dan Mekarjaya, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut . *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 3(1): 1 – 4.
- Septifani, Riska, Khotibul Umam (2018). Pemanfaatan Ampas Kedelai Sebagai Produk Pangan Dengan Nilai Tambah Ekonomis Di Ukm Susu Kedelai Kota Batu . *Journal Of Innovation And Applied Technology*.02(04).
-

---

**VARIASI OLAHAN IKAN LELE “SUSHI ROLL LELE” UNTUK BALITA GIZI BURUK DAN GIZI KURANG DI DESA BRINGIN KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2019**

Dewi Taurisiawati Rahayu\*, Danik Sukdiah, Beta Arum Mantika  
Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKES Karya Husada Kediri  
[deetaurisia@gmail.com](mailto:deetaurisia@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masalah gizi buruk masih ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan. Gizi buruk bisa ditemukan pada balita, dan kejadian kurang gizi pada masa emas ini bersifat *irreversible*. Di Desa Bringin ditemukan 7 balita dengan masalah gizi buruk dan 21 balita dengan gizi kurang dari total 512 balita. Desa Bringin merupakan desa yang sebagian besar penduduknya menjadi peternak ikan lele yang merupakan sumber protein hewani yang baik untuk balita. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengedukasi masyarakat agar memanfaatkan ikan lele yang mudah dijumpai di sekitar rumah dan mengolahnya menjadi makanan yang bisa disukai oleh balita. Metode yang digunakan adalah survei untuk menemukan balita gizi buruk, melaksanakan musyawaran dengan masyarakat desa, melaksanakan demo dan pelatihan memasak variasi olahan ikan lele. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli – 10 Agustus 2019. Setelah diberikan kepada balita dengan status gizi buruk dan gizi kurang, balita mau mengkonsumsi olahan lele tersebut dan rasa divariasikan dengan kesukaan masing-masing anak. Olahan ini diberikan sebagai makanan selingan sehari-hari. Pemberian olahan makanan ini bisa diberikan setiap hari sejauh balita bisa menerima.

Kata kunci : gizi buruk, ikan lele

## 1. PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi mudanya. Untuk menyiapkan penerus bangsa maka diperlukan generasi muda yang sehat, cerdas dan berkualitas. Masa balita merupakan periode emas atau *golden period* dalam tumbuh kembang anak. Kondisi anak balita yang mengalami kekurangan gizi atau bahkan gizi buruk bisa dilakukan pencegahan dengan dilaksanakannya pemantauan tinggi badan dan berat badan di posyandu. (Fitri, 2017)

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian gizi buruk diantaranya adalah kurang pengetahuan dari orang tua tentang pemenuhan gizi balita, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), dan status sosial ekonomi (Azwar, 2014). Pemerintah sudah mengupayakan pengentasan masalah gizi buruk pada balita. Upaya yang dilakukan difokuskan untuk mengatasi masalah gizi utama termasuk stunting. (Andriyanto dkk, 2017)

Gizi kurang atau gizi buruk biasanya terjadi pada balita usia 12-60 bulan. Pada usia ini kebutuhan gizi mereka meningkat namun pemenuhan gizi mereka tergantung dengan orang-orang disekitarnya seperti orang tua atau pengasuh balita. Balita dengan gizi kurang atau bahkan gizi buruk akan rentan terhadap penyakit, mengalami kendala dalam pertumbuhan dan perkembangan. (Pahlevi, 2012)

Desa Bringin merupakan salah satu desa di kecamatan Badas Kabupaten Kediri yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai peternak ikan lele. Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan yang kaya akan protein yang bagus untuk tumbuh kembang balita terutama balita dengan gizi buruk atau kurang dan mudah di dapatkan di Desa Bringin. Kandungan gizi ikan lele sebanding dengan ikan yang lain meskipun harganya relatif lebih murah. Kandungan protein ikan lele lebih baik dibandingkan dengan protein hewan yang lainnya. Bila diolah dengan baik kandungan gizi

---

ikan lele justru lebih meningkat (Djarjah, 2013). Biasanya ikan lele diberikan kepada anak-anak dalam bentuk lele goreng dan tidak semua anak mau mengkonsumsinya. Ketika ikan lele diolah menjadi cemilan dalam bentuk *sushi roll* lele ternyata balita dengan lahap mau mengkonsumsinya.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli – 10 Agustus 2019. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Untuk pelatihan kader dilaksanakan di Balai Desa Bringin dan untuk sosialisasi atau demo memasak kepada ibu balita dilaksanakan di posyandu Desa Bringin.

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Topik yang digunakan adalah maternal dan kesehatan anak, dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Survei : Metode yang digunakan adalah survei untuk mendata jumlah balita dengan gizi buruk dan gizi kurang yang berusia 12 bulan sampai dengan 60 bulan dan di dapatkan total 28 balita dengan gizi buruk dan gizi kurang.
- b. Pemeriksaan kesehatan balita untuk mengetahui status gizinya, yaitu mengukur tinggi badan dengan menggunakan stature meter, dan menimbang berat badan bayi menggunakan timbangan badan. Setelah itu memeriksa status kesehatan balita secara umum yaitu nadi, pernafasan, suhu, kondisi sehat atau sakit, dan pemeriksaan umum lainnya.
- c. Bekerjasama dengan Bidan Desa untuk melakukan pelatihan atau demo memasak *sushi roll lele* terlebih dulu kepada para kader posyandu yang aktif.
- d. Bekerjasama dengan kader posyandu mensosialisasikan pembuatan *sushi roll* lele kepada para ibu balita dengan gizi buruk dan gizi kurang di posyandu Desa Bringin.

### 2.3 Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilaksanakan dengan cara *total sampling* atau mengambil sampel seluruh balita usia 12-60 bulan yang mengalami gizi buruk sebanyak 7 balita. Selain itu ada 21 balita dengan gizi kurang yang juga menjadi sasaran pengabdian masyarakat ini. Jadi total sampel yang digunakan adalah 28 balita.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL

3.1.1 Rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut :

- a. Hari ke 1- 7 : Melaksanakan survei kesehatan dan melaksanakan pemeriksaan kesehatan balita untuk mendapatkan status gizi balita yang masuk kriteria gizi buruk dan gizi kurang dan diperoleh 28 balita. Juga diperoleh data tentang pola makan yang kurang baik pada balita yaitu yaitu 7 balita yang makan hanya 2 kali sehari, 18 orang balita yang terbiasa makan cemilan tidak sehat yaitu pentol celup dan makanan ringan ber MSG ( *Monosodium Glutamat* )
- b. Hari ke 8-9 : Menyampaikan hasil temuan dan berkoordinasi dengan Bidan Desa untuk melaksanakan :
  - pelatihan atau demo memasak *sushi roll* lele dalam 2 tahap yaitu kepada kader posyandu yang aktif dan kepada ibu nifas yang menggunakan bengkung.
  - Pendidikan kesehatan kepada kader dan ibu balita tentang pemenuhan pola makan yang baik untuk mencukupi kebutuhan nutrisi seimbang pada balita terutama balita dengan gizi buruk dan gizi kurang.
- c. Hari ke 10-11 : Menyebarkan undangan pelatihan tahap I kepada Kader Posyandu aktif dan pelatihan tahap II kepada ibu balita dengan gizi buruk dan gizi kurang
- d. Hari ke 12-14 : melaksanakan pelatihan pembuatan *sushi roll* lele kepada kader posyandu, diharapkan kader posyandu bisa menyebarluaskan informasi tentang tehnik pengolahan *sushi roll* lele ke ibu balita. Selain itu melaksanakan pendidikan kesehatan kepada kader tentang pemenuhan pola makan yang baik untuk mencukupi kebutuhan nutrisi seimbang pada balita terutama balita dengan gizi buruk dan gizi kurang.

Berikut adalah bahan yang dibutuhkan dan cara pembuatannya :

-Bahan-bahan utama:

1. lele
2. tepung terigu
3. margarine/ mentega
4. bawang putih
5. wortel
6. garam
7. saos
8. mayonize
9. daun bawang
10. seledri
11. selada
12. lembaran rumput laut untuk kulit *sushi roll*
13. air

-Cara membuat *sushi roll* lele :

1. Rebus wortel setengah matang kemudian tiriskan
2. Potong lele dari tulang kemudian di rebus/ digoreng setengah matang dan di potong kecil-kecil
3. Setelah wortel dan lele sudah dingin letakkan lele dan wortel diatas nasi yang diolah dengan lunak dan kulit/ lembaran rumput laut memanjang
4. Gulung sushi beserta kulitnya kemudian di ikat menggunakan benang agar saat dipotong tidak hancur
5. Lalu potong sushi sesuai keinginan kemudian sajikan dengan sausnya

-Cara membuat saos role sule

1. Goreng bawang putih dengan margarin/ mentegasampai harum, masukkan saos, mayonize, daun bawang goreng secara bersama tunggu hingga mendidih kemudian sajikan

- e. Hari ke 15-18 : melaksanakan pelatihan memasak *sushi roll* lele kepada 28 ibu balita yang mempunyai balita gizi buruk dan gizi kurang, serta melaksanakan pendidikan kesehatan kepada kader tentang pemenuhan pola makan yang baik untuk mencukupi kebutuhan nutrisi seimbang pada balita dengan gizi buruk dan gizi kurang.
- f. Hari ke 19-20 : melaksanakan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendidikan kesehatan pada kader
- g. Hari ke 21-25 : melaksanakan evaluasi pelatihan memasak *sushi roll* lele di posyandu apakah ibu balita sudah memberikan untuk anaknya sebagai cemilan dan apakah balita juga mau mengkonsumsinya.
- h. Hari ke 26-29 : melaksanakan evaluasi dengan kunjungan rumah untuk memantau apakah balita menyukai masakan olahan *sushi roll* lele, dan ibuk memahami cara memenuhi kebutuhan nutrisi lengkap balita.

### 3.1.2 Permasalahan yang ditemukan

No	Masalah yang ditemukan	Alternatif Pemecahan Masalah	Sasaran	Tanggal dan Tempat
1.	Hampir separuh (47,7%) kader belum memahami pemenuhan nutrisi lengkap untuk balita	Melaksanakan pendidikan kesehatan tentang pemenuhan nutrisi lengkap dan camilan sehat pada balita	12 Kader posyandu balita aktif	Balai Desa Bringin
2.	Hampir seluruh ibu	Melaksanakan pelatihan pembuatan <i>sushi roll</i> lele pada ibu dengan balita gizi buruk dan gizi kurang	28 ibu balita	Penyuluhan

balita (79,17%) mengaplikasikan pola makan yang salah kepada anaknya yaitu memberikan camilan yang kurang sehat yaitu makanan ringan mengandung MSG.	pendidikan kesehatan tentang pemenuhan nutrisi lengkap dan camilan sehat pada balita	gizi buruk dan gizi kurang	dilaksanakan selama 3 hari yaitu Tanggal 27-28 Juli 2019 di Posyandu balita Melati, dan Mawar
	Melaksanakan pelatihan pembuatan <i>sushi roll</i> lele pada ibu dengan balita gizi buruk dan gizi kurang		Tanggal 29-30 Juli 2018 di rumah Kader Posyandu

Hasil kegiatan :

- Seluruh kader posyandu aktif sejumlah 12 orang hadir pada saat pelatihan, 28 ibu dengan balita gizi buruk dan gizi kurang hadir saat dilaksanakan pelatihan memasak di posyandu dan 1 ibu balita dilaksanakan kunjungan rumah untuk melaksanakan demo memasak dan diberikan KIE tentang pemenuhan nutrisi balita.
  - Setelah 4 hari dilaksanakan evaluasi di posyandu dan kunjungan rumah, diperoleh data bahwa 25 balita menyukai olahan *sushi roll* lele dan 4 balita mau mengkonsumsi *sushi roll* lele setelah dimodifikasi rasa dan bentuknya sesuai kesukaan balita.
  - Para kader akan mensosialisasikan hasil kegiatan ini kepada ibu balita
- 3.1.3 Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. *Sushi Roll* Lele  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan tentang pemenuhan nutrisi seimbang pada balita  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

### 3.2 PEMBAHASAN

Gizi buruk dan gizi kurang adalah masalah klasik yang masih dijumpai di seluruh pelosok tanah air, dan merupakan masalah gizi utama pada balita. Penyebabnya antara lain adalah asupan makanan dan penyakit infeksi sebagai penyebab langsung. Penyebab tidak langsungnya adalah ketersediaan bahan pangan dalam hal ini dapat diketahui dari pendapatan keluarga, pola asuh orang tua, akses terhadap pelayanan kesehatan dan kondisi lingkungan (Purwanti dan Raharjo, 2016).

Status gizi buruk dan gizi kurang bisa disebabkan oleh kurangnya asupan protein pada balita. Ketidakcukupan zat gizi ini jika dibiarkan terus-menerus maka bisa menimbulkan penurunan fungsi jaringan yang salah satunya ditandai dengan berat badan yang kurang (Helmi, 2016). Pada saat dilaksanakan survei pada balita di Desa Bringin hampir seluruh ibu balita (79,1%) dari 28 balita dengan gizi buruk dan gizi kurang memberikan makanan yang tinggi kalori namun rendah protein pada anaknya, seperti permen dan camilan yang mengandung MSG yang disukai anak. Jenis camilan seperti ini tinggi akan karbohidrat dan lemak namun rendah protein. Untuk menjaga asupan protein balita tetap baik maka diperlukan pengetahuan yang baik dan kemauan ibu untuk mengolah bahan makanan pokok dan camilan yang sehat untuk balitanya (Rahayu dan Sagita, 2019).

Kandungan protein ikan termasuk ikan lele lebih baik daripada protein hewani yang lain. Daging ikan lele mengandung karoten 12.070 mikrogram dan vitamin A sebanyak 210 IU.

Keunggulan kandungan gizi daging ikan dibanding protein hewani yang lain adalah :

1. Komponen gizi daging ikan lebih mudah dicerna
2. Daging ikan mengandung semua unsur asam amino termasuk 8 macam asam amino esensial.
3. Daging ikan kaya akan asam lemak omega-3 yang sangat penting untuk pertumbuhan sel otak anak.
4. Daging ikan mengandung kadar kolesterol yang sangat rendah.
5. Daging ikan mengandung 23 jenis mineral, seperti fosfor (P), kalsium (Ca), kalium (K), zat besi (Fe), iodin dan sebagainya.

(Prasaja dkk, 2019)

Sebagian besar penduduk desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri adalah peternak lele. Mengingat begitu banyaknya kebaikan dalam daging ikan lele dan mudah sekali diperoleh di Desa Bringin maka dibuatlah variasi olahan ikan lele yaitu *sushi roll* ikan lele agar anak tidak bosan dengan ikan lele yang biasanya disajikan dengan cara digoreng saja.

### 3 SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Setelah diadakan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada kader tentang cara membuat camilan sehat pada balita yaitu *sushi roll* lele. Disamping itu, kader posyandu juga mendemokan pembuatan *roll sushi* lele dengan bahan dasar lele, wortel dan trigu, kepada ibu balita gizi buruk dan gizi kurang. Ibu balita dengan gizi buruk dan gizi kurang juga bersedia untuk memasak sushi ini sebagai alternatif camilan sehat dengan bahan dasar ikan dan tidak memberikan camilan yang mengandung MSG kepada buah hatinya.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, perlu lebih ditingkatkan lagi mutu pelatihan dari segi waktu dan frekuensi agar kader posyandu lebih banyak mendapat pengetahuan dan keterampilan sehingga pengalamannya semakin bertambah tentang pembuatan camilan sehat yang mudah

dibuat selain *roll sushi* lele sebagai pilihan menu sehari –hari. Perlu dilakukan pelatihan yang sejenis bagi ibu-ibu balita yang lain agar lebih terampil dalam menyediakan camilan sehat untuk balita yang berkualitas dengan pemanfaatan bahan makanan yang mudah ditemui dan sehat.

Peran ahli gizi sangat diperlukan pada kasus gizi buruk dan gizi kurang. Karena diperlukan pemantauan yang berkelanjutan hingga terjadi peningkatan status gizi menjadi baik atau normal. Ibu balita dan keluarganya juga perlu dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan tentang penyediaan makanan pokok dan camilan dengan bahan makanan yang sehat, murah dan mudah didapat agar tidak kesulitan dalam menyediakan, memilih dan memenuhi kebutuhan buah hatinya.

#### 4 UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para kontributor laporan pengabdian masyarakat ini, yaitu Ibu Bidan Desa Bringin, para kader posyandu yang sangat kooperatif selama proses kegiatan, para ibu balita dengan gizi buruk dan gizi kurang dan keluarganya yang bersedia memberikan kontribusi dalam kegiatan pengabmas dari awal hingga akhir, serta semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga penulisan laporan selesai dikerjakan

#### 5 DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, A., Ibnu, F., & Hidayati, R. N. (2017). Risk Factors That Cause Stunting in Indonesia. *INTERNATIONAL JOURNAL OF NURSING AND MIDWIFERY SCIENCE (IJNMS)*, 1(1), 46-48.
- Azwar, A. (2014). Kecenderungan masalah gizi dan tantangan di masa datang. *Disampaikan Pada Pertemuan Advokasi Program Perbaikan Gizi Menuju Keluarga Sadar Gizi. Jakarta: Hotel Sahid Jaya.*
- Djarjah, AS. (2015). *Teknologi Tepat Guna Sale Ikan Lele.* Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Fitri I,dkk. (2017). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Terhadap Peningkatan Status Gizi Buruk Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volime 5 Nomor 4, Oktober 2017.* <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Helmi, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal kesehatan, 4(1).*
- Pahlevi, A. E. (2012). Determinan status gizi pada siswa sekolah dasar. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(2), 122-126*
- Prasaja, T., Kusuma, T. S., Widyanto, R. M., & Rusdan, I. H. (2019). Analisis Kandungan Makronutrien Formula Bakso Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan Tepung Biji Nangka (*Artocapus Heterophyllus*). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi, 5(2), 79-86.*
- Purwanti, R., Wati, E. K., & Rahardjo, S. (2016). Karakteristik keluarga yang berhubungan dengan status gizi balita umur 6-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 5(1), 50-54.*
- Rahayu, D. T., & Sagita, y. d. (2019). Pola makan dan pendapatan keluarga dengan kejadian kekurangan energi kronik (kek) pada ibu hamil trimester ii. *Holistik Jurnal Kesehatan, 13(1), 7-18.*
-

---

## REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION IN MALE STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOLS

Erna Rahmawati\*

#SI Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhati Wiyata Kediri

\*[ernanarto44@gmail.com](mailto:ernanarto44@gmail.com)

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera baik fisik, mental, sosial yang utuh disemua hal yang berhubungan dengan fungsinya sebagai sitem kesehatan reproduksi pada pria dan wanita. Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting diberikan sedini mungkin pada remaja agar remaja tersebut bisa mengenali kelainan pada reproduksinya sedini mungkin. Sasaran kegiatan adalah Siswa SD yang ada di SDN 03 desa Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan reproduksi. Narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Prodi SI Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Bhati Wiyata. Hasil kegiatan menunjukkan siswa SD di desa Bawang kecamatan Pesantren Kota Kediri sudah sadar akan kesehatan reproduksi hal ini terlihat dari skor pre test menunjukkan angka 60% dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat sebanyak 95% dari hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa siswa SD di desa Bawang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sudah cukup.

### 1. PENDAHULUAN

Budaya masyarakat Indonesia meberikan pendidikan seks sedini mungkin merupakan hal yang dianggap tabu. Padngan seperti ini akan berpengaruh pada sikap orang tua yang cenderung bersikap tidak terbuka kepada anak pada saat menjelaskan kesehaan reproduksi. Hal ini akan berakibat anak akan tumbuh dengan kebingungan dan akan mencari tahu sendiri informasi tentang reproduksi melalui media sosial dan internet yang biasanya akan mengarah pada sius pornografi. Sikap orang tua akan berpengaruh terhadap pendidikan seksual disekolah. Faktanya harus ada persamaan persepsi antara orang tua dan sekolah tentang pendidikan seksual. (Dewi, 2012)

Jumlah remaja pada tahun 2010 dari 10-24 tahun adalah 63.421.563 jiwa atau 26,7% dari total penduduk Indonesia. Permasalahan yang paling lazim dialami oleh remaja di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan perkembangan yang sedang dialami khususnya tentang kesehatan reproduksi. Hal itu terlihat dari masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Remaja laki-laki yang mengetahui masa usia subur sebanyak 32,2%.

Pada hasil survay dan wawancara dengan guru yang dilakukan dilapangan di SD 03 Bawang ditemukan ada siswa yang belum paham tentang kesehatan reproduksi dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk memberikan edukasi atau penyuluhan kepada siswa SD 03 Bawang.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Laki – Laki DI SDN 03 Bawang" di desa Bawang ,Kecamatan Pesantren Kota Kediri berujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan pengetahuan anak SD tentang apa saja yang dikategorikan pelecehan seksual, dan meningkatkan pengetahuan anak SD khususnya siswa laki –laki tentang cara dan pentingnya menjaga kesebersihan diri.

### 2. METODE PENGABDIAN

#### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

##### a. Waktu

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari jum'at tanggal 23 Agustus 2019 jam 08.00 WIB.

---

### b. Tempat Pengabdian

Tempat dilakukan pengabdian masyarakat di SDN 03 Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Untuk mendukung berlangsungnya acara kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan diskusi.

### 2.3 Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan pemberian soal – soal ujian berupa pre tes untuk memperoleh skor awal sebelum dilakukan penyuluhan. Dari hasil pengambilan skor awal tersebut menjadi acuan sejauh mana pengetahuan siswa Sekolah Dasar tentang kesehatan reproduksi khususnya pada laki -laki.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting diberikan sedini mungkin, dengan mengetahui kesehatan reproduksi sedini mungkin khususnya anak Sekolah Dasar bisa mengetahui tanda –tanda pubertas. Dari hasil *pretest* yang telah dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan pengetahuan 60% audien masih kurang dalam hal pengetahuan tentang hipertensi, kemudian setelah dilakukan penyuluhan naik menjadi 95% dari 60% berarti tingkat pengetahuan audiens naik sekitar 35%.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan reproduksi laki – laki pada siswa SD  
Sumber : Dokumen Pribadi

## 4. KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswa laki –laki di SDN Bawang 02 Kecamatan Pesantren Kota Kediri berlangsung dengan lancar dan penuh antusiasme. Dari hasil yang diperoleh terhadap kegiatan selama 1 hari berjalan dengan lancar serta pengetahuan siswa SDN 03 Bawang semakin meningkat terbukti adanya kenaikan pengetahuan sebesar 35%. Kegiatan pengabdian masyarakat didukung oleh seluruh guru di wilayah kerja SDN 03 Bawang Kota Kediri. Rencana berikutnya

adalah dapat terus melakukan penyuluhan secara continue kepada murid SDN 03 Bawang dan pihak sekolah bisa memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang tentunya bisa menggandeng walimurid agar bisa menyamakan persepsi tentang pendidikan kesehatan reproduksi dini.

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini pemateri mengucapkan terimakasih kepada IIK Bhakti Wiyata Kediri yang sudah membantu proses pendanaan dalam penyuluhan ini serta pihak sekolah yang sudah memberikan kesempatan untuk menyampaikan materi tentang kesehatan reproduksi sehingga pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. (2008). Kurikulum Dan Model Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
- Dewi, N.A.K. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perkembangan Seksualitas pada Remaja Awal SMPIT Anugerah Insani Bogor. KTI. Universitas Indonesia.
- Irawan, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Kertajaya. Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. IV, No. 1. Diakses 20 Agustus 2017
- Jose, R. L. (2010). Perkembangan Remaja. Jurnal Sari Pediatri. Volume 12 Nomor 1. Hal. 21-29.
-

---

## GERAKAN TANAM 1000 POHON

Fery Eko Pujiono \*, Nurul Istiqomah, Tri Ana Mulyati, Lailatul Badriyah, Ibnu Muharriawan Restuaji,  
Sri Wahyuni, Triffit Imasari  
*#D4 Teknologi Laboratorium Medik ,Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata*  
<sup>3</sup>ferypujiono@gmail.com

### ABSTRAK

Latar Belakang dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Wilayah Desa Manyaran dikelilingi oleh perbukitan yang masih banyak lahan kosong. Hal ini menyebabkan daerah tersebut mengalami Banjir dan Tanah Longsor saat musim hujan serta kekeringan saat musim kemarau. Melihat bahaya yang dapat terjadi di Desa Manyaran maka Dinas Perhutani Kabupaten Kediri beserta dosen dan mahasiswa di Lingkungan Fakultas Sains, Teknologi, dan Analisis melakukan penanaman 1000 pohon. Metode yang digunakan pada kegiatan pengmas ini adalah sosialisasi cara penanaman pohon dan pendampingan penanaman 1000 pohon secara bersama-sama. Adapun Lokasi yang dipilih berada pada petak 128. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengmas ini adalah petak 128 di Desa Manyaran telah ditanami 1000 pohon petai. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah memberi pelatihan tentang pembuatan pupuk kompos dan pupuk cair serta penanaman pohon di lokasi lain.

**Kata Kunci:** Tanam pohon, Desa Manyaran, Kediri

### 1. PENDAHULUAN

Desa Manyaran merupakan salah satu desa di Kabupaten Kediri yang berbatasan dengan Kota Kediri ([https://id.wikipedia.org/wiki/Manyaran,\\_Banyakan,\\_Kediri](https://id.wikipedia.org/wiki/Manyaran,_Banyakan,_Kediri)). Menurut kondisi geografisnya, Desa Manyaran berada pada ketinggian 400 meter dari permukaan laut, curah hujan rata-rata pertahun 20 mm. Berdasarkan kondisi dan topografi tersebut, Desa Manyaran termasuk desa yang berada pada dataran tinggi. Berdasarkan data monografi Desa Manyaran tahun 2012, Desa Manyaran memiliki luas wilayah desa sekitar 514.977 Ha. Dengan, luas wilayah tersebut Desa Manyaran memiliki tujuh dusun yang lokasinya terletak secara terpisah satu sama lain.

Penduduk Desa Manyaran yang secara keseluruhan berjumlah 6637 orang, dengan 2994 orang berada pada usia produktif memiliki beberapa macam mata pencaharian atau pekerjaan. 13,79% buruh tani, 9,19% petani, 6,84% tukang batu dan kayu, dan lain – lain. Rata-rata tingkat pendidikan penduduk Manyaran yang masih rendah, dimana menjadikan masyarakat Manyaran mudah dikondisikan. Perbandingan persentase yang cukup tinggi antara tingkat pendidikan SD dengan SMA maupun perguruan tinggi yaitu berturut-turut 27,70%, 9,23%, dan 0,72% merupakan bukti bahwa warga Manyaran belum banyak yang memiliki jenjang pendidikan tinggi (Suryani, ).

Wilayah Desa Manyaran dikelilingi oleh perbukitan yang masih banyak lahan kosong. Hal ini menyebabkan daerah tersebut mengalami Banjir dan Tanah Longsor saat musim hujan serta kekeringan saat musim kemarau (<https://radarkediri.jawapos.com/read/2019/03/25/127486/banjir-genangi-8-desa-di-kediri>). Hal tersebut menandakan bahwa lahan tersebut dalam kondisi kritis dan perlu untuk dilakukan Reboisasi atau penanaman kembali lahan yang kosong. Reboisasi memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai paru-paru kota, dimana pada pertumbuhannya menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup. Manfaat Reboisasi yang lain adalah sebagai pengatur lingkungan, karena vegetasinya akan menimbulkan hawa lingkungan setempat yang sejuk dan nyaman. Selain itu, penghijauan juga dapat mengurangi polusi udara, tanaman dapat mengubah karbondioksida menjadi oksigen yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk pernapasan melalui proses fotosintesis.

---

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan pengabdian Masyarakat “Gerakan Tanam 1000 Pohon” di Desa Manyar. Kegiatan ini dimulai dengan kerjasama dengan stakeholder yang mendukung kegiatan ini yaitu dari Perhutani Kabupaten Kediri.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan yang dilakukan di Petak 128, Desa Manyaran, Kediri. Kegiatan ini meliputi:

### 1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan rapat internal dengan tim pengabdian masyarakat. Kemudian, tim menghubungi stakeholder yaitu Perhutani dan Desa untuk perizinan kegiatan tersebut.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan briefing seluruh panitia. Acara inti dimulai dengan sambutan dekan Fakultas Sains, Teknologi dan Analisis sebagai acara pembuka. Acara selanjutnya adalah pengarahan dari tim perhutani tentang cara penanaman pohon yang baik dan benar serta dilanjutkan dengan penanaman 1000 pohon.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan ketua pengmas mengenai pelaksanaan termasuk juga hambatan serta rencana selanjutnya untuk kegiatan ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil 1

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan Persiapan yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Perhutani Kabupaten Kediri untuk bekerjasama dalam penanaman pohon dalam rangka Hari Bumi 2019. Kemudian, diadakan rapat koordinasi dengan Perhutani untuk menentukan lokasi penanaman pohon dimana lokasi yang ditentukan adalah di Desa Manyaran, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.

Dalam pelaksanaannya Kegiatan dimulai dengan briefing seluruh panitia. Acara inti dimulai dengan sambutan dekan Fakultas Sains, Teknologi dan Analisis dalam kegiatan tersebut diwakili oleh Wakil Dekan III serta dari perwakilan Perhutani sebagai acara pembuka. Kemudian, diadakan acara penyerahan bibit pohon dari pihak Perhutani kepada pihak Fakultas Sains, Teknologi dan Analisis seperti ditunjukkan Gambar 3.1



Gambar 1 Kegiatan Pembukaan Pengabdian Masyarakat

Acara selanjutnya adalah pengarahan dari tim perhutani tentang cara penanaman pohon yang baik dan benar yaitu :

1. Bibit yang akan ditanam berumur + 4 bulan. Penanaman sebaiknya dilakukan saat musim hujan.
2. Buat lubang tanam dengan lebar dan panjang 30 x 40 cm, serta kedalaman 30 cm. Beri tanda patok atau tegakan dengan kayu atau bambo.
3. Ambil bibit perlahan – lahan, lalu buang polybag, dan usahakan tanah yang melekat pada perakaran bibit tanaman tidak sampai pecah
4. Masukkan secara perlahan bibit ke dalam lubang tanam yang telah disiapkan.
5. Lalu timbun lubang tanam dengan tanah. Pastikan untuk memadatkan bagian tepi – tepi lubang. Buatlah padatan dengan bentuk piramida.
6. Selanjutnya adalah menyiram tanah. Hal tersebut bertujuan untuk memadatkan pori – pori tanah
7. Hal yang perlu dilakukan setelah menanam adalah merawat. Perawatan yang dilakukan adalah dengan cara menyiram dan membersihkan gulma disekitar tanaman.

Kegiatan terakhir yang dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah melakukan penanaman pohon di petak 128. Kegiatan ini dilakukan dengan menanam pohon trembesi yang diperoleh dari perhutani yang ditunjukkan Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Kegiatan Penanaman Pohon di Petak 128

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dapat disimpulkan :

1. Persiapan dilakukan dengan melakukan rapat internal dengan tim pengabdian masyarakat. Kemudian, tim menghubungi stakeholder yaitu Perhutani dan Desa untuk perizinan kegiatan tersebut.
2. Kegiatan dimulai dengan breafing seluruh panitia. Acara inti dimulai dengan sambutan dekan Fakultas Sains, Teknologi dan Analisis sebagai acara pembuka. Acara selanjutnya adalah pengarahan dari tim perhutani tentang cara penanaman pohon yang baik dan benar serta dilanjut dengan penanaman 1000 pohon.
3. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan ketua pengmas mengenai pelaksanaan termasuk juga hambatan serta rencana selanjutnya untuk kegiatan ini

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Bhakti Wiyata, Instritut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Perhutani Kabupaten Kediri, dan Desa Manyaran, Kabupaten Kediri.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

[https://id.wikipedia.org/wiki/Manyaran,\\_Banyakan,\\_Kediri](https://id.wikipedia.org/wiki/Manyaran,_Banyakan,_Kediri)

<https://radarkediri.jawapos.com/read/2019/03/25/127486/banjir-genangi-8-desa-di-kediri>

Suryani, Anis. 2015. Hegemoni Elit Membangun Gerakan Sosial (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa

Sekitar Pertambangan Galian C Di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri).  
Jurnal Mahasiswa Sosiologi. Volume 2 (6). Hal. : 1-22

---

---

**PENYULUHAN MAKANAN MINUMAN SEHAT DARI PEMANFAATAN TANAMAN RUMAHAN  
BAGI IBU HAMIL DAN MENYUSUI DI KELURAHAN KETAMI KECAMATAN PESANTREN KOTA  
KEDIRI 2019**

Fita Sari\*

*#Analisis Farmasi dan Makanan ,Institut Ilmu Kesehatan  
fita.sari@iik.ac.id*

**ABSTRAK**

Tanaman rumahan yang berada di sekitar warga memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Ibu hamil dan menyusui sangat membutuhkan banyak makanan minuman sehat bergizi untuk mencukupi kebutuhan nutrisinya. Mengolah tanaman sekitar menjadi produk makanan minuman sehat bergizi harus dijadikan kegiatan rutin supaya dapat meningkatkan nilai perekonomian. Contoh tanaman sekitar warga yang dapat dimanfaatkan menjadi makanan minuman diantaranya rosella, buah naga, srikaya, dan sirsak dan masih banyak lagi. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan pada masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui dalam mengolah tanaman rumahan menjadi camilan sehat. Buah – buahan tersebut dapat dicampurkan dengan bahan – bahan lain seperti olahan ikan hasil ternak warga di kelurahan Ketami seperti ikan lele yang dapat dibuat nugget, tahu walik ataupun keripik untuk camilan sehat ibu hamil dan menyusui. Penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah dan demonstrasi pembuatan produk sederhana. Hasil yang diperoleh setelah pemaparan materi dan presentasi, masyarakat lebih mengenal manfaat tanaman rumahan dan dapat mengolah secara mandiri menjadi camilan sehat berupa makanan dan minuman. Diharapkan dengan paparan penyuluhan ini warga dapat lebih kreatif dalam membangun kesehatan serta perekonomian. Masyarakat diharapkan dapat lebih memasarkan produk olahan dari lingkungannya sendiri agar dapat memajukan kesehatan dan perekonomian.

**Kata Kunci:** Tanaman, Alami, Makanan, Minuman, Ekonomi

**1. PENDAHULUAN**

Tanamana di Indonesia memiliki banyak manfaat terutama bidang kesehatan. Kandungan senyawa aktif pada tanaman dapat berfungsi sebagai antioksidan, yaitu penangkal radikal bebas yang menyebabkan berbagai penyakit pada manusia (Elidar, 2017). Kondisi saat ini menunjukkan bahwa, rumah – rumah masyarakat banyak sekali terdapat tanaman – tanaman hias. Jumlah tanaman hias yang ditanam masyarakat biasanya dengan cara sederhana atau kebetulan serta jumlahnya sangat banyak dan beragam. Tanaman – tanaman tersebut memiliki khasiat sebagai obat yang dapat dibuat sederhana menjadi sediaan minuman herbal atau camilan makanan dan minuman sehat. Bagi masyarakat seharusnya hal tersebut dapat lebih dimaksimalkan dalam pengolahannya agar dapat dikonsumsi sehari hari.

Contoh minuman herbal yang menyehatkan sangat digemari masyarakat adalah wedang uwuh terdiri dari campuran rempah berbagai tanaman tradisional (Herdiana *et al.*, 2014). Camilan sehat berupa makanan seperti keripik kenikir, kerupuk ikan lele kombinasi bayam, puding jagung kombinasi rosella, permen perasan rosella yang dapat dikonsumsi ibu hamil, ibu menyusui, balita dan anak – anak. Tanaman tersebut dapat dijadikan bahan dasar pembuatan makanan dan minuman sehat jika dikombinasi dengan bahan tambahan lain sehingga akan lebih bernilai dan bernutrisi.

Suatu rumah biasanya banyak terdapat tanaman – tanaman tradisional yang ditanam dan dapat tumbuh dengan mudah. Contoh tanaman yang biasanya dapat tumbuh dengan mudah dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat adalah jahe, kunyit, beluntas, rosella, kenikir, sirsak, dan srikaya. Jahe diduga mengandung senyawa aktif kurkumin, diantaranya berfungsi sebagai obat batuk, laksatif dan antioksidan (Gholib, 2008). Rosella merupakan tanaman bunga yang dengan mudah ditanam di rumahan dan sebagai hiasan yang baik. Kandungan antioksidan rosella dapat menangkal radikal bebas yang menyebabkan suatu penyakit (Sari dan Aryantini, 2018). Tanaman – tanaman lain juga mengandung banyak senyawa aktif yang berfungsi sebagai antioksidan alami.

---

Masyarakat telah banyak mengenal tanaman – tanaman tersebut sebagai tanaman rumahan yang sebenarnya dapat dimanfaatkan dan diolah sebagai obat berkhasiat mengatasi berbagai penyakit dan makanan serta minuman sehat. Secara empiris tanaman tersebut diyakini masyarakat bisa mengatasi hipertensi, asam urat, tinggi gula darah dan penyakit lain. Pengetahuan masyarakat dalam mengolah tanaman tersebut menjadi bahan baku obat, makanan, dan minuman yang lebih bermanfaat masih diperlukan penjelasan lebih. Program pengabdian masyarakat ini, berisi tentang penyuluhan tanaman rumahan yang dapat diolah menjadi camilan sehat berupa makanan minuman seperti nugget, keripik, sirup, wedang uwuh dan puding serta obat alami bagi tubuh yang nantinya dapat dikonsumsi lebih oleh ibu hamil dan menyusui. Hal ini dikarenakan agar nutrisi baik yang lebih diperoleh ibu hamil dan menyusui serta membuat masyarakat kreatif dalam mengembangkan usaha di rumahan untuk meningkatkan kesejahteraan serta perekonomian.

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian**

Pelaksanaan pengabdian ini dibuat dalam bentuk workshop, yaitu sosialisasi materi pembuatan camilan sehat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2019, tepatnya pada tanggal 13 – 15 Agustus 2019 di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri Jawa Timur.

### **2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian**

Kegiatan ini telah mendapatkan perizinan dari institusi terkait seperti kampus Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, pihak instansi Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren, terkhusus saat acara pengabdian dari pihak instansi Posyandu Anak dan Lansia. Rancangan pengabdian ini adalah sosialisasi dalam bentuk ceramah dengan menyajikan presentasi dan selebaran brosur kepada masyarakat tentang kandungan aktif dari tanaman rumahan, kemudian masyarakat juga dijelaskan tentang manfaat tanaman rumahan seperti kenikir, rosella, jahe, kunyit hingga di akhir dapat memahami pembuatan camilan sehat berupa makanan atau minuman seperti nugget, keripik, puding dan kerupuk secara mandiri. Subyek yang dipilih dalam pengabdian ini adalah masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri, dengan bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan camilan sehat seperti serbuk kenikir, kunyit, jahe yang telah dikeringkan, dan rosella yang direbus, kemudian ditambahkan dengan bahan tambahan lain yang sesuai. Kebutuhan instrumentasi yang diperlukan dalam pembuatan camilan sehat sangat sederhana, karena tidak memerlukan alat khusus untuk mengolah bahan – bahan tersebut hanya cukup mencampurkan secukupnya bahan – bahan tersebut dalam air panas. Bahan yang berupa jahe, kunyit, rosella sebelumnya dihaluskan dulu dengan sebuah alat penghalus atau dapat dikeringkan saja kemudian direbus dengan air panas untuk dijadikan minuman herbal berkhasiat. Mengolah menjadi makanan rosella direbus kemudian hasil rebusan disaring ditambahkan dengan bahan lain untuk dijadikan puding dan permen. Hasil dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memahami manfaat dan pembuatan camilan yang dilihat berdasarkan keberhasilan masyarakat membuat camilan sehat secara mandiri. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dan analisis datanya secara deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana masyarakat berhasil membuat camilan sehat secara mandiri setelah mendapat sosialisasi tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil 1**

Tingkat keberhasilan pengabdian ini dapat dilihat dari keberhasilan masyarakat dalam membuat camilan sehat secara mandiri. Sebelumnya masyarakat belum banyak mengetahui tentang bahan penyusun camilan sehat, manfaat dari bahan penyusunnya serta cara membuat camilan sehat. Setelah acara ini tentang pembuatan camilan sehat, antusiasme masyarakat meningkat dan menjadi mengetahui manfaat dari tanaman rumahan diolah menjadi camilan sehat. Sekitar 20 peserta yang hadir, sebanyak 89% telah memahami manfaat tanaman – tanaman rumahan sebagai camilan sehat dan cara membuatnya. Hal ini dapat digambarkan dari kegiatan masyarakat dalam membuat camilan sehat secara mandiri dengan dibagi menjadi beberapa tim atau dapat diistilahkan sebagai praktek langsung membuat camilan sehat setelah diberikan ceramah dan demonstrasi. Hasil menunjukkan

bahwa masyarakat Kelurahan Ketami telah memahami manfaat dan cara membuat camilan sehat sesuai tahapannya dengan baik dan lancar. Beberapa pertanyaan langsung yang diberikan kepada peserta workshop dapat dijawab dengan baik oleh peserta sekitar 89%. Berikut adalah resep untuk camilan sehat, dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Table 1. Bahan – Bahan Pembuatan Camilan Sehat**

No.	Bahan	Jumlah
1	Serutan kunyit	40 gram
2	Gula batu atau gula pasir	50 gram
3	Jahe yang digeprek	6 cm
4	Daun kenikir kering serbuk halus	2 lembar
5	Rosella rebusan	1 baskom kecil
6	Agar rasa	1 buah
7	Agar putih	1 buah
8	Air	Secukupnya tiap camilan

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Syam *et al.*, 2019 tentang Pelatihan Pemanfaatan Buah dan Sayur untuk Mendukung Program Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) pada Kader Aisyiyah Banguntapan Utara, memberikan gambaran bahwa masyarakat sebenarnya memiliki keinginan untuk memanfaatkan tanaman – tanaman rumahan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat untuk kesehatan. Masyarakat ingin memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk ditanami tanaman yang berkhasiat bagi kesehatan seperti sayur, buah serta tanaman obat. Masyarakat telah mengenal tanaman – tanaman rumahan tersebut, tetapi kurang dalam melihat manfaat tanaman dalam kesehatan. Bagi ibu hamil dan menyusui makanan minuman sehat bergizi seimbang sangat diperlukan. Mendapatkan makanan minuman yang sehat dan bergizi seimbang harus didukung dengan perilaku hidup yang sehat, dan belajar mengolah serta mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang (Sitoayu, 2018). Pentingnya makanan dan minuman sehat yang berasal dari alam contoh tanaman berkhasiat, untuk ibu hamil dan menyusui adalah terbentuknya antioksidan alami oleh tubuh, sehingga tidak mudah terkena penyakit (Rahmawati, 2011).

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren tentang pembuatan camilan sehat dari pemanfaatan tanaman rumahan dapat disimpulkan bahwa acara berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme masyarakat yang dari tidak mengetahui menjadi mengerti beberapa manfaat dari tanaman – tanaman rumahan dan berhasil membuat camilan sehat berupa makanan minuman uh secara mandiri. Sekitar 89% peserta dapat membuat camilan sehat secara mandiri dan dapat menjawab dengan baik beberapa pertanyaan dari narasumber.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan pihan terkait di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri atas terlaksananya kegiatan ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Elidar Yetti, 2017. Budidaya Tanaman Sirsak dan Manfaatnya untuk Kesehatan. Jurnal Abdimas Mahakam. ISSN 2549-5755. Vol 1 Nomor 1.
- Herdiana Dwi D., Utami R., Anandito Katri B.R., 2014. Kinetika Degradasi Termal Aktivitas Antioksidan Pada Minuman Tradisional Wedang Uwuh Siap Minum Jurnal Teknosains Pangan., Vol. 3., No. 3., Juli., 2014. ISSN: 2302-0733.
- Gholib Djaenuddin. 2008. Uji Daya Hambat Ekstrak Etanol Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var. Rubrum) dan Jahe Putih (*Zingiber officinale* Var. Amarum) terhadap *Trichophyton mentagrophytes* dan *Cryptococcus neoformans*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.

- Rahmawati Fitri. 2011. Kajian Potensi “Wedang Uwuh” sebagai Minuman Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional “Wonderfull Indonesia”*.
- Sari Fita, Aryantini Dyah. 2018. Karakter Spesifik dan Pengaruh Pemberian Oral Ekstrak Terpurifikasi Kelopak Rosella terhadap Makroskopis Organ Hepar Tikus *Wistar*. *Jurnal Wiyata*. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
- Sitoayu Laras. 2018. Pemanfaatan Bahan Makanan Sederhana menjadi Gizi Seimbang. *Jurnal Abdimas*. Vol. 4. No. 2.
- Syam Syarianingsih Nur., Nurfita Desi, Rahayu Atikah. 2019. Pelatihan Pemanfaatan Buah dan Sayur untuk Mendukung Program Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) pada Kader “Aisyiyah” Banguntapan Utara. *Jurnal Pemberdayaan*. ISSN 2580 – 2569. Vol. 3 No. 1. Hal 97 – 102.
-

---

## PENYULUHAN SISTEM IMUN DENGAN PENGGUNAAN OBAT SECARA BIJAK DI KELURAHAN TINALAN KEDIRI

Frieti Vega Nela\*

*\*D4 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

\*nelavega1@gmail.com

### ABSTRAK

Imunitas non spesifik merupakan sistem pertahanan tubuh yang memberikan respons langsung terhadap berbagai serangan mikroorganisme patogen (antigen), sedangkan sistem imun spesifik membutuhkan waktu untuk mengenal antigen sebelum memberi respons. Antibiotik dapat memicu berbagai mikroba patogen menjadi resisten jika penggunaannya tidak sesuai dengan dosis yang dikarenakan kurangnya pengetahuan. Penggunaan obat harus rasional, tepat dan bijak. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak. Metode kegiatan ini pertamakali dilakukan pengisian kuisisioner pre test untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak. Kegiatan kedua dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah, pemberian leaflet dan tanya jawab. Kegiatan ketiga dengan post tes untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Penyuluhan ini jumlah yang datang 32 orang dengan hasil pre test 14 orang tidak paham tentang sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak, setelah pemberian materi, pemberian leaflet dan tanya jawab ada 29 orang yang sudah paham pentingnya sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak. Setelah dilakukan penyuluhan ini masyarakat meningkat pengetahuannya tentang sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak.

**Kata Kunci:** Sistem Imun, Obat

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem imunitas tubuh memiliki fungsi yaitu mencegah infeksi yang disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan organisme lain, serta menghasilkan antibodi (sejenis protein yang disebut imunoglobulin) untuk memerangi serangan bakteri dan virus asing ke dalam tubuh (Aspinall, 2005). Sistem pertahanan tubuh terbagi menjadi dua sistem yaitu sistem pertahanan non spesifik dan sistem pertahanan spesifik. Imunitas non spesifik merupakan sistem pertahanan tubuh yang memberikan respons langsung terhadap berbagai serangan mikroorganisme pathogen (antigen), sementara sistem imun spesifik membutuhkan waktu untuk mengenal antigen sebelum memberi respons (Utama, 2014).

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Antibiotik bisa bersifat bakterisid (membunuh bakteri) atau bakteristatik (mencegah berkembang biaknya bakteri). Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama terkait resistensi (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Faktor lain yang mempengaruhi pemakaian antibiotik adalah tingkat pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik dan penggunaannya. Kurangnya informasi selama pengobatan adalah salah satu alasan utama mengapa masyarakat salah menggunakan obat (Akici et al, 2004).

Pentingnya monitoring sebagai upaya penggunaan obat secara bijak untuk mencegah resistensi bakteri patogen supaya sistem imun tetap baik. Monitoring dapat dilakukan dengan mencari informasi dari tenaga kesehatan, internet, pendidikan kesehatan dan penyuluhan (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui

---

apakah masyarakat di Kelurahan Tinalan Kediri memiliki pengetahuan tentang sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak.

### 1.2 Rumusan Masalah

Apakah masyarakat di Kelurahan Tinalan Kediri memiliki pengetahuan tentang sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak.

### 1.3 Tujuan

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak.

### 1.4 Manfaat

Menambah pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tinalan Kediri tentang sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak, supaya dapat melindungi kesehatan pribadi, keluarga, dan lingkungan sekitar.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 3 hari, pada tanggal 16-18 Agustus 2019 di Kelurahan Tinalan Kediri.

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sistem Imun dengan Penggunaan Obat Secara Bijak di Kelurahan Tinalan Kediri

Kegiatan	Metode	Luaran yang ditargetkan
Penyebaran Informasi Sistem Imun dengan Penggunaan Obat Secara Bijak	Pembagian leaflet dan tanya jawab	Peningkatan Pengetahuan masyarakat tentang Sistem Imun dengan Penggunaan Obat Secara Bijak
Definisi, Kriteria dan Faktor Sistem Imun dengan Penggunaan Obat Secara Bijak	Persentasi dan tanya jawab	Peningkatan Pengetahuan masyarakat tentang Definisi, Kriteria dan Faktor Sistem Imun dengan Penggunaan Obat Secara Bijak

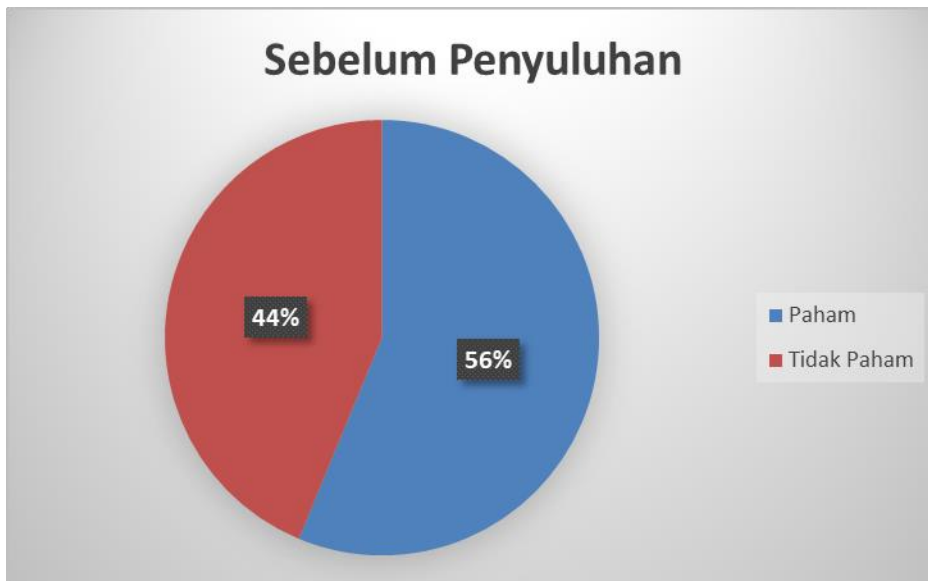
### 2.3 Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling yaitu dengan mengambil seluruh masyarakat yang datang dalam kegiatan ini yaitu 32 orang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

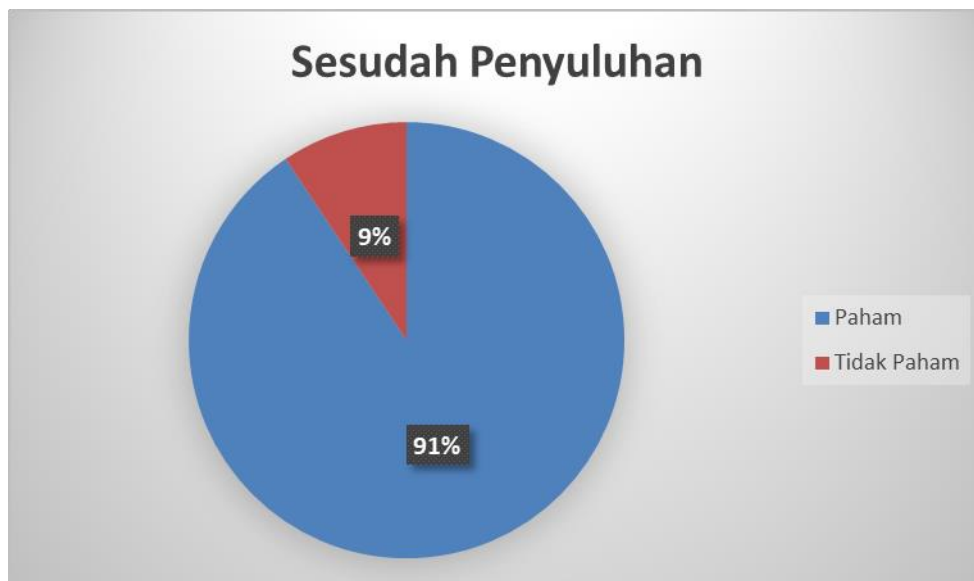
### 3.1 Hasil Kegiatan

#### 3.1.1 Hasil sebelum penyuluhan Sistem Imun dengan Penggunaan Obat Secara Bijak



Gambar 1. Diagram hasil sebelum penyuluhan

### 3.1.2 Hasil sesudah penyuluhan Sistem Imun dengan Penggunaan Obat Secara Bijak



Gambar 2. Diagram hasil sesudah penyuluhan

## 3.2 Pembahasan

Masyarakat yang datang kegiatan sebanyak 32 orang, sebelum penyuluhan terdapat 14 orang (44%) yang tidak paham tentang sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak. Setelah dilakukan wawancara diketahui ada masyarakat yang mengonsumsi antibiotik secara bebas dan tanpa resep dokter. Ketidaktahuan masyarakat tentang resistensi bakteri patogen bisa mengganggu sistem imun dalam tubuh bisa mengganggu kesehatan dikemudian hari dan dapat menyebabkan kematian, selain itu dapat terciptanya bakteri yang kebal dengan kemungkinan menyebabkan infeksi baru dan sulit diobati. Pada pengabdian masyarakat ini disampaikan cara mengonsumsi obat khususnya antibiotik secara rasional, tepat dan bijak, disarankan agar menggunakan obat yang sudah diresepkan dokter dan konsultasi dengan apoteker supaya sistem imun tetap baik. Setelah dilakukan penyuluhan dan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kembali pada masyarakat untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan setelah diberi penyuluhan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 29 orang (91%) yang paham tentang

sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak sehingga masyarakat dapat menerapkan hidup sehat.

#### **4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

##### **4.1 Kesimpulan**

Pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tinalan Kediri tentang sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak meningkat.

##### **4.2 Saran**

Penyuluhan tentang sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak diadakan secara rutin agar masyarakat mengetahui informasi tentang sistem imun dengan penggunaan obat secara bijak sehingga dapat menerapkan pola hidup sehat dan menggunakan obat secara bijak bila terkena penyakit infeksi dan mengikuti resep dari dokter dan konsultasi dengan apoteker.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah memberikan fasilitas selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Akici, Ahmet, Sibel Kalaca, M. Umit Ugurlu, Hale Z. Toklu, Ece Iskender, dan Sule Oktay. 2004. Patient Knowledge about Drugs Prescribed at Primary Healthcare Facilities. Turkey: Pharmacoepidemiology and Drug Safety.
- Aspinall R. Ageing and the Immune System in vivo: Commentary on the 16th session of British Society for Immunology Annual Congress Harrogate December 2004. *Immunity and Ageing* 2005; 2: 5.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman penggunaan antibiotik. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2011.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utama, Hendra. 2014. Immunologi Dasar. Edisi Ke 11. Jakarta : FKUI.
-

---

## Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif Dan Pasif Pada Siswa SD

Gerardin Ranind Kirana<sup>1\*</sup>, Vivien Dwi Purnamasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>S1 Kesehatan Masyarakat IIK Bhakti Wiyata Kediri

<sup>2</sup>S1 Kedokteran Gigi IIK Bhakti Wiyata Kediri

\*[gerardin.ranind.kirana@iik.ac.id](mailto:gerardin.ranind.kirana@iik.ac.id)

### Abstrak

Belum adanya kebijakan dan peraturan yang mengatur tentang batasan umur pembeli rokok di Indonesia, menyebabkan bebasnya anak usia SD untuk membeli rokok di gerai toko. Rokok yang dapat dibeli dan dikonsumsi secara bebas tersebut, tentunya dapat merugikan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif Pada Siswa SD” ini perlu untuk dilakukan, sebagai bentuk pencegahan terhadap segala bentuk kerugian kesehatan akibat rokok. Tujuan dari pengabdian kesehatan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sejak usia anak-anak tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif. Metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, pembagian *booklet*, pemutaran video, serta diskusi. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif sebesar 72%. Hal tersebut menunjukkan adanya keberhasilan edukasi kesehatan tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif pada sasaran/target pengabdian kepada masyarakat, yaitu 32 siswa SD Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat tentang sosialisasi bahaya perokok aktif dan pasif pada siswa SD menggunakan metode pembagian *booklet* yang penuh dengan gambar dan sedikit tulisan, disertai ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video, dapat secara efektif berfungsi sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN Tinalan 2 tentang dampak dan kerugian kesehatan yang akan dialami oleh perokok aktif dan pasif.

**Kata Kunci:** sosialisasi, bahaya rokok, perokok aktif, perokok pasif, siswa SD

### 1. PENDAHULUAN

*Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014* menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi tahun 2014, sebagian besar laki-laki, dengan usia pertama kali merokok adalah 12-13 tahun (Rahayuwati, 2018). *GYTS 2014* juga menyatakan bahwa pada umur 13-15 tahun, sebanyak 19,4% remaja laki-laki dan perempuan merupakan perokok aktif, serta sebesar 57,3% merupakan perokok pasif yang terpapar rokok di rumah (WHO, 2015). Data tersebut menunjukkan, bahwa umur remaja merupakan umur yang rentan untuk dipengaruhi dalam melakukan perilaku merokok, salah satunya disebabkan karena faktor lingkungan (Amira, 2019).

Belum adanya kebijakan dan peraturan yang mengatur tentang batasan umur pembeli rokok di Indonesia, menyebabkan bebasnya anak usia SD untuk membeli rokok di gerai toko. Hal tersebut merupakan salah satu contoh faktor lingkungan yang dapat menyebabkan anak untuk melakukan perilaku merokok. Rokok yang dapat dibeli dan dikonsumsi secara bebas tersebut, tentunya dapat merugikan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019” ini perlu untuk dilakukan, sebagai bentuk pencegahan terhadap segala bentuk kerugian kesehatan akibat rokok.

---

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SDN Tinalan 2, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri dimulai 18 Juli – 17 Agustus 2019, dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya perokok aktif dan pasif pada tanggal 26 Agustus 2019 pukul 09.00 – 12.00 WIB di salah satu kelas yang ada di SDN Tinalan 2, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan melakukan analisis situasi dengan melihat data penyakit di Puskesmas Pesantren, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi langsung di Kelurahan Tinalan. Setelah menemukan beberapa masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Tinalan, hal yang dilakukan selanjutnya adalah memprioritaskan masalah kesehatan mana yang akan diselesaikan terlebih dahulu, dilihat dari sasaran, urgenitas, dan dampaknya kepada kesehatan masyarakat. Setelah diketahui masalah kesehatan utama yang harus segera diselesaikan, maka membuat alternatif program kesehatan untuk memecahkan masalah kesehatan tersebut harus segera dibuat. Diadakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama beberapa tokoh masyarakat di Kelurahan Tinalan dilakukan untuk memilih program kesehatan yang tepat dan dapat dilaksanakan di Kelurahan Tinalan dari beberapa alternatif program pemecahan masalah kesehatan yang telah ditentukan sebelumnya. Terpilihlah satu program kesehatan yang dirasa tepat untuk memecahkan masalah kesehatan di Kelurahan Tinalan, yaitu dengan mengadakan sosialisasi bahaya perokok aktif dan pasif pada siswa SD, maka selanjutnya dilakukan penentuan tanggal kegiatan untuk melaksanakan program kesehatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahapan sosialisasi tanggal 26 Agustus 2019 dengan judul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019”, diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* pada 32 siswa kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 untuk mengetahui pengetahuan awal siswa SD tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode pembagian *booklet*, ceramah, pemutaran video, serta tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* dengan jumlah sasaran yang sama dengan *pre-test* sebelumnya, untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

### 2.3 Pengambilan Sampel

Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 yang berjumlah total 32 siswa. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan usia siswa kelas 5 dan 6 SD yang akan memasuki fase usia remaja awal, dimana fase usia tersebut sedang memasuki perkembangan emosional dalam bentuk ingin mencapai kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya dengan ingin menjadi “diri sendiri” (Hurlock, 1990). Perkembangan emosional tersebut membuat remaja sangat rentan mendapat pengaruh negatif dari lingkungan dan pergaulan. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi kesehatan tentang bahaya perokok aktif dan pasif di awal sangat penting sebagai bentuk pencegahan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pengabdian kesehatan masyarakat dengan judul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019” adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sejak usia anak-anak tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif. Kegiatan ini diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* dengan sasaran 32 siswa Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2, untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan untuk melihat adakah perbedaan tingkat pengetahuan pada peserta setelah diberikan materi.

---

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test dan Post-Test Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif

Kegiatan	Mean	N	% Pencapaian	Sig
Pre-test	3,38	32	72	0,000
Post-test	4,75	32		

Dari tabel tersebut diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan materi kepada peserta. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif yaitu sebesar 72%.



Gambar 1. Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif serta Kilas Balik Materi (Sumber: dokumentasi pribadi)

Pemberian materi Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif di Siswa Kelas 5 dan 6 SDN Tinalan 2 menggunakan metode pembagian *booklet*, ceramah, pemutaran video, serta tanya jawab, terbukti dapat meningkatkan antusiasme sasaran sosialisasi. Hal tersebut terbukti saat sesi tanya jawab, yang juga merupakan bentuk umpan balik dari kegiatan ini, setiap kali pemateri memberikan pertanyaan seputar kilas balik materi, lebih dari 50% siswa yang berebut untuk memberikan jawaban. Sepuluh pertanyaan kilas balik, dijawab dengan tepat dan benar.



Gambar 2. Foto Bersama Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif pada Siswa SD” (Sumber: dokumentasi pribadi)

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dicapai berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami para perokok aktif dan pasif. Penyampaian sosialisasi dan edukasi kesehatan dengan tampilan yang menarik seperti menampilkan banyak gambar dan sedikit tulisan (pemutaran video dan pembagian *booklet*), serta banyaknya interaktif yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara pemateri dengan peserta, akan membuat peserta penyuluhan antusias dalam mengikuti kegiatan.

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Penyampaian Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif dengan tampilan yang menarik seperti menampilkan banyak gambar dan sedikit tulisan (pemutaran video dan pembagian *booklet*), serta banyaknya interaktif yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara pemateri dengan peserta, akan membuat peserta penyuluhan antusias dalam mengikuti kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa metode tersebut terbukti efektif dalam memberikan edukasi kesehatan kepada para remaja awal sebagai bentuk pencegahan dini pada perilaku kesehatan yang dapat menyebabkan menurunnya derajat kesehatan masyarakat (merokok).

Sosialisasi mengenai dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami perokok aktif dan pasif, sebaiknya juga perlu diberikan oleh guru, teman sekelas, orang tua, saudara. Sehingga perlu sekali sosialisasi dan edukasi tentang rokok dan dampak kesehatannya juga diberikan kepada sasaran tersebut. Selain itu, peran aktif guru kelas, guru UKS dan guru Bimbingan Konseling dalam memberikan konseling kepada para siswa terkait tentang dampak, bahaya, dan kerugian kesehatan yang akan dialami perokok aktif dan pasif, sangat diperlukan untuk mendukung pencegahan perilaku merokok. Tak hanya itu, saran dan rekomendasi selanjutnya yang dapat diberikan oleh penulis adalah melakukan sosialisasi yang berkelanjutan mengenai bahaya perokok aktif dan pasif dengan alat bantu yang dapat diakses oleh siswa seperti menyediakan *booklet* berukuran kecil, penuh gambar, dan kalimat inspiratif, tentunya akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada penulis kedua artikel ini, yaitu Vievien Dwi Purnamasari atas bantuan dan kerjasamanya, dan tentu saja kepada Yayasan Bhakti Wiyata yang telah mendanai serta memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Bahaya Perokok Aktif dan Pasif Pada Siswa SD” ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Amira, Iceu. (2019). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 23-27.
- Hurlock, E.B. (1990). *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. (terjemahan Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga Gunarsa.
- Rahayuwati, Laili. (2018). Program RIAS (Remaja Siaga Asap Rokok): Mencegah dan Mengatasi Adiksi Rokok. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 79-89.
- WHO. (2015). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia Report 2014*. New Delhi: WHO-SEARO. <https://doi.org/10.13140/rg.2.1.1745.7120>

---

## PENYULUHAN PENGGUNAAN GADGET YANG BIJAK DAN AMAN

Indah Susilowati, MH  
Email: indah.susilowati@iik.ac.id

### ABSTRAK

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan anak, antara lain menghambat perkembangan anak akibat gangguan kesehatan, fisik dan mental. *Gadget* merupakan hasil perkembangan teknologi yang unik serta praktis mempunyai daya tarik tersendiri, kini sudah menjadi sahabat masyarakat, diketahui lebih sering menjadi permainan anak-anak, bahkan balita pun sudah mengenal *gadget*, maka apabila tidak dibatasi dapat menimbulkan risiko yang sangat berbahaya bagi penggunaannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SDN 2 Sonorejo tentang penggunaan gadget yang bijak dan aman agar dapat disesuaikan dengan fungsinya. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner *pre test* untuk mengetahui pengetahuan awal tentang pemakaian *gadget* yang meliputi manfaat, bahaya serta seberapa sering menggunakan *gadget* sehari-hari. dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah, video, dan tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan *post test* untuk mengetahui pemahaman dari materi yang disampaikan dan efektivitas kegiatan ini dilaksanakan

Kata kunci : Anak, Dampak, Gadget, Penyalahgunaan, Sonorejo

### 1. PENDAHULUAN

*Gadget* adalah hasil perkembangan teknologi yang canggih dan sangat praktis yang sebelumnya dibuat untuk tujuan berkomunikasi dengan nyaman, kini disertai berbagai macam manfaat, seperti hiburan, sumber informasi dan aplikasi menarik lainnya sehingga menunjang aktifitas yang dapat memberikan nuansa menyenangkan penggunaannya. Namun, terlepas dari kelebihan *gadget* maka tidak dapat dipungkiri bahwa *gadget* pun memiliki berbagai kekurangan karena membawa dampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat.

Penggunaan *gadget* yang dianjurkan salah satunya untuk menunjang proses belajar anak, dimana dapat memudahkan seorang anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan, seperti adanya aplikasi mewarnai, belajar membaca, dan menulis huruf tentunya memberikan stimulasi bagi perkembangan otak anak sehingga cenderung lebih bersemangat untuk belajar karena aplikasi semacam ini biasanya dilengkapi oleh gambar-gambar yang menarik, yang pada akhirnya mampu mengasah imajinasi anak.



Gambar 1 : Contoh penggunaan gadget  
Sumber : kesekolah.com

Menariknya, dalam era globalisasi ini, anak-anak lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain *gadget* dibandingkan dengan melakukan kegiatan fisik bersama teman. (Lisiswanti R & Nabila SI, 2017). Itulah fenomena yang terjadi sekarang, penggunaan *gadget* dianggap sesuatu yang wajar dan kebiasaan yang menjadi sulit untuk dikendalikan, dimana anak-anak akan lebih sering beraktifitas sendiri bersama *gadgetnya* daripada belajar ataupun bermain di luar rumah

---

dengan teman-teman lain seusianya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Winoto (Giga Kurnia, 2014), bahwa : “Anak-anak pada dasarnya belum waktunya untuk diberikan sebuah telepon seluler pribadi, hal ini dikarenakan pada anak-anak dikhawatirkan anak-anak akan berubah menjadi memiliki perilaku konsumtif yang berlebih. Memang anak-anak sekolah dasar dan juga menengah pertama masih sangat dilarang atau memerlukan pengawasan yang ketat dalam menggunakan *gadget* dalam aktivitas sehari-hari mereka”

Di Indonesia penggunaan media *gadget* pada anak berusia 5 tahun yaitu 38% pada tahun 2011, dan meningkat menjadi 72% pada tahun 2013, pada tahun 2015 ada peningkatan yaitu 80%. Anak banyak menggunakan *gadget* sebagai sarana bermain, 23% orang tua yang memiliki anak berusia 5 tahun mengaku bahwa anak-anak mereka gemar menggunakan *gadget*, sedangkan dari 82% orang tua melaporkan bahwa mereka *online* setidaknya sekali dalam seminggu (Sujianti, 2018 dalam Gunawan MAA, 2017). Anak-anak yang frekuensi penggunaan *gadget*nya terlalu sering diklaim sering kehilangan kemampuan perubahan dasar dalam berkomunikasi yaitu memahami ekspresi atau *gesture* yang menandai perubahan perasaan seseorang. Padahal kemampuan tersebut adalah salah satu modal penting saat berinteraksi langsung (Pangastuti R, 2017). Hal ini merupakan dampak yang sangat mempengaruhi kesejahteraan perkembangan fisik, mental dan emosional seorang anak, sehingga perlu penanganan yang serius untuk menanggulunginya. Berbagai risiko yang ditimbulkan karena menggunakan *gadget* yang terlalu lama antara lain :

#### A. Kesehatan Fisik

1. Menatap layar ponsel pintar dan *gadget* untuk jangka waktu yang lama meningkatkan risiko gangguan mata, seperti miopia dan mata lelah.
2. Anak-anak dapat mengalami kurang tidur dan kurang bisa fokus. Hal ini mengarah pada siklus tidur yang tidak sehat karena anak-anak lebih mengantuk pada siang hari dan kurang tidur di malam hari. Bahkan, jika setiap 15 menit anak menggunakan perangkat pintar, artinya mereka kehilangan 60 menit waktu tidur.
3. Anak-anak yang usianya lebih kecil bisa mengembangkan gangguan keterlambatan bicara yang lebih lama seiring dengan meningkatnya *screen time*.
4. Anak-anak dapat mengalami berbagai masalah fisik, seperti peningkatan berat badan karena kurang gerak, insomnia, sakit kepala, nutrisi yang buruk, dan masalah penglihatan

#### B. Kesehatan Mental dan Emosional

1. Bahaya *gadget* bagi anak dapat menimbulkan masalah kesehatan mental dan perubahan perilaku, hingga depresi.
2. Mereka mungkin juga menjadi agresif dan mudah tersinggung jika orangtua tidak memberi mereka akses menggunakan ponsel atau *tablet*. Iritabilitas juga akan mempengaruhi keterampilan lainnya, khususnya dalam hal menahan diri, berpikir, dan mengendalikan emosi. Padahal, keterampilan ini membentuk dasar untuk kesuksesan di masa depan.
3. Anak-anak dapat mengembangkan berbagai masalah mental, seperti kecemasan, kesepian, rasa bersalah, isolasi diri, depresi, dan perubahan suasana hati. Paparan terhadap gadget juga dapat meningkatkan risiko ADHD dan autisme pada anak-anak.

Kemudahan mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas. Mereka lebih memilih duduk diam di depan *gadget* dan menikmati dunia yang ada di dalam *gadget* tersebut. Lambat laun telah melupakan kesenangan bermain dengan anggota-anggota keluarganya. Hal ini tentunya berdampak buruk terhadap perkembangan sosial anak. (Novitasari W & Khotimah N, 2016) Pentingnya monitoring orang tua dalam mendampingi anak saat menggunakan gadget secara rasional, hal ini tentunya harus didukung oleh pengetahuan yang baik mengenai pola asuh yang mendukung perkembangan anak. Setiap orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk masa depan anak-anaknya, jangan sampai terlambat dan menyesal dalam mengikuti tumbuh kembang buah hati sesuai usianya dengan maksimal.

## 2. METODE PENGABDIAN

### II.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan program ini selama 3 hari yaitu pada tanggal 20 – 22 Agustus 2019, dengan lokasi pengabdian di SDN Sonorejo 2, yang terletak di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri .

### II.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Dimulai dari permohonan ijin kegiatan kepada Kepala Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, dan dilanjutkan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya tim pelaksana mempersiapkan materi dan metode penyusunan media edukasi yang digunakan berupa tayangan video, slide presentasi untuk pemaparan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi dengan seluruh siswa siswi. Evaluasi kegiatan ini dengan menyebarkan kuisioner untuk diisi siswa siswi SDN Sonorejo 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri yang diharapkan dapat memberikan umpan balik pemahaman dalam penyuluhan tentang penggunaan *gadget* yang bijak dan aman .

### II.3. Pengambilan Sampel

Sebelum dan setelah selesai memberikan penyuluhan terkait penggunaan gadget yang bijak dan aman pada Siswa Siswi SDN Sonorejo 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, semua peserta diberikan selembar kuisioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan pada penyuluhan. Jika skor *post test* peserta yang dihasilkan lebih baik daripada *pre test*, maka hal tersebut mengindikasikan jika penyuluhan ini telah berhasil, selain itu uji komprehensif dilakukan dengan melakukan observasi melalui tanya jawab kepada seluruh siswa -siswi secara acak

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya siswa siswi antusias dalam diskusi, tanya jawab, menyampaikan ide, bersedia mengikuti dari awal hingga selesai acara. Melalui berbagai upaya, akhirnya berhasil mendapatkan informasi terkait penggunaan *gadget* serta pengetahuan dampak pemakaian yang berlebihan, yang disajikan dalam gambar dan tabel berikut ini :



Gambar 2. Wawancara



Gambar 3. Penyebaran Kuisioner

Tabel 1. Hasil wawancara dan penyebaran kuisioner Siswa-siswi SDN Sonorejo 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri

No	Pernyataan	Respon Jawaban	Hasil (orang)	Persentase
1	Mempunyai <i>gadget</i>	Punya	28	93
		Tidak Punya	2	7
		Milik sendiri	3	10

No	Pernyataan	Respon Jawaban	Hasil (orang)	Persentase
2	Informasi penggunaan gadget, untuk bermain belajar, dan komunikasi (sebelum penjelasan materi)	Milik orangtua	27	90
		Paham	14	47
		Tidak paham	16	53
	Informasi penggunaan gadget, untuk bermain belajar, dan komunikasi (setelah penjelasan materi)	Paham	29	97
		Tidak menjawab	1	3
3	Pengetahuan dampak penggunaan gadget yang berlebihan (sebelum penjelasan materi)	Tahu	12	40
		Tidak Tahu	10	33
		Tidak menjawab	8	27
	Pengetahuan dampak penggunaan gadget yang berlebihan (setelah penjelasan materi)	Tahu	30	100

Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara pada 30 siswa siswi SDN Sonorejo 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri diketahui 93% yang telah memiliki *gadget*, baik milik sendiri dari orang tua maupun milik orang tua yang dipergunakan sehari-hari untuk berkomunikasi maupun untuk belajar dan bermain. Informasi tambahan dari kuisioner yang telah dianalisa adalah terdapat peningkatan pemahaman materi tentang penggunaan *gadget* yang bijak dan aman, dari 47% informasi yang diketahui sebelumnya, menjadi 97% dengan pemahaman yang lebih baik. Pengetahuan mengenai dampak penggunaan *gadget* berlebih dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada awalnya diketahui 40% siswa siswi, setelah diberikan penjelasan seluruhnya, meningkat menjadi 100%.

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Hasil dari penyuluhan penggunaan gadget yang bijak dan aman pada siswa siswi SDN Sonorejo 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman dari semula 47% menjadi 97% terhadap informasi penggunaan *gadget* yang sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Pengetahuan terhadap dampak gadget yang mengganggu kesehatan apabila digunakan secara berlebihan 100% telah dimengerti.. Pada akhir sesi, semua siswa - siswi sepakat untuk menggunakan *gadget* sebagaimana mestinya agar dapat mengantisipasi dampak yang membahayakan akibat penggunaan *gadget* yang berlebihan. Perbaikan yang dapat dilakukan untuk menindaklanjuti keberhasilan dalam menunjang edukasi tentang "Penggunaan *Gadget* yang Bijak dan Aman", terutama bagi anak antara lain keterlibatan orang tua dalam mendampingi, mengawasi, dan membatasi pemakaian *gadget* serta menyalurkan bakat minat anak pada aktifitas lain yang dapat menjalin interaksi sesama anak, contohnya olahraga, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Rekomendasi selanjutnya memberikan edukasi dan sosialisasi penggunaan *gadget* yang bijak dan aman perlu dilakukan secara berkesinambungan, baik kepada guru disekolah, orang tua dirumah maupun anak-anak.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dra. Ec. Lianawati.,MBA., selaku Ketua Yayasan Pendidikan Bhakti Wiyata Kediri
2. Bapak Prof. Dr. Muhamad Zainuddin., Apt selaku Rektor Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
3. Ika Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
4. Kepala Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.
5. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.

6. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri
7. Semua pihak yang membantu terselenggaranya Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Nabila, Sarah dan Lisiswanti, Rika, 2017. Dampak Eksposur Layar Monitor Terhadap Gangguan Tidur Dan Tingkat Obesitas Pada Anak-Anak. *Jurnal Majority*, Vol.6 No.2 Maret 2017 Hal.73-78
- Novitasari W & Khotimah N, 2016. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi *Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal PAUD Teratai* Vol.05 No.03 Tahun 2016:182-186
- Pangastuti R, 2017. *Fenomena Gadget Dan Perkembangan Sosial Bagi Anak Usia Dini*. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol.2 No.2 Desember 2017
- Sujianti, 2018, *Hubungan Lama dan Frekuensi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap*, *Jurnal Kebidanan*, Vol.6 No.1, Tahun 2018, Hal.54-65
- Winoto, Heru. (2014). Contoh riset teknologi. di unduh pada 20 November 2019 jam 20.10 Wib dari <http://komunikasi.us/index.php/course/1789-contohriset-teknologi-dankomunikasi>
- Trisna, Aulia, Bahaya Penggunaan Gadget. diunduh pada 20 November 2019, jam 20.00 Wib dari <https://id.theasianparent.com/bahaya-gadget-bagi-anak>
- Jadikan Gadget sarana Belajar Untuk Anak, publikasi 10 Juli 2018, diunduh pada 5 Desember 2019, Jam 20.30 Wib dari <http://www.kesekolah.com/artikel-dan-berita/pendidikan/jadikan-gadget-sebagai-sarana-belajar-untuk-anak.html>
-

---

## Pelatihan Variasi Olahan Jagung Sebagai Upaya Penurunan Risiko Diabetes Mellitus Di Desa Datengan, Kecamatan Grogol

Ira Oktavia\*, Atmira Sariwati  
#S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri  
[ira.oktavia@iik.ac.id](mailto:ira.oktavia@iik.ac.id)

### ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit dengan kondisi kadar gula darah dalam tubuh yang sangat tinggi di atas batas normal. Risiko yang dapat ditimbulkan apabila menderita penyakit ini adalah menyebabkan komplikasi organ tubuh hingga kematian. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk penurunan risiko penyakit Diabetes Mellitus pada masyarakat. Salah satu upaya penurunan risiko Diabetes Mellitus yaitu dengan cara mengkonsumsi bahan pangan yang rendah kalori seperti jagung. Jagung dapat digunakan sebagai alternatif asupan sebab memiliki kadar gula rendah sehingga glukosa dalam darah dapat terkontrol. Sebagai bentuk realisasi upaya penurunan risiko penyakit Diabetes Mellitus kepada masyarakat maka diadakan pelatihan untuk membuat variasi olahan dari jagung. Sasaran masyarakat yang akan diberikan pelatihan yaitu warga Desa Datengan, Kecamatan Grogol di Kabupaten Kediri. Masyarakat Desa Datengan juga memiliki lahan tanaman jagung yang luas sehingga sangat cocok digunakan sebagai tempat pelatihan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner pre test untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat tentang risiko penyakit Diabetes Mellitus. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian leaflet, penjelasan materi dengan metode ceramah, pelatihan pembuatan olahan jagung dan agenda terakhir yaitu pengisian post test. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan tersebut yang dibuktikan dari jawaban hasil pemberian kuisisioner. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai risiko penyakit Diabetes Mellitus semakin meningkat dari sebelumnya hanya 36% menjadi 90%. Masyarakat tertarik untuk membuat ulang produk olahan jagung di rumah masing – masing sebagai upaya sadar untuk mencegah menderita penyakit Diabetes Mellitus.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus, Variasi Olahan, Jagung

### 1. PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang lebih sering disebabkan oleh pola hidup/pola makan yang tidak seimbang dalam satu keluarga. Akibatnya tubuh mengalami kelainan metabolik yaitu pankreas tidak mampu memproduksi insulin sehingga gula darah meningkat (hiperglikemia). Keadaan hiperglikemia apabila terjadi dalam jangka panjang maka akan berhubungan dengan kerusakan dan kegagalan berbagai organ serta jaringan dalam tubuh (Pardede, dkk. 2017). Sekitar 12% - 20% penduduk di dunia diperkirakan menderita penyakit ini dan setiap sepuluh detik orang meninggal akibat dari komplikasi organ yang ditimbulkan dari penyakit Diabetes Mellitus (Idris, dkk. 2014). Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap risiko penyakit Diabetes Mellitus turut meningkatkan jumlah penderita yang disebabkan belum mengetahui upaya pencegahannya.

Upaya pencegahan atau penurunan risiko penyakit Diabetes Mellitus dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi sumber makanan yang rendah indeks glikemik. Jagung (*Zea mays L.*) juga mengandung serat pangan (*dietary fiber*) dengan indeks glikemik lebih rendah sehingga dapat menjadi anjuran sebagai bahan sumber makanan bagi penderita Diabetes Mellitus (Krisnamurthi, 2010). Jagung selain sebagai sumber karbohidrat juga merupakan sumber protein yang penting bagi nutrisi kesehatan tubuh manusia. Jagung kaya akan komponen asam lemak esensial, isoflavon, mineral (Ca, Mg, K, Na, P, dan Fe), antosianin dan betakaroten (Suarni dan Yasin, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan upaya penurunan risiko penyakit Diabetes Mellitus maka perlu diberikan pengarahan dan pelatihan pada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai langkah nyata upaya penurunan risiko Diabetes Mellitus. Kegiatan ini diawali dengan memberikan materi pengarahan serta

---

dilanjutkan pelatihan untuk membuat variasi olahan dari bahan jagung. Sasaran masyarakat yang akan diberikan pelatihan yaitu warga Desa Datengan yang berada di Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Desa Datengan ini memiliki berbagai macam hasil panen, salah satu hasil panen yang melimpah ialah jagung, sehingga daerah ini sangat cocok digunakan sebagai tempat pelatihan untuk membuat variasi olahan jagung untuk masyarakatnya.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

#### a. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan selama 3 (tiga) hari yaitu pada tanggal 18 – 20 Agustus 2019

#### b. Tempat Pengabdian

Pelaksanaan tempat pengabdian kepada masyarakat yaitu di Desa Datengan, Kecamatan Grogol – Kabupaten Kediri

### 2.2 Metode

Adapun metode pelatihan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yaitu :

#### a. Alat dan Bahan

Bahan – bahan yang digunakan untuk membuat variasi olahan jagung yaitu jagung, gula rendah kalori, agar – agar serbuk, air matang.

Bahan – bahan yang digunakan yaitu blender, panci, pengaduk, kompor, cetakan atau wadah agar – agar.

#### b. Cara Pembuatan

Jagung pipil diblender hingga halus selanjutnya dituangkan pada agar – agar yang telah dicampur dengan air. Adonan diaduk hingga bercampur kemudian dimasak hingga mendidih. Adonan yang telah matang selanjutnya dituangkan ke dalam cetakan agar – agar.

#### c. Rancangan Pengabdian

Rancangan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu : a. Persiapan dimulai dari tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak Kepala Desa Datengan, Kecamatan Kediri, Kabupaten Kediri untuk perizinan serta kesepakatan daerah tersebut digunakan sebagai tempat pelatihan. Selanjutnya penyusunan leaflet bergambar olahan makanan jagung serta cara pembuatannya yang akan diberikan pada peserta pelatihan. b. Tahap Pelaksanaan dan Pelatihan yaitu masyarakat terlebih dahulu diberi kuisisioner (pre test) untuk mengetahui tingkat batas pemahaman mengenai risiko penyakit Diabetes Mellitus. Selanjutnya masyarakat diedukasi mengenai risiko penyakit Diabetes Mellitus yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan variasi olahan makanan jagung. Selain itu juga terdapat sesi tanya jawab dan bagi masyarakat yang aktif bertanya akan diberikan kenang-kenangan. d.. Tahap terakhir evaluasi pelaksanaan dilakukan juga dengan pemberian kuisisioner (post test) untuk mengetahui batas pemahaman masyarakat mengenai risiko penyakit Diabetes Mellitus serta wawasan mengenai variasi olahan jagung yang dapat digunakan sebagai konsumsi alternatif pencegahan penyakit tersebut. Pelatihan ini dikatakan berhasil apabila persentase pemahaman masyarakat mengenai Diabetes Mellitus lebih tinggi dibandingkan sebelum dilaksanakan pelatihan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey dari pengisian kuesioner pre test sebelum dilakukan pelatihan dan pengajaran, masyarakat Desa Datengan yang datang pada pelatihan sebanyak 58% sudah mengetahui tentang penyakit Diabetes Mellitus dan sebanyak 36% yang sudah mengetahui cara penurunan risiko penyakit Diabetes Mellitus. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hanya sebagian masyarakat yang hadir pada pelatihan tersebut yang belum paham tentang penyakit Diabetes Mellitus dan cara pencegahannya.

Upaya pencegahan atau penurunan risiko penyakit Diabetes Mellitus dapat dilakukan dengan mengonsumsi sumber makanan yang rendah indeks glikemik. Mutmaiinnah (2018)

menyatakan bahwa seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, pencegahan Diabetes Mellitus lebih dianjurkan untuk menggunakan bahan pangan fungsional. Salah satu sumber makanan yang rendah indeks glikemiknya ialah jagung. Jagung selain sebagai sumber karbohidrat juga merupakan sumber protein yang penting bagi nutrisi kesehatan tubuh manusia. Jagung kaya akan komponen asam lemak esensial, isoflavon, mineral (Ca, Mg, K, Na, P, dan Fe), antosianin dan betakaroten (Suarni, 2011). Meskipun jagung memiliki banyak kandungan nutrisi, sayangnya belum banyak masyarakat yang menjadikan jagung sebagai sumber bahan makanan pokok. Hal ini dimungkinkan karena variasi olahan jagung yang monoton membuat masyarakat gampang bosan mengkonsumsinya.

Pada kegiatan pelatihan, masyarakat dilatih untuk membuat variasi olahan makanan dari jagung sebagai upaya penurunan penyakit Diabetes Mellitus. Hasil olahan berupa pudding jagung dengan pemberian pemanis rendah kalori. Variasi olahan jagung ini selain dapat dikonsumsi secara pribadi juga dapat menambah nilai ekonomisnya, sehingga dapat dijual kembali sebagai jajanan.

Selama proses rangkaian kegiatan pelatihan, masyarakat sangat antusias dan selalu aktif bertanya apabila terdapat penjelasan yang kurang dipahami. Selanjutnya berdasarkan hasil akhir pengajaran dan pelatihan yang telah dilakukan di Desa Datengan, masyarakat merasakan dampak manfaat dari pelatihan dan sangat tertarik untuk menindaklanjuti membuat variasi produk olahan dari jagung. Hasil pemberian post test menunjukkan bahwa sebanyak 92% peserta pelatihan telah memahami risiko penyakit Diabetes Mellitus dan upaya penurunannya sebanyak 90%. Selanjutnya sebanyak 83% masyarakat dapat membuat makanan olahan variasi jagung dengan baik. Hasil penguasaan pembuatan olahan makanan lebih rendah dibandingkan dengan pemahaman tentang risiko penyakit Diabetes Mellitus disebabkan sebagian besar peserta adalah lansia, sehingga mereka agak lambat untuk mengikuti langkah – langkah kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Pemberian kenang – kenangan untuk masyarakat aktif bertanya  
Sumber: dokumen pribadi

#### 4. SIMPULAN dan SARAN

##### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pelatihan pada program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Datengan, Kecamatan Grogol, Kabupaten, maka dapat disimpulkan :

- a. Masyarakat memahami tentang risiko penyakit Diabetes Mellitus
- b. Masyarakat mampu membuat variasi olahan jagung untuk bahan pangan alternatif upaya menurunkan risiko penyakit Diabetes Mellitus

##### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan di Desa Datengan, Kecamatan Grogol, Kabupaten, maka dapat disarankan :

- a. Pengumuman kepada masyarakat tentang diadakannya pelatihan harus lebih ditingkatkan agar peserta yang ikut bertambah banyak
- b. Peserta tidak hanya dari kalangan lansia namun juga masyarakat usia produktif sehingga

**5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Datengan dan masyarakat yang turut mensukseskan acara pelatihan, serta pada instansi kami yaitu Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata.

**6. DAFTAR PUSTAKA**

- Idris, Andi M., Nurhaedar J., Rahayu I. 2014. Pola Makan dengan Kadar Gula Darah Pasien DM Tipe 2. *Jurnal MKMI*. Hal 211 – 218
- Krisnamurthi, Bayu. 2010. Manfaat Jagung dan Peran Produk Bioteknologi Serealia dalam Menghadapi Krisis Pangan, Pakan dan Energi di Indonesia. *Prosiding Pekan Serealia Nasional*
- Mutmaiinnah. 2018. Efek Antihiperqlikemia Susu Jagung Fermentasi dengan *Lactobacillus plantarum*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Pardede, Tami E., Dani R., Erwin C. 2017. Gambaran Pengendalian Diabetes Mellitus Berdasarkan Parameter Indeks Massa Tubuh dan Tekanan Darah di Poli Rawat Jalan Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *JOM FK*, Vol.4 No.1
- Suarni., Muh. Yasin. 2011. Jagung sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Iptek Tanaman Pangan*. Vol. 6 No. 1
-

---

## Sosialisasi Pengenalan dan Pencegahan Penyakit Hepatitis A di Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri

Krisnita Dwi Jayanti <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut IlmuKesehatan Bhakti Wiyata  
*krisnita.jayanti@iik.ac.id*

### Abstrak

**Latar Belakang :** Distribusi hepatitis A tersebar di seluruh dunia juga menjadi penyakit yang muncul dengan sporadis sebagai wabah, dan Hepatitis A sering muncul secara siklis. Di negara berkembang pada umumnya orang dewasa sudah memiliki kekebalan terhadap virus hepatitis A. **Tujuan :** untuk memberikan penyuluhan kesehatan terkait penyakit Hepatitis A sebagai upaya meningkatkan kesehatan di Desa Datengan Kabupaten Kediri. **Metode:** yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan berupa penyuluhan terhadap ibu ibu peserta pengajian. Jumlah responden yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah sebanyak 32 responden. **Hasil:** kegiatan menunjukkan bahwa persentase responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang penyakit Hepatitis A setelah pemberian edukasi adalah sebesar 79%. **Kesimpulan :**Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam memahami penyebab penyakit Hepatitis A dan cara pencegahannya yang baik sebagai upaya meningkatkan kesehatan serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Hepatitis A, pengetahuan, pencegahan hepatitis A

### 1. LATAR BELAKANG

Penyakit hepatitis termasuk salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia, yang terdiri dari hepatitis A, B,C, D dan E. Hepatitis A dan E merupakan jenis Hepatitis yang paling sering muncul sebagai kejadian luar biasa, karena pada dua tipe hepatitis ini penularan terjadi secara fecal oral dan biasanya berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, bersifat akut dan dapat sembuh dengan baik. Hepatitis merupakan istilah penyakit yang terjadi akibat adanya peradangan pada sel-sel hati, yang biasanya disebabkan oleh infeksi (virus, bakteri, parasit), obat-obatan (termasuk obat tradisional), konsumsi alkohol, lemak yang berlebih dan penyakit autoimun (Kemenkes RI, 2014).

Distribusi hepatitis A tersebar di seluruh dunia juga menjadi penyakit yang muncul dengan sporadis sebagai wabah, dan Hepatitis A sering muncul secara siklis. Di negara berkembang pada umumnya orang dewasa sudah memiliki kekebalan terhadap virus hepatitis A. Permasalahan yang sering terjadi adalah adanya perbaikan sanitasi lingkungan di sebagian besar negara di dunia ternyata membuat penduduk golongan dewasa muda menjadi lebih rentan terkena wabah hepatitis A. Perbaikan sanitasi ini yang menjadi penyebab frekuensi KLB Hepatitis A menjadi semakin meningkat (Dwika dan Prijono, 2014).

Di sebagian besar negara berkembang, infeksi virus hepatitis A terjadi pada anak – anak sebgaiian dari mereka memiliki gejala asimtomatis atau dengan gejala sakit ringan. Infeksi yang terjadi pada usia selanjutnya hanya dapat diketahui dengan pemeriksaan laboratorium terhadap fungsi hati. Sumber KLB dengan pola “common source” umumnya disebabkan karena air yang tercemar, makanan yang tercemar oleh penjamah makanan, termasuk makanan yang tidak dimasak atau makanan matang yang tidak dikelola dengan baik sebelum dihidangkan. Penyebab penyakit ini berhubungan erat dengan sanitasi yang buruk dan rendahnya kebiasaan higiee perorangan, seperti cuci tangan. Secara umum penyakit akibat virus, penderita hepatitis A sebagian besar akan mengalami penyembuhan sendiri dengan kematian sangat kecil 0,1-0,3% (Laila, Et al., 2018).

Penyakit ini sangat berbahaya karena dapat merusak hati bila tidak ditangani sedini mungkin. Kurangnya penyuluhan kesehatan tentang hepatitis menyebabkan masyarakat tidak mengetahui cara pencegahannya. Hepatitis A dan E sering muncul sebagai kejadian luar biasa, ditularkan secara *fecal oral* dan biasanya berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Bersih akut dan dapat

---